

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABATTUL MENURUT IBN HAZM (W. 456 H)  
DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM  
(AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH)**

**TESIS**

Diajukan untuk melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Hukum (MH) pada Program Studi Hukum Keluarga



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

**MARA ONGKU HSB**

**NIM : 21890210010**

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1441 H/ 2020 M**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Mara Ongku Hsb
Nomor Induk Mahasiswa	21890210010
Gelar Akademik	M.H. ( Magister Hukum)
Judul	Tabattul menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah)

Tim Penguji

**Dr. Rusdi, MA**  
Penguji I / Ketua

**Dr. Idris, M. Ed.**  
Penguji II /Sekretaris

**Dr. Sofia Hardani, M.Ag**  
Penguji III

**Dr. Hj. Hertina M.Pd**  
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 17 April 2020



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul "**TABATTUL MENURUT IBN HAZM (W. 456 H) DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH)**", yang di tulis oleh saudara :

Nama : Mara Ongku Hsb  
 NIM : 21890210010  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah di ujikan pada tanggal 17 April 2020

Penguji I

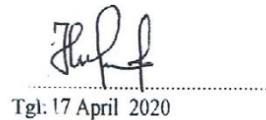
**Dr. Sofia Hardani, M. Ag**  
 NIP. 1963053 0199303 2 001



Tgl: 17 April 2020

Penguji II

**Dr. Hj. Hertina, M. Pd**  
 NIP. 1968062 9199402 2 002



Tgl: 17 April 2020

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga

**Dr. Junaidi Lubis, M.Ag.**  
 NIP. 19670822 199803 1 001





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DR. ZULKAYANDRI, M. Ag**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

#### NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudara  
Mara Ongku Hsb

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

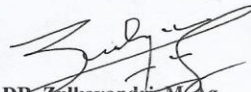
Assalmu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara :

Nama : Mara Ongku Hsb  
Nim : 21890210010  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Konsentrasi : Hukum Keluarga  
Judul : *Tabatutl* Menurut Ibn Hazm dalam Perspektif Hukum  
Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.  
Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Desember 2019  
Pembimbing I,

  
**DR. Zulkayandri, M. Ag**  
NIP. 197101051995031002



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DR. ZULKIFLI, M. Ag**  
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Hal : Tesis Saudara  
Mara Ongku Hsb

Kepada Yth,  
**Direktur Program Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di –  
Pekanbaru

Asselmu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis Saudara :

Nama	: Mara Ongku Hsb
Nim	: 21890210010
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Hukum Keluarga
Judul	: <i>Tabattul</i> Menurut Ibn Hazm dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsyah)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 23 Desember 2019  
Pembimbing II

**DR. Zulkifli, M. Ag**  
NIP. 197410062005011005



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

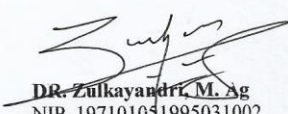
### PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul "**Tabattul Menurut Iba Hazm dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah)**" yang di tulis oleh :

Nama	: Mara Ongku Hsb
Nim	: 21890210010
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Desember 2019  
Pembimbing I,

  
**DR. Zulkayandra M. Ag**  
NIP. 197101051995031002

Pekanbaru, 23 Desember 2019  
Pembimbing II,

  
**DR. Zulkifli, M. Ag**  
NIP. 197410062005011005

Mengetahui:  
Ketua Program Studi Hukum Keluarga

  
**DR. Junaidi Lubis, M. Ag**  
NIP. 196708221998031001



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mara Ongku Hsb  
 NIM : 21890210010  
 Tempat/ Tgl. Lahir : Huta Pasir, 25 Mei 1993  
 Program Studi : Hukum Keluarga  
 Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul "**Tabattul Menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsyah)**" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum (M.H) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam penulisan Tesis ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Maret 2020  
 Hormat saya,



**MARA ONGKU HSB**  
**NIM: 21890210010**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

**KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur hanya kepada Allah Swt. Shalawat serta salam semoga dicurahkan kepada nabi Muhammad Saw. Sebagai manusia Rahmatan lil alamin.

Pokok-pokok yang tertuang dalam tesis berjudul; “**TABATTUL MENURUT IBN HAZM (W. 456 H) DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (AKHWAL AL-SYAKHSIYAH)**” ini, disusun dengan bantuan berbagai pihak.

Dengan telah menyelesaikan tesis ini, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusun hingga terselesainya proposal ini yaitu kepada :

1. Terimakasih yang tiada terhingga penyusun haturkan kepada orang tua dan keluarga tercinta, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan moril, materil, serta do’a. Ayahanda Sattak Hasibuan, Ibunda tercinta Nurliana Harahap, dan seluruh keluarga tercinta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, MA selaku Rektor UIN SUSKA RIAU dan seluruh civitas akademik UIN SUSKA RIAU
3. Bapak Prof. Dr.H. Afrizal M, M.Ag selaku Direktur Propgram Pascasarjana UIN SUSKA RIAU
4. Bapak Dr. Junaidi Lubis, M. Ag selaku ketua Prodi Jurusan Hukum Keluarga yang telah memberikan bimbingan nasehat terbaik selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Zulkayandri, M. Ag selaku pembimbing satu, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dr. Zulkifli, M. Ag selaku pembimbing tesis dua

Mudah-mudahan semua kebaikan yang penyusun dapatkan dari mereka menjadi amal kebaikan di sisi Ilahi serta mendapat balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama bagi penyusun sendiri. Penyusun mohon maaf atas segala kekurangan yang ada serta mohon saran-saran yang konstruktif dari semua pihak demi kemaslahatan proposal ini.

Pekanbaru, 15 Mei 2020

**MARA ONGKU HSB**  
**NIM : 21890210010**

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Nota Dinas	
Persetujuan Pembimbing & Ketua Prodi	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Singkatan.....	v
Pedoman Transliterasi.....	vi
Abstrak .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	11
1. Identifikasi Masalah .....	12
2. Batasan Masalah.....	12
3. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Telaah Pustaka.....	14
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian <i>Tabattul</i> .....	17
B. <i>Tabattul</i> dalam Agama .....	21
C. Ulama yang membujang .....	26
D. Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah).....	36
E. Biografi Ibn Hazm.....	42
1. Pendidikannya .....	46
2. Karya-karyanya .....	51
3. Mazhabnya .....	55
F. Pengaruhnya.....	67
G. Metode Istinbath Ibn Hazm.....	69
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	84
1. Jenis Penelitian.....	85
2. Sumber Penelitian .....	86
3. Teknik Pengumpulan Data.....	87
4. Metode Analisa Data.....	87

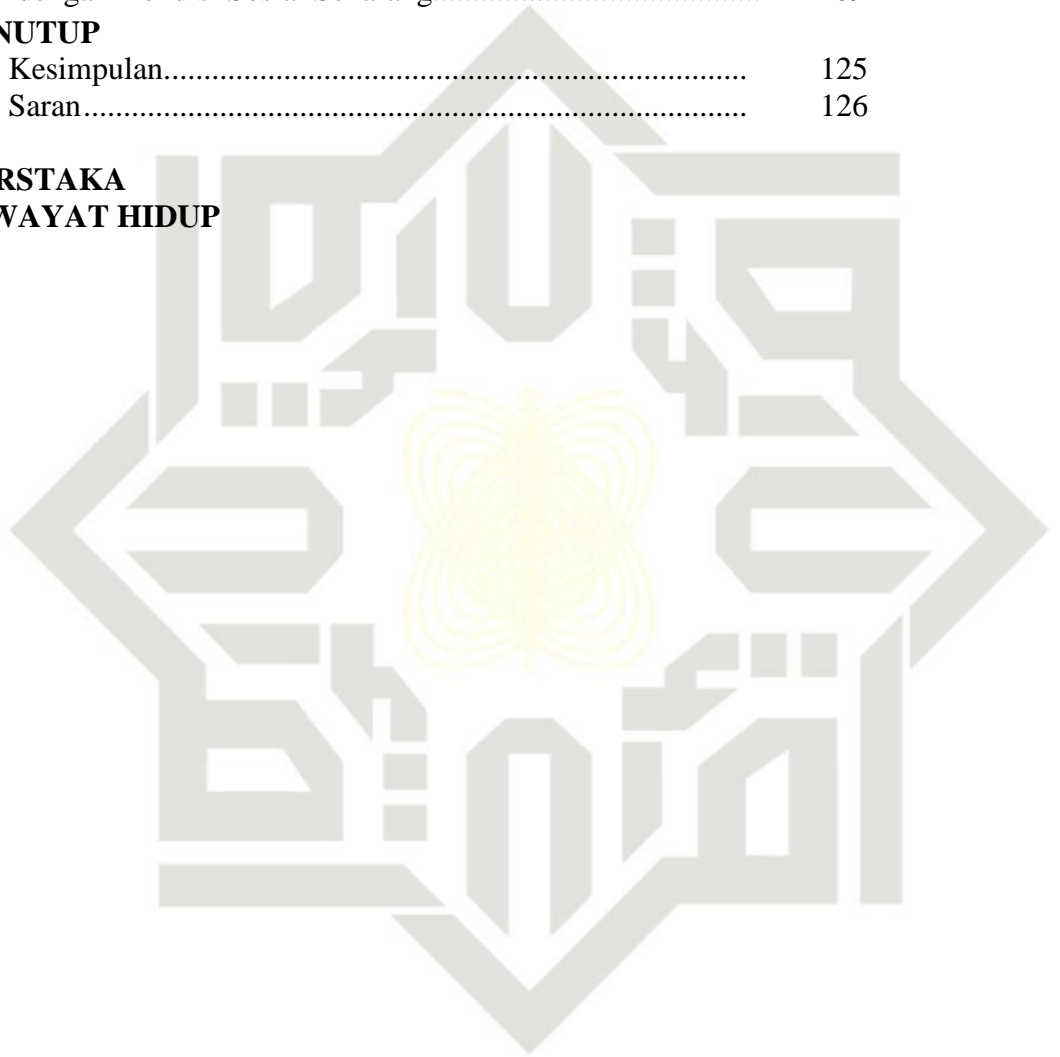


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB IV: ANALISIS <i>TABATTUL</i> MENURUT IBN HAZM DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (AKHWAL AL-SYAKHSIYAH)</b>	
A. Pendapat Ibn Hazm tentang <i>Tabattul</i> .....	90
B. Dasar pendapat Ibn Hazm tentang <i>Tabattul</i> .....	93
C. Relevansi Pendapat Ibn Hazm tentang <i>Tabattul</i> dengan Kondisi Sosial Sekarang.....	109
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126

**DAFTAR PURSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN**



UIN SUSKA RIAU





## DAFTAR SINGKATAN

No	Singkatan	Kepanjangan dari Kata
1	Swt.	Subhanallahu wa Ta'ala
2	Saw	Shallallahu 'Alaihi Wasallam
3	as	Alaihissalam
4	Q.S.	Al-Qur'an Surat
5	hlm	Halaman
6	t.t	Tanpa Tahun Terbit
7	w.	Wafat
8	H.R	Hadist Riwayat
9	r.a	Radiya Allahu 'Anhu

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada **Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987**. Panduan transliterasi tersebut adalah:

### A. Konsonan

No.	Arab	Nama	Latin	Nama
1	ا	alif	-	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b	-
3	ت	ta'	t	-
4	ث	sa'	s	s dengan titik di atas
5	ج	jim	j	-
6	ح	ha'	h	ha dengan titik di bawah
7	خ	kha'	kh	-
8	د	dal	d	-
9	ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
10	ر	ra'	r	-
11	ز	zai	z	-
12	س	sin	s	-
13	ش	syin	sy	-
14	ص	sad	s	es dengan titik di bawah
15	ض	dad	d	de dengan titik di bawah
16	ط	ta'	t	te dengan titik di bawah
17	ظ	za'	z	zet dengan titik di bawah
18	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
19	غ	gain	g	-
20	ف	fa'	f	-
21	ق	qaf	q	-
22	ك	kaf	k	-
23	ل	lam	l	-
24	م	mim	m	-
25	ن	nun	n	-
26	و	waw	w	-
27	ه	ha'	h	-
28	ء	hamzah	'	apostrop
29	ي	ya'	y	-

### B. Vokal

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌-----	fathah	a	a
2.	-----◌-----	Kasrah	i	i
3.	-----◌-----	dammah	u	u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

يَذْهَبُ - Yazhabu

سُئِلَ - Su'ila

زَكِرَ - Zukira

#### 2. Vokal Rangkap/Diftong

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

No.	Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
1.	-----◌ي	Fathah dan ya'	ai	a dan i
2.	-----◌و	Fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

#### C. Vokal Panjang (Maddah)

Vokal panjang atau *maddah* yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No.	Tanda Vokal	Nama	Latin	Nama
1.	اَ	Fathah dan alif	ā	a bergaris atas
2.	اِ	Fathah dan alif layyinah	ā	a bergaris atas
3.	يَ	kasrah dan ya'	ī	i bergaris atas
4.	وُ	dammah dan waw	ū	u bergaris atas

Contoh :

تُحِبُّونَ : *Tuhibbūna*  
 الْإِنْسَانِ : *al-Insān*  
 رَمَى : *Rama*  
 قِيلَ : *Qila*

### D. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah, maka ditulis dengan “t” atau “h”.

contoh: زكاة الفطر : *Zakat al-fitri* atau *Zakah al-fitri*

Transliterasi *Ta' Marbutah* mati dengan “h”

Contoh: طلحة - *Talhah*

Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu

terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”

Contoh: روضة الجنة - *Raudah al-Jannah*

### E. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *Syaddah* atau *Tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama baik ketika berada di tengah maupun di akhir.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Contoh:

مُحَمَّد : *Muhammad*  
الْوَدَّ : *al-wudd*

#### F. Kata Sandang “ال”

1. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*l*”.

Contoh: القرآن : *al-Qur’ān*

2. Kata Sandang Yang Diikuti oleh Huruf *Syamsiyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *l* (el) nya.

Contoh:

السنة : *as-Sunnah*

#### G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasi ini penulis menyamakannya dengan penggunaan dalam bahasa Indonesia yang berpedoman pada EYD yakni penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, setelah kata sandang “*al*”, dll.

Contoh:

الإمام الغزالي : *al-Imam al-Gazali*  
السبع المثاني : *as-Sab’u al-Masani*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya lengkap dan kalau disatukan dengan kata lain sehingga

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

#### Contoh:

نصر من الله: *Nasrun minallahi*

الله الأمر جميعا: *Lillahi al-Amr jami'a*.

### H. Huruf Hamzah

Huruf *Hamzah* ditransliterasikan dengan koma di atas (') atau apostrof jika berada di tengah atau di akhir kata. Tetapi jika *hamzah* terletak di depan kata, maka *Hamzah* hanya ditransliterasikan harakatnya saja.

#### Contoh:

إحياء علوم الدين: *Ihya' 'Ulum ad-Din*

### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* atau *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### Contoh :

وان الله لهو خير الرازقين: *wa innallaha lahuwa khair ar-Raziqin*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ABSTRAK

**Mara Ongku Hsb (2020) : “ TABATTUL MENURUT IBN HAZM (W. 456 H) DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL AL-SYAKHSIYAH)”**

Sudah merupakan sunnatullah bahwa manusia hidup berpasang-pasangan. Akan tetapi ada orang yang memilih hidup membujang (*tabattul*), hal ini menjadi satu permasalahan yang diperdebatkan oleh para ulama. Dalam hal ini Ibn Hazm tokoh sentral fiqh mazhab Zahiri pendapatnya berbeda dengan ulama lainnya terutama tentang *tabattul* atau hidup membujang adalah meninggalkan nikah (*tarku al-Nikāh*) dan bersikap menjauhi dunia dan menjauhi istri karena memfokuskan diri beribadah. Ibn Hazm tegas dalam pendapatnya bahwa wajib menikah dengan ketentuan bila mampu berhubungan suami istri, sementara pendapat ulama lain seperti seperti Imam Malik, Imam Hanafi, wajibnya menikah bila khawatir terjerumus kedalam zina dengan ketentuan ada bekal nafkah halal yang diusahakan, Imam Syafii asal hukum nikah adalah boleh, dari pendapatnya Ibn Hazm jelas bahwa beliau tidak membolehkan sikap hidup *tabattul* tidak menikah, menjauhi istri.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* (2) untuk mengetahui dasar pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* (3) untuk mengetahui relevansi pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* dengan kondisi sosial sekarang. Metode Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan pendekatan hukum keluarga Islam (al-ahwal al-syakhsiyah). Data Primer yaitu kitab *al-Muhalla Juz 9* yang disusun oleh Ibn Hazm. Data Sekunder yaitu beberapa buku yang relevan dengan pembahasan judul tesis ini. Cara pengumpulan datanya ialah menggunakan metode bahan pustaka dan bahan lainnya untuk mendukung sumber data yang memuat pemikiran Ibn Hazm. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif dan konten analisis (analisis isi).

Hasil penelitian ini menjelaskan bawah pendapat Ibn Hazm (w.456 H) tentang *tabattul* adalah karena kontradiktif dengan hadits Nabi Saw yang menganjurkan menikah dan melarang sikap *tabattul*. Ibn Hazm berpendapat bahwa kata *sayyida wa hasūrā* (menjadi ikutan dan menahan nafsu), tidak ada argumentasi tentang firman tersebut, karena kita tidak diperintahkan untuk menahan diri (nafsu) untuk berumah tangga. Maka menikah menurutnya adalah wajib dengan ketentuan memiliki kemampuan menggauli wanita dan biaya perkawinan, dan haram melakukan *tabattul* berdasarkan perintah Allah dan Nabi Saw adanya sighat perintah (*amr*) dan larangan (*nahy*) menunjukkan wajib dan keharaman perbuatan. Perintah dan larangan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits menurut Ibn Hazm harus dipahami secara kebahasaan karena metode yang digunakan Ibn Hazm tentang haramnya *tabattul* adalah dengan metode *ijtihad bayani* yaitu memahami hukum dengan *ijtihad* kebahasaan. Relevansi pendapat Ibn Hazm dengan kondisi sekarang adalah melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang, dimana banyak terjadi penyimpangan seksual seperti pergaulan bebas maka pendapat Ibn Hazm tentang haramnya *tabattul* menjadi relevan sekali, hal ini menikah menjadi suatu solusi untuk membentengi diri dari zina.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- xii



## ملخص

مارا أونكو حسيبوان (2020): رأي ابن حزم عن التبتل (توفي في سنة 456 هـ) في منظور الأحوال الشخصية

وسنة الله انه البشر في تكوين ازواجا ولكن كان تخيير الحياة عن التبتل والحال هذا المسئلة الاختلاف العلماء. في هذه الحالة، اختلف ابن حزم وهو أحد فقهاء مذهب الظاهري عن غيرهم من العلماء وخاصة حول التبتل أو ترك النكاح وترك الدنيا وتباعد الزوجة للتركيز في العبادة. رأى ابن حزم بأن الزواج واجب إذا كان قادرا في الجماع ورأى العلماء الآخرون كالإمام المالك والحنفي بأن الزواج واجب إذا كان قلقا من الزنا بشرط أن يكون لدى الشخص معيشة مشروعة مطلوبة. رأى الإمام الشافعي أن أصل حكم النكاح هو جائز. من أراء ابن حزم، اتضح رأيه أن التبتل أو ترك النكاح أو تباعد الزوجة هو غير مسموح يهدف هذا البحث إلى ما يلي: (1) معرفة رأي التبتل حسب ابن حزم (2) معرفة أساس رأي ابن حزم عن التبتل (3) معرفة صلة رأي ابن حزم عن التبتل بالظروف الاجتماعية الحالية. وطريقة هذا البحث هو بحث مكتبي بمدخل الأحوال الشخصية. والبيانات الثانوية هي بعض الكتب المتعلقة بمباحث عنوان هذا البحث. لجمع البيانات، استخدمت طريقة مواد المكتبة والمواد الأخرى لدعم مصادر البيانات التي تحتوي على أفكار ابن حزم. لتحليل البيانات، استخدمت طريقة وصفية و تحليل المحتوى.

تشرح نتيجة هذا البحث على رأي ابن حزم (466 هـ) الذي ذهب أن التبتل لأنه يتناقض مع حديث النبي الذي دعا إلى الزواج ومنع التبتل. ذهب ابن حزم بأن كلمة وسيدا وحصورا (تصبح متابعة وتحد من الشهوة)، ليس هناك التدليل حول تلك الآية، لأننا لا نأمر بالدفع عن النفس (الشهوة) للزواج. رأى الزواج واجب إذا كان قادرا في الجماع ودفع تكلفة الزواج، وممنوع التبتل بناء على أوامر الله وأوامر النبي ﷺ بوجود صيغة الأمر (فعل الأمر) والنهي (فعل النهي) تدل فعل واجب وممنوع. ويجب أن تفهم الأوامر والنواهي الواردة في القرآن الكريم والحديث الشريف لغويا لأن الطريقة التي يستخدمها ابن حزم في تحريم التبتل هي طريقة الاجتهاد البياني أي فهم الحكم مع الاجتهاد اللغوي. في صلة رأي ابن حزم بالوضع الحالي هي ينظر الى الظاهر تحدث الان من حيث كثير من الانحراف الجنسية مثل الاختلات رأي ابن حزم في تحريم التبتل منسبة بمجرد هذا الزواج الحل لتحسين الذات من الزنا

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia sudah pasti tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan manusia lainnya sebagaimana berabad-abad lamanya kira-kira 400 S.M. sebagaimana Filsuf Yunani Aristoteles berkata yang dikutip oleh Miriam Budiardjo bahwa manusia adalah makhluk sosial (*zoon politicon*), manusia yang hidup sendiri adalah dewa.<sup>1</sup> Begitu juga dalam hidup berkeluarga melalui pernikahannya sudah dituntun bahwa manusia diciptakan berpasang-pasangan supaya hati mereka tenteram dan rasa aman, Khoiruddin Nasution menurutnya rasa aman dan tenteram dalam kehidupan kejiwaan, maupun jasmani bersifat rohani maupun materi, dengan prinsip ini rumah menjadi surga di dunia bagi setiap anggota keluarga.<sup>2</sup> Firman Allah (Q.S. al-Nahl [16]:72), sebagai berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ  
الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

“Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?” (Q.S. al-Nahl[16]:72)

<sup>1</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar ilmu politik* ( Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 28

<sup>2</sup> Khoiruddin Nasution, *Hukum Perkawinan dilengkapi perbandingan UU Negara Muslim Kontemporer*, (Yogyakarta : Academia, 2013), hlm. 69

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt menjadikan untuk kalian istri-istri dari jenis kalian sendiri supaya kalian merasa tenteram. Supaya terwujudnya suasana keharmonisan, kasih sayang, seandainya istri dan pasangan hidup dijadikan dari jenis yang berbeda, maka percaya semua tidak bisa terwujud. Tidak bisa tercipta kasih sayang dan cinta kasih, kemudian Allah Swt menjadikan dari pasangan suami istri tersebut adalah adanya anak dan cucu-cucu.<sup>3</sup>

Hadits Nabi Saw menganjurkan untuk menikah sebagaimana dalam sabdanya sebagai berikut;

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ الْأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عَمِيرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ، مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ»<sup>4</sup>

“Menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Saibah dan Abu Kuraib, berkata : “menceritakan kepada kami Abu Muawiyah dari al-a’mas dari Umarah bin Umair dari Abdirrahman bin Yazid, dari Abdillah ia berkata:”berkata kepada kami Rasulullah Saw:” hai sekalian pemuda barangsiapa sudah mampu maka hendaklah menikah, karena bahwasanya dia menjaga bagi pandangan, dan memelihara farji, dan barangsiapa belum mampu maka baginya dengan berpuasa, karena bahwasanya melemahkan nafsu”. (HR. Muslim. No. 1400)

Makna *konkret* dari ayat dan hadits diatas menunjukkan anjuran untuk menikah bagi umat manusia karena adanya *ghayah*, tujuan perkawinan adalah : 1) untuk menjaga keturunan (*hifz al-nasl* ), maka dilarang untuk menikahi ibunya dan anak Perempuannya.<sup>5</sup> 2)membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk suami istri harus saling membantu dan melengkapi agar masing-masing

<sup>3</sup> Wahbah al-Zuhailly, *Tafsir al-Munir jilid 7* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta : Pustaka Azzam 2014), hlm. 430

<sup>4</sup> Muslim bin al-Hajjaj Abu al Hasan al-Qusairy al-Naisyaburi, *al-Musnad sahih mukhtasar binaklil adli anil adli ila Rasulillahi Saw*, (Beirut : Dar al-Ihya Turats al-Araby, 1954), Juz 5, hlm. 1019

<sup>5</sup> Abi Bakr, *Iānat al-Tālibīn Juz 3* (Aleppo : Dār Ahyā al-Kutub al-Arabiyyah, tt), hlm. 33

© Hala Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan materil.<sup>6</sup> 3) membentuk suatu keluarga rumah tangga yang bahagia *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Adapun yang dimaksud dengan *sakinah*, yaitu suatu kondisi yang dirasakan suasana hati dan pikiran (jiwa) para anggota keluarga hidup dalam keadaan tenang dan tenteram, seiring sejalan.

Mawaddah adalah kehidupan anggota keluarga dalam suasana cinta mencintai, horma menghormati dan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Sedangkan *rahmah*, adalah pergaulan anggota keluarga dengan sesamanya saling menyayangi saling melindungi mempunyai ikatan batin yang kuat satu sama lain.

<sup>7</sup> 3)menuruti perintah Allah untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mendirikan rumah tangga yang damai dan teratur. *Keempat*, untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta kasih, untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syariat.<sup>8</sup>

Hadits diatas menunjukkan perkawinan itu harus dilandasi dengan kemampuan (*al-bā'ah*), kata *al-bā'ah* hadits diatas artinya *jima'* (bersetubuh) bila tidak mampu seperti itu maka dia sudah boleh menikah. Maka menikah solusi untuk setiap manusia karena terdapat banyak hikmah dan tujuan yang bermanfaat.<sup>9</sup> Maka janganlah selama hidupnya beribadah saja, menghindari kehidupan

<sup>6</sup> Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 27

<sup>7</sup> *Ibid*,

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 28

<sup>9</sup> Ibn Hajar al-Asqalani, *Bulughul Maram* alih bahasa oleh Kahar Masyhur, (Jakarta : Pustaka Cipta, tt), hlm. 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkeluarga. Tidak melakukan kebutuhan manusia lainnya, seperti shalat saja siang malam, berpuasa tiap hari, mengurangi tidur. Sehingga badan menjadi kurus kering dan tidak berdaya lagi baik untuk beribadat dan tugas-tugas kemasyarakatan lainnya.<sup>10</sup> Sehingga orang yang enggan terhadap keluarga dan anak bukan termasuk yang dicintai Allah dan Nabi-Nya. Tetapi harus dicatat bahwa orang tua tidak boleh memaksa anaknya untuk menikah karena bisa berakibat anak durhaka kepada orang tuanya. Sama halnya mereka tidak boleh memaksakan anaknya memakan makanan yang tidak disukai mereka.<sup>11</sup> Menikah merupakan solusi untuk menjawab kerisauan dan kegelisahan yang dirasakan oleh manusia. Secara detail hikmah dari melakukan perkawinan adalah :

1. Menghindari terjadinya perzinaan
2. Menikah dapat merendahkan pandangan mata dari melihat perempuan yang diharamkan
3. Menghindari terjadinya penyakit kelamin yang diakibatkan oleh perzinaan seperti AIDS
4. Lebih menumbuhkan kembangkan kematapan jiwa dan kedewasaan serta tanggung jawab kepada keluarga
5. Nikah merupakan setengah dari agama
6. Menikah dapat menumbuhkan kesungguhan, keberanian dan rasa tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat dan negara.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 5

<sup>11</sup> Faishal bin Abdul Aziz, *Nailul Authar*, alih bahasa oleh Amir Hamzah Fachruddin (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), hlm. 406

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Perkawinan dapat menghubungkan silaturahmi, persaudaraan, dan kegembiraan dalam menghadapi perjuangan hidup dalam kehidupan masyarakat sosial.<sup>12</sup>

Nabi Saw mengecam orang yang tidak mau menikah bukan bagian golongannya sebagaimana sekalipun sudah melaksanakan berbagai amal ibadah yang banyak dilakukan seperti puasa terus menerus sampai tidak berbuka puasa, dan lain sebagainya tetapi Nabi juga ahli ibadah dan tidak meninggalkan ibadah Nikah. Hal inilah yang harus diikuti oleh umatnya. Sebagaimana dalam sabda Nabi Saw. Sebagai berikut :

أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أُنْبَأْنَا عَقَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشٍ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَصُومُ فَلَا أَفْطِرُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا، لَكِنِّي أَصْلِي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي»<sup>13</sup>

Mengabarkan pada kami Ishaq ibn Ibrahim berkata: Affan memberitahu kami lallu berkata : Hammad ibn Salamah meriwayatkan pada kami dari Tsabit dari Anas, bahwa ada sekelompok dari sahabat Nabi Saw berkata kepada sebagian lain: saya tidak akan menikahi perempuan, dan berkata yang lain; saya tidak akan makan daging, dan berkata yang lain; saya tidak akan tidur diatas kasur, dan berkata yang lain lagi: saya puasa dan tidak akan berbuka. Maka hal itu sampai kepada Rasulullah Saw lalu beliau bertahmid dan memuji Allah seraya bersabda:”bagaimana keadaan kaum itu berkata begini dan begitu, akan tetapi aku shalat, tidur, puasa, makan, dan aku suka menikahi perempuan, maka barang siapa tidak senang dengan sunnahku bukanlah dari pengikutku”.(HR. Al-Nasai No. 3217). Disisi lain, adapula yang berpendapat lain untuk tidak menikah dan hidup

<sup>12</sup> Mardani, *Op, Cit*, hlm. 38

<sup>13</sup> Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuib bin Ali al- Khurasani al-Nasai, *al-Mujtaba min al-Sunan-Sunan al Sughra li al-Nasa'i* ( Aleppo : al-Matbu'at al-Islamiyah, 1986), juz 8 hlm. 60

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membujang (*tabattul*), dan memfokuskan diri pada ibadah tetapi ada juga yang membujang karena tidak mampu dari segi ekonomi nafkah yang akan diberikan kepada istrinya nanti. Namun hadits diatas sangat jelas sekali bahwa Nabi melarang *tabattul*, bahkan mengecam. *Interpretasi* mengenai menikah memang terjadi perbedaan diantara kalangan ulama-ulama klasik. Menurut sebagian ulama hukum asal melakukan perkawinan adalah sunat golongan Abu Hanifah dan imam Ahmad, Imam Syafii hukum dasar menikah adalah mubah,<sup>14</sup> juga dalam hadits Nabi Saw tentang larangan *tabattul* sebagai berikut :

حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ، وَعَقَّانُ، قَالَا: حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ خَلِيفَةَ، حَدَّثَنِي حَقُّ بْنُ عُمَرَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِالْبَاءَةِ، وَيَنْهَى عَنِ النَّبْتِ نَهْيًا شَدِيدًا، وَيَقُولُ: تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، إِنِّي مُكَاتِرٌ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ<sup>15</sup>

Menceritakan kepada kami Husain dan Affan, berkata keduanya :”menceritakan kepada kami Khalaf bin Khalifah, menceritakan kepada saya Hafs bin Umar, dari Anas bin Malik ia berkata:”Rasulullah Saw memerintahkan kami berkeluarga, dan sangat melarang membujang beliau bersabda :”Nikahilah perempuan yang subur dan penyayang sebab dengan jumlahmu yang banyak aku akan berbangga di hadapan para Nabi pada hari kiamat.” (HR, Ahmad )

Nabi Saw sangat menyukai umatnya dibelakang hari banyak dan suatu kebanggaan bagi Nabi Saw, kendati ada juga yang tidak mau menikah memilih jalan hidup membujang dan *kontradiksi* dengan misi Nabi Saw tersebut, jika dilihat menurut pendapat sebagian ulama hukum melakukan perkawinan adalah

<sup>14</sup> Ibrahim Hosen, *Fiqh Perbandingan dalam masalah Pernikahan*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2003), hlm.133

<sup>15</sup> Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, (Surki : Yayasan al-Risalah, 2001), Juz 20 hlm. 63



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hahah atau boleh.<sup>16</sup> Hukum nikah dapat beralih menjadi sunah, wajib, makruh, dan haram. Berikut penjelasannya :

#### 1. Hukumnya beralih menjadi sunah

Yaitu apabila seseorang dipandang dari segi pertumbuhan jasmaniyah telah wajar dan cenderung untuk kawin serta sekedar biaya hidup telah ada, maka baginya menjadi sunahlah untuk melakukan perkawinan. Kalau dia kawin dia mendapat pahala dan kalau dia tidak atau belum kawin, dia tidak mendapat dosa dan juga tidak mendapat pahala.

#### 2. Hukumnya beralih menjadi wajib

Yaitu apabila seseorang dipandang dari segi biaya kehidupan telah mencukupi dan dipandang dari segi pertumbuhan jasmaniyahnya sudah sangat mendesak untuk kawin, sehingga kalau dia tidak kawin dia akan terjerumus kepada penyelewengan maka menjadi wajiblah baginya untuk kawin, kalau dia tidak kawin dia akan menapat dosa dan kalau dia kawin dia akan mendapat pahala baik dia seorang laki-laki maupun perempuan.

#### 3. Hukumnya beralih menjadi makruh

Yaitu seseorang yang dipandang dari pertumbuhan jasmaniyahnya telah wajar untuk kawin walaupun belum sangat mendesak, tetapi belum ada biaya untuk hidup sehingga kalau dia kawin hanya akan membawa kesengsaraan hidup bagi istri dan anak-anaknya. Kalau dia kawin dia

---

<sup>16</sup> Mardani, *Op., Cit* , hlm. 35

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan berdosa dan tidak dapat pahala. Adapun kalau dia tidak kawin dengan pertimbangan dengan kondisi seperti diatas maka dia akan mendapat pahala.

#### 4. Hukumnya beralih menjadi haram

Yaitu apabila seseorang laki-laki hendak mengawini seorang wanita dengan maksud menganiayanya atau memperolok-olokkannya maka haramlah bagi laki-laki itu kawin dengan perempuan tersebut.<sup>17</sup>

Jumhur ulama hukum nikah adalah sunat dengan landasannya pada al-Quran terdapat perintah nikah bukan wajib. Sebagaimana dalam al-Qur'an (Q.S. al-Nisa[4] :3), sebagai berikut :

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبْعَ

Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat... (Q.S. al-Nisa[4] :3)

Nikahilah perempuan-perempuan lain yang engkau cintai, dua, tiga, atau empat,<sup>18</sup> ayat ini menunjukkan pendapat mereka bukanlah menunjukkan wajib, karena dalam ayat tersebut Allah mengkaitkan nikah dengan kata *isti'ā'a*. Artinya barang siapa yang sudah mampu untuk menikah maka menikahlah. Sedangkan yang belum mampu untuk menikah, maka tidak mengapa ia menikah, karena menikah adalah sunah. Bahkan Rasulullah Saw melakukan pernikahan sampai ia

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 37

<sup>18</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid al-Nūr Jilid 1* (Semarang : Pustaka Rizki Putra,2000), hlm. 779

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meninggal dunia dan begitu juga para sahabat Nabi.<sup>19</sup>

Allah memuji Nabi Yahya as dalam kitab-Nya, dan menjadikannya sebagai orang yang pantas mendapat pujian, sedang Nabi Yahya tidak menikah dan ia mempunyai kesanggupan untuk itu, jika nikah itu lebih utama dari membujang kenapa Allah memuji nabi Yahya as ini menunjukkan hukum nikah adalah mubah. Kemudian dalam kalimat *طاب لكم* diatas yang baik bagimu artinya yang kita setuju berarti ada hak memilih bagi siapa saja apakah dia tidak menikah dan melakukan ibadah saja.<sup>20</sup>

Terdapat sebagian ulama yang tidak menikah seperti Abdullah bin Abu Najih al-Makki ulama yang tidak menikah beliau seorang ulama dari kalangan pengikut tabi'in (*tabiit-tabiin*), beliau adalah seorang *mufasir* (ahli tafsir) dan perawi hadist yang *tsiqah* atau dapat dipercaya. Namanya adalah Abu Yasar Abdullah bin Abu Najih, bapaknya bernama Yasar.<sup>21</sup>

Imam Abu al-Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhshari al-Khuwarizmi dilahirkan dengan *fakhr* *Khuwarizmi*, (kebanggaan bangsa Khuwarizmi) dan beliau adalah seorang ulama yang sangat berprestasi. Beliau tinggal di Makkah dalam waktu yang cukup lama. Beliau dilahirkan pada tanggal 27 Rajab 467 H di desa Zamkhasyar salah satu desa di daerah Khuwarazmi dan wafat pada malam Arafah tahun 538 H di desa Jurjaniyyah (di daerah Khuwarazmi) dalam usia 71 tahun. Beliau bertemu dengan ulama-ulama besar baik dinegerinya sendiri maupun ketika berkunjung ke

<sup>19</sup> Ridwan Hasbi, *Elastisitas Hukum Nikah dalam perspektif Hadits*, dalam Journal Shuluddin Vol. XVII No. 1 Januri 2011, hlm. 34

<sup>20</sup> Ibrahim Hosen, *Op., Cit.* 135

<sup>21</sup> Abdul Fatah Abu Gaddah, *ulama yang tidak menikah*, alih bahasa oleh Fathur Razi (Jakarta :Pustaka Azzam, 2001), hlm. 31



daerah lain, beliau memasuki kota Khurasan dan berulang kali berkunjung ke Kota Baghdad. Beliau bertemu dengan ulama-ulamam terkenal pada saat itu.<sup>22</sup>

Kemudian ulama yang membujang adalah imam Nawawi, seorang imam yang keutamaan dan keilmuannya sangat diakui oleh seluruh umat Islam baik di Barat maupun di Timur, berikut ini adalah beberapa kutipan tentang biografinya sebagaimana disebutkan dalam kitab *tadzkirah al-Huffazh* karangan Saikh al-Dzahabi jilid 4. Syaikh al-Dzahabi berkata:”beliau adalah seorang imam, hafizh, guru atau teladan bagi umat Islam dan pemimpin para wali. Nama lengkapnya adalah Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi al-Hizami al-Haurani al-Syafii, beliau telah mengarang beberapa kitab yang sangat bermanfaat. Beliau lahir pada tahun 631 H untuk belajar di Madrasah *al-Rawahiyyah*, di sana beliau dapat menghafal kitab al-Tanbih dalam waktu empat setengah enam bulan. Kemudian pada tahun yang sama beliau berhasil membaca dan menghafal seperempat kitab *al-Muhazzab*, dengan bimbingan Syaikh al-Kamal Ishaq bin Ahmad al-Maraghi, setelah itu beliau pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bersama bapaknya dan tinggal di sana selama satu setengah tahun.<sup>23</sup>

Orang yang tidak menikah dalam masyarakat modern sekarang bila tidak menikah akan muncul masalah baru seperti tujuan hidup tidak jelas, manusia tidak akan merasa stabil hidupnya dan tidak tenang pikirannya, jika urusan keluarga rumah tangganya tidak harmonis, untuk mencapai kestabilan itu ketenangan, ketenteraman akan tercipta dan melahirkan generasi penerus dengan adanya

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 73

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 97

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keturunan, memelihara dan mengelola harta kekayaannya dan warisannya nanti oleh anaknya, jelaslah pria dan wanita bersyarikat dengan menikah memakmurkan dunia masing-masing mempunyai tugas kewajiban yang sesuai dengan bakat dan pembawaan, dengan adanya istri disamping suami akan menjadi peredam dalam setiap kesulitan yang dihadapi.<sup>24</sup>

Oleh karena itu menikah merupakan sebagai jalan terbaik dalam kehidupan, Ibnu Hazm salah satu tokoh fiqh seorang mujtahid mengatakan hukum nikah adalah wajib, hukum perkawinan bagi orang yang mampu melakukan hubungan jima' dan biaya perkawinan adalah wajib, dengan kata lain melarang *tabattul*, mereka memaknai ayat al-Qur'an maupun hadist Nabi yang memerintahkan pernikahan, dan setiap perintah itu menggunakan sighat amar yaitu bentuk perintah, dan larangan untuk tidak membujang (*tabattul*), sehingga menikah adalah wajib bagi yang mampu untuk memenuhi nafkah keluarganya dan Islam tidak mengenal kependetaan (*rahbaniyah*). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang;" **TABATTUL MENURUT IBN HAZM DALAM PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM (AKHWAL AL-YAKHSIYAH)**"

#### B. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dan yang dibahas antara lain adalah:

##### 1. Identifikasi Masalah

<sup>24</sup> Ibrahim Hosen, *Op., Cit.* hlm. 132

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Berbedanya pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* atau membujang dengan pemikiran tokoh lainnya.
2. Pemikirannya berpengaruh sekali dari mazhab yang dianut oleh Ibn Hazm yaitu mazhab Zhahiri.
3. Pemikiran-pemikiran Ibn Hazm tentang hukum menikah dapat menjawab solusi permasalahan sosial dimasa sekarang dimana banyak yang tidak meninggalkan nikah dan memilih jalan hidup bebas.

#### 2. Batasan Masalah

Supaya dalam penelitian ini terfokus dalam pokok permasalahan yang dibahas dan relevan dengan pembahasan yang dimaksud, maka penulis perlu membatasi masalahnya, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah *tabattul* menurut Ibn Hazm dalam perspektif hukum keluarga Islam (*ahwal al-syakhsyah*), membatasi pada pemikiran dasar hukum Ibn Hazm terhadap *tabattul*.

#### 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* ?
- b. Apa dasar pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* ?



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Bagaimana relevansi pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* dengan kondisi sosial sekarang ?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pendapat Ibn Hazm terhadap *tabattul* dan perbedaannya dengan ulama lainnya.
- b. Untuk mengetahui dasar hukum metode istinbath Ibn Hazm terhadap haramnya *tabattul* dalam perseptif hukum keluarga Islam
- c. Untuk mengetahui relevansi (*tabattul*) dalam perspektif hukum keluarga Islam (al-Ahwal al-Syakhsiyah) menurut Ibn Hazm dalam masa sekarang

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai solusi permasalahan sosial masyarakat masa sekarang akibat pengaruh kehidupan hedonis Barat, hidup bersama, punya anak keturunan tanpa ikatan perkawinan
- b. Supaya tidak meninggalkan menikah karena melihat tingginya angka perceraian
- c. Supaya tidak mengikuti pola hidup pergaulan bebas, ganti-ganti pasangan tidak memperdulikan kesucian keturunan.
- d. Haramnya *tabattul* karena perkawinan bermuatan nilai vertikal dan horizontal yakni menjadi sarana membangun peradaban kemanusiaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Dengan menikah peradaban keluarga akan terbangun dengan baik mempunyai keturunan warisan yang baik dengan anak-anak melahirkan generasi penerus bangsa dan agama
- f. Dengan menikah hak seseorang dijamin dalam pernikahan, sehingga mengurangi banyaknya anak terlantar ketika seseorang tidak bertanggung jawab.
- g. Agar tidak menunda perkawinan yang disebabkan karena karir, dan lain sebagainya.
- h. Guna memperoleh gelar Magister Hukum(MH)

#### E. Telaah Pustaka

Febri Dwineddy Putra, *Tabattul (membujang ) dalam Perspektif Hukum Islam*, dalam penelitian ini tabattul memutuskan diri untuk tidak menikah dan hanya beribadah, tabattul dilarang karena merupakan perbuatan zalim dan tidak mengikuti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Penelitian ini membahas dari segi hukum Islam saja sedangkan penelitian ini adalah menurut perspektif tokoh yaitu menurut Ibn Hazm

Fitria Stephany Tahir, *Tinjauan Hukum Islam tentang Hidup Membujang karena Keterbatasan Ekonomi*, dalam penelitian ini menjelaskan kendala-kendala yang dapat menyebabkan seorang untuk memilih untuk hidup membujang disebabkan karena mahalnya mas kawin dan biaya pernikahan, kurangnya kesiapan materi, tingginya kesiapan materi, dan menghalangi pendidikan atau karir, hasrat pemenuhan seks diluar syariat Islam. Dalam penelitian ini membahas penyebab seorang hidup membujang tidak menikah terhalang karena materi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat dalam keluarganya. Sementara dalam penelitian ini membahas pemikiran tokoh mujtahid Ibn Hazm tentang *tabattul* (membuang) dari sisi pendapat teori tentang wajibnya menikah dan terlarangnya hidup membuang.

Suryan A Jamrah, disertasi yang berjudul *pemikiran kalam Ibn Hazm al-Andalusi*, dalam penelitian ini banyak membuka tabir pemikiran Ibn Hazm yang begitu tekstual dan bermazhab Zhahiri sehingga bisa dilihat dari metode Ibn Hazm dalam mengeluarkan hukum dengan menafsirkan atau menjelaskan ayat dengan ayat (*bayan*)

#### F. Sistematika Penulisan

Dalam usaha mencari jawaban atas pokok permasalahan diatas, penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab, di mana setiap bab berisi sub-sub pembahasan yaitu :

- |         |  |
|---------|--|
| Bab I   | : Bab Pertama adalah pendahuluan. Dalam Bab ini meliputi latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan. |
| Bab II  | : Bab kedua adalah Pengertian <i>Tabattul</i> , <i>Tabattul</i> dalam agama, Ulama yang membuang, biografi Ibn Hazm, pendidikannya, karya-karyanya, mazhabnya, pengaruhnya, metode istinbath Ibn Hazm.             |
| Bab III | : Bab ketiga Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisa data.   |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab IV : Bab keempat adalah inti dari penelitian yang berisi tentang pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul*, dasar pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul*. Dan Relevansi pendapat Ibn Hazm tentang kondisi sosial

Bab V : Bab kelima adalah kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun seputar masalah yang dibahas.

Daftar kepustakaan berisi tentang literatur-literatur yang dijadikan sumber rujukan dalam memaparkan dan menunjang teori yang berhubungan dengan topik bahasan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian *Tabattul*

*Tabattul* dalam al-Qur'an disebut dalam kalimat **تَبَتَّلْ** dari asal kata *batala* yang artinya memutuskan,<sup>25</sup> terdapat dalam al-Qur'an Q.S. al-Muzammil [73]: 8) tentang *tabattul* sebagai berikut :

وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً

Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan. (Q.S. al-Muzammil [73]: 8)

Maksudnya adalah putuskanlah darimu segala sesuatu dikala sedang beribadah bersihkan dirimu dari segala sesuatu selain Allah ikhlaskan niat.<sup>26</sup> Memusatkan diri beribadah kepada Allah menyibukkan beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu adanya tuntutan untuk lebih fokus ibadah kepada Allah, bukan berarti meninggalkan segala aktifitas sumber kehidupan sehari-hari.

kalau *tabattul* seperti ini adalah yang diperintahkan untuk total ibadah kepada Allah dengan murni. *Tabattul* yang dilarang adalah memutuskan diri dari manusia dan masyarakat, termasuk seperti menempuh jalan orang-orang Nasrani menjadi pendeta (*rahbaniyyah*) ditempat-tempat ibadah dan tidak menikah.<sup>27</sup> Islam melarang sifat kerahiban tidak menikah, karena tidak sesuai dengan fitrah

<sup>25</sup> Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Ahmad Zaini Dahlan (Depok : Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 140

<sup>26</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir jilid 14* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta : Gema Insani, 2014), hlm. 200

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 208

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia, dan sejalan dengan hadits yang melarang Ustman bin Mazh'un yang ingin *tabattul* sebagai berikut :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ، سَمِعَ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَّاصٍ، يَقُولُ: «رَدَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتُّلَ، وَلَوْ أَذِنَ لَهُ لَأَخْتَصَيْنَا»<sup>28</sup>

“Menceritakan kepada kami Ahmad ibn Yunus, menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'di, menceritakan kepada kami ibn Syihab, mendengar Said bin Musayyab dia berkata kepada mereka: aku mendengar Sa'da bin Abi Waqqas dia berkata kepada mereka:”Rasulullah Saw menolak atas Utsman bin Mazh'un hidup membujang, andaikata beliau izinkan baginya, maka kami akan mengebiri diri.”

Hadits tersebut seandainya Nabi Saw membolehkan hidup membujang,

maka mereka akan membujang saja bahkan sampai akan mengebiri diri mereka, al-Thabari mengatakan bahwa membujang yang dimaksud Usman bin Maz'un ialah mengaharamkan dirinya kawin, pakai wangi-wangian dan segala macam kenikmatan hidup.<sup>29</sup> Dalam hubungan ini senada juga dalam al-Qur'an surah al-Maidah[5]: 87. Sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang Telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.(Q.S. Maidah[5]: 87)

Riwayat ayat diatas ada sahabat-sahabat yang ingin hidup *rahib* seperti

pendeta lalu mengharamkan atas diri mereka hal-hal yang halal maka datanglah

<sup>28</sup> Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Mukhtasar Shahih Bukhari* juz 9 (Mesir : Dar Thuq al-Najah, 1422), hlm. 4

<sup>29</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah jilid 6 Perkawinan* alih bahasa oleh Kahar Masyhur (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 35



ayat diatas, yang sudah dihalalkan Allah bagi kamu seperti makanan yang enak dan bermanfaat, termasuk juga hal yang baik yang dihalalkan oleh ialah hubungan suami istri, dengan kata lain dilarangnya menjauhi istri, dan termasuk juga pakaian yang pantas dipakai, rumah yang pantas didiami, maka janganlah barang yang baik diberikan oleh Allah itu diharamkan kepada diri sendiri.<sup>30</sup>

*Tabattul* (تَبَتَّل) artinya terputus, yakni tidak menikah dan mengkhususkan diri beribadah kepada Allah.<sup>31</sup> Menghindari kesenangan dunia, membujang.<sup>32</sup> Memutuskan hal duniawi kepada Allah, meninggalkan pernikahan, (ترك الزواج) memisahkan dari istri ia menjauhinya<sup>33</sup>, *Tabattul* secara terminologis adalah:

و التبتل : ترك النكاح والزهد فيه و الانقطاع عنه<sup>34</sup>

“*Tabattul* ialah Orang yang meninggalkan nikah, dan tiada ingin untuk menikah serta memutuskan nikah darinya.”

Ibn Hajar mengatakan *tabattul* ialah menghilangkan keinginan menikah dan segala kelezatannya, lalu mengkhususkan diri beribadah.<sup>35</sup> Makna asal *al-Tabattul* adalah pemotongan atau pemisahan (القطع). Makna ini senada dikatakan kepada Ummu Isa bin Maryam *al-Batūl* (البطل),<sup>36</sup> sebab dia memutuskan hidupnya hanya untuk kepada Allah. Karena dirinya terpisah dari kaum perempuan pada

<sup>30</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 3* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt), hlm. 1848

<sup>31</sup> Muhammad bin Ismail al-Amir al-Shan’ani, *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, alih bahasa oleh Ali Fauzan (Jakarta : Darus Sunnah, 2017), hlm, 253

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Mahmud Yunus wa Dzurriyah, 2010), hlm. 58

<sup>33</sup> Tim Publisher, *Mu’jam al-Wasit*, (Beirut : Dar el-Masyriq, 1100 H ), hlm. 26

<sup>34</sup> Ibn Manzūr, *Lisān Arab*, ( Mesir : Dār al-Ma’arif, 1119) hlm. 207

<sup>35</sup> Ibn Hajar al-Asqalani, *Fath al Bāri*, *Syarah bulughul Maram* alih bahasa oleh Amiruddin, (Jakarta : Pustaka Azam, 2015 ), hlm. 53

<sup>36</sup> Ada juga ungkapan صدقة بطة (sedekah yang terpisah) maksudnya karena terpisah dari hak milik pemiliknya. Juga disebut نخلة مبتل (lebah yang menyendiri) terputus dari lebah-lebah kecil yang bersamanya.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masanya, baik dalam hal agama, keutamaannya dan kedudukannya kelak diakhirat.<sup>37</sup>

*Tabattul* ialah orang yang memfokuskan diri beribadah kepada Allah, berserah diri kepada Allah dengan ketekunan dan keikhlasan, memutuskan hubungannya dengan dunia dan segala isinya dan hanya fokus untuk beribadah kepada Allah sehingga dia enggan menikah dan memilih jalan *tabattul* sehingga Nabi Saw mencela perbuatan seperti ini.<sup>38</sup> Maksud memfokuskan ibadah tersebut adalah memutuskan dari segala sesuatu dikala sedang beribadah, niat yang ikhlas dengan begitu akan menjadi fokus dalam ibadah.<sup>39</sup>

Maka *tabattul* yang dimaksud adalah orang yang memutuskan dirinya dari nikah dan tidak menginginkan nikah hukumnya terlarang inilah pada hakikatnya *tabattul* yang dilarang, bukankah perintah menikah terdapat dalam perintah Allah. Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an surat al-Nur [24]: 32 sebagai berikut:

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ

“Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu (Q.S. al-Nur [24]:32

Ayat ini bermakna memberikan perintah kepada orang tua atau wali agar segera menikahkan atau mengawinkan anak mereka yang telah dewasa, bahkan ayat di atas juga menunjukkan kata jamak, yaitu: *wa ankihu*, maksudnya hendaklah kamu nikahkan wahai orang banyak, terhadap lingkungan saudara-

<sup>37</sup> Imam al-Nawawi, *Syarah Sahih Muslim* 9, alih bahasa oleh Akhmad Khotib, (Jakarta : Pustaka Azam, 2011), hlm. 497

<sup>38</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Tafsir al-tabari*, alih bahasa oleh Anshari Muslim. (Jakarta : Pustaka Azam, 2009), hlm. 567

<sup>39</sup> Al-Raghib al-Ashfahani, *Loc, Cit*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saudara atau sahabat-sahabat di antara kamu yang muslim dan muslimah yang telah dewasa.<sup>40</sup> Menurut Hamka dalam kalimat *wa -ankihū* (hendaklah kawin oleh kamu) dengan menikah akan membentuk satu keluarga yang mesti dibentuk agar ada tanggungjawab yang telah diberikan Tuhan, dengan menikah akan lahir satu kelompok perkampungan yang kecil yang dapat membangun kehidupan berjamaah dengan membangun jam'iyah spritual seperti tempat ibadah berkumpul disana sehingga terlihatlah mana yang sudah patut menikah dan mana yang perlu dibantu. Jadi menikah membentuk masyarakat yang aman.<sup>41</sup>

### B. *Tabattul* dalam Agama

Sebutan Maryam *al-Batūl* dan Fatimah *al-Batūl* keduanya memutuskan hubungan dengan wanita-wanita pada zamannya demi agama, yakni demi mendapatkan karunia dan kecintaan kepada akhirat.<sup>42</sup> Ini merupakan bukti sejarah *tabattul* dalam Islam karena Maryam memutuskan hubungan beliau adalah perempuan yang soleh dan sangat taat kepada Allah hingga namanya disebut di dalam al-Qur'an nama surat diabadikan namanya sebagai surah Maryam. bahkan tidak pernah disentuh oleh laki-laki.

Maryam sudah ditakdirkan Allah sebagai wanita yang suci, zuhud, berbeda dengan wanita lainnya, kalimat Maryam dalam al-Qur'an secara bahasa mengandung arti *al-'ābidah* (wanita ahli ibadah) ia dinamakan dengan nama Maryam karena ia berharap bisa menjadi seorang wanita yang sesuai dengan nama

<sup>40</sup> Ramlan Mardjoned, *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, (Jakarta : Media Dakwah, 1999) hlm. 62

<sup>41</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt), hlm 4933

<sup>42</sup> Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Muyassarah fi Fiqhi al-Kutub wa al-Sunnah al-Muthahharah* Alih Bahasa oleh Abu Ihsan al-Atsari dkk (Jakarta : Pustaka Islam Syafii, 2016 ), hlm. 320



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maryam karena mengharapkan dirinya bisa menjadi seorang wanita sesuai dengan arti nama yang disandangnya. Beliau telah menerima sebagai wanita yang dikhususkan untuk beribadah dan berkhidmah di Baitul Maqdis, ini yang pertama diberikan kepada Maryam, kedua ia sebagai seorang yang melahirkan seorang putra tanpa persetubuhan dengan laki-laki.<sup>43</sup>

Dan dia terkejut ketika mendengar berita dari Jibril penyampai wahyu akan ada lahir anak Maryam. Jibril menerangkan bahwa ia seorang malaikat utusan Allah yang menyampaikan berita bahwa Maryam akan mempunyai seorang anak laki-laki Maryam mengemukakan keheranannya karena ia belum bersuami.<sup>44</sup> Sebagaimana dalam al-Qur'an Surah Maryam [19]: 20. Sebagai berikut:

قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا

Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan Aku bukan (pula) seorang pezina!"(Q.S. Maryam [19]: 20)

Pertanyaan Maryam tersebut bukanlah karena dia berpendapat bahwa Allah tidak sanggup memberikan seorang anak kepadanya dengan tidak melalui jalan biasa seperti pernikahan, tetapi Maryam ingin mengetahui apakah dia bisa memperoleh anak sesudah bersuami atautkah Allah jadikan anak itu sendiri dengan

<sup>43</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir jilid 2* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta : Gema Insani, 2014), hlm. 260

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 48

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak seperti biasanya dengan tidak menikah.<sup>45</sup> Maryam sudah dipilih oleh Allah menjadi orang yang suci bersifat maknawi. Allah Swt memilihnya karena ia suci dari yang bersifat indrawi seperti dari haid, nifas, dan melahirkan Isya tanpa hubungan badan. Sehingga Maryam diperintahkan untuk tetap teguh menjalankan ketaatan dan ketundukan kepada Allah Swt.<sup>46</sup>

Maryam wanita yang mulia dengan wanita yang sezaman dengannya. Dan ia merupakan ahli ibadah, maka kata *al-isthifā* (pemilihan) mempunyai dua arti yang berbeda yaitu : *al-isthifā* pertama yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt, dan yang kedua *al-isthifā* artinya untuk melahirkan Nabi Isa a.s. Sehingga dia menyendiri ketika lahirnya Isa a.s anaknya karena tuduhan negatif oleh Bani Israil yang merupakan keluarganya beliau dari keluarga yang suci dan baik-baik. Akhirnya Maryam menyendiri, menghindar jauh dari keluarganya ke sebuah tempat yang berada di arah Timur Baitul Maqdis atau masjid al-Maqdis untuk beribadah.<sup>47</sup>

Maryam memang wanita yang kuat atas segala cobaan yang dihadapinya ia tegar, dan kuat bertakwa setiap hari ia mengisi waktunya untuk beribadah, karena ketaatannya itulah Allah Swt memilihnya untuk menjadi ibunda Nabi Isa. a. Namun Maryam mengandung Isa as tanpa seorang suami melainkan Allah turunkan ruh Nabi Isa as kedalam rahimnya, hal ini untuk menunjukkan kebesaran

<sup>45</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ahs-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid al-Nūr Jilid 3* (Semarang : Pustaka Rizki Putra,2000), hlm. 2470

<sup>46</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Op, Cit*, hlm. 261

<sup>47</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Tafsir al-Munir Jilid 8* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta : Gema Insani, 2014), hlm. 350

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah Swt.<sup>48</sup> Sebagaimana dalam firman-Nya surat al-Tahrim[66]:12.

وَمَرْيَمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَصَدَّقَ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا وَكُتِبَ عَلَيْهَا ذِكْرٌ وَإِسْمُهَا مَرْيَمُ الْمَرْيُومُ

“Dan (Ingatlah) Maryam binti Imran yang memelihara kehormatannya, Maka kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari ruh (ciptaan) kami, dan dia membenarkan kalimat Rabbnya dan Kitab-KitabNya, dan dia adalah termasuk orang-orang yang taat.(Q.S. al-Tahrim[66]:12).

Maryam adalah orang yang taat dan menjaga kehormatannya dan ruh yang ditiupkan ke dalam rahimnya itu adalah berdasarkan syariat yang ditiupkan oleh malaikat Jibril atas perintah Allah Swt ke lengan bajunya dan Jibril menyerupai seperti manusia sempurna.<sup>49</sup>

Hanya Maryam salah satu perempuan yang mengalami seperti dicerita tersebut yakni melahirkan anak tanpa disentuh laki-laki. Oleh karena dia tidak pernah disentuh oleh laki-laki disebutlah ia Maryam al-Batūl (perawan) tidak menikah berbeda dengan perintah syariat yang dibawa oleh Nabi Saw melarang *tabattul* seperti yang ingin dilakukan oleh Utsman bin Maz'un sementara ini Syariat yang dibawa oleh tidak boleh memudratkan diri sendiri dengan membujang, karena melakukan ibadah yang begitu berat.<sup>50</sup> Jika melihat ke belakang kisah Nabi Yahya a.s orang yang bertakwa dan saleh sejak kecil

<sup>48</sup>Fera Rahmatun Nazilah, “Maryam binti Imran Perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an” dalam <https://islami.co/maryam-binti-imran-perempuan-yang-disebutkan-al-quran/> diakses pada Minggu, 19 Januari 2020, pukul 23.35 WIB

<sup>49</sup> Ibn Katsir, *Lubāb Tafsir min Ibn Katsir Jilid 8* Alih bahasa oleh M. Abdul Ghaoffar (Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2004), hlm. 233

<sup>50</sup> Imam Nawawi, *Syarah Shahih Muslim 9* alih bahasa oleh Ahmad Khotib (Jakarta : Pustaka Azzam, 2011), hlm. 497





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

senantiasa menyuruh orang bertaubat dari segala dosa-dosanya. Pada masa Nabi Yahya a.s juga terdapat seorang penguasa Palestina bernama Herodes ia mempunyai keponakan yang bernama Herodeya ketika pamannya ingin menikahkannya dan ibunya juga setuju namun Nabi Yahya a.s tidak setuju dengan pernikahan tersebut karena hal itu diharamkan dilarang. Lalu ketika Herodeya menari-nari di depan pamannya dan pamannya sangat suka dan sangat sayang kepada keponakannya akhirnya mengabulkan apa saja permintaan dari Herodoya sampai Herodeya meminta untuk membunuh Nabi Yahya bin Zakaria.a.s pamannya pun memenuhi permintaannya.<sup>51</sup>

Namun demikian Allah memuji Nabi Yahya a.s karena kesalehannya sejak kecil beliau sudah memperlihatkan tanda-tanda kesalehannya seperti ketika diajak bermain oleh kawan-kawanya beliau tidak sempat karena dunia ini tidak untuk tempat bermain. Kita diciptakan bukan untuk bermain katanya. Adapun mengenai Nabi Yahya a.s maka itu merupakan syariat yang berlaku pada zamannya sedangkan pada kita sekarang berlaku syariat yang berbeda dengannya.<sup>52</sup>

Pernikahan dalam agama juga beragam pandangan, ada yang memuji dan menjadikannya sebagai pengabdian kepada Tuhan. Dalam ajaran Nabi Saw mengatakan bahwa hidup menikah adalah sebagian dari agama. Islam menolak gaya hidup selibat dan kependetaan (*rahbaniyah*), dalam agama Katolik dan Budha pernikahan bagi pemuka agama dinilai akan melalaikannya dari tugas keagamaan, pemuka agama percaya bahwa fungsi sosial budaya perkawinan akan

<sup>51</sup> Wahbah al-Zuhaily, *Op, Cit.* hlm. 345

<sup>52</sup> Hasan Ayyub, *Fiqh Keluarga* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 7

lebih tercapai dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan berkeluarga.<sup>53</sup>

### C. Ulama yang membujang (*Tabattul*)

Ada sebagian ulama yang tidak menikah bisa saja karena sibuk dengan menuntut ilmu mengabdikan dirinya dengan ilmu untuk kepentingan ummat. Bagaimanapun Agama Islam telah menganjurkan kepada orang yang takut berbuat zina untuk melakukan pernikahan.<sup>54</sup>

Menurut Abdul Fattah Abu Ghaddah tindakan yang mereka lakukan adalah hanya untuk personal mereka bukan mengajak sebagai ajaran mereka kepada masyarakat luas (*publik*), mereka telah membandingkan antara kebaikan yang terdapat dalam menikah dengan kebaikan dalam ilmu, sehingga mereka mengambil satu keputusan yaitu mendahulukan ilmu daripada menikah.<sup>55</sup>

Ada beberapa faktor bagi ulama mengapa mereka tidak mau menikah padahal mereka mengetahui hukumnya tetapi mereka membujang apalagi mereka mengetahui tidak ada satu pun nash al-Qur'an maupun hadist yang menganjurkan untuk membujang, bahkan mereka ada yang membahasnya dalam kitab-kitab mereka.

Mereka bukan terpengaruh karena adanya sebagian filosof yang berpendapat bahwa melahirkan seorang anak merupakan perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang tua, menurut sebagian filosof melahirkan seorang anak

<sup>53</sup> Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar antropologi agama*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 206

<sup>54</sup> Abdul Fatah Abu Ghaddah, *al-Ulama al-'Uzzab, ulama yang tidak menikah* alih bahasa oleh Fathur razi(jakarta : Pustaka Azzam, 2001), hlm. 15

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 17



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang tua karena menyebabkan si anak harus menghadapi berbagai macam cobaan dan hal-hal yang baru. Asumsi semacam ini tidak benar, sebab keinginan mereka untuk tidak menikah berasal dari dirinya sendiri dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Mereka yakin bahwa dirinya dapat terhindar dari dampak-dampak negatif “membujang” karena mereka telah memiliki tingkat ketakwaan, keimanan dan keilmuan yang tinggi.

Keinginan mereka tidak menikah karena dorongan yang kuat dari dalam dirinya untuk mencaai ilmu dan menyebarkannya bahkan ilmu telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidupnya. Seperti halnya ruh dalam jasad manusia, air di samudera yang luas, atau udara, dalam kehidupan manusia. Bagi mereka ilmu adalah seperti makanan sekaligus obat-obatan. Mereka menganggap bahwa pernikahan merupakan salah satu faktor penghambat dalam mencapai tujuan mulia tersebut, oleh karena itu mereka lebih mendahulukan kebaikan yang sifatnya lebih umum yaitu menuntut ilmu, hal ini didasarkan ijtihadnya bahwa apa yang dilakukannya itu lebih bermanfaat dan diridhai Allah.<sup>56</sup>

Banyak sekali sisi-sisi yang menjelaskan bahwa mencari ilmu dulu sebelum menikah seperti dalam kitab *al-Qamus* disebutkan bahwa arti kata “*tasawwad*” adalah “*tazawwaj*” (menikah), Murtadha al-Zubaidi menjelaskan dalam kitab *Taajul Arus*, bahwa Syamir berkata;”maksud dari perkataan Umar tersebut adalah pelajarilah ilmu fiqh sebelum kalian menikah atau menjadi pemimpin rumah tangga. Sehingga kalian tidak memiliki waktu untuk menuntut ilmu. Imam Ibnu al Jauzi menjelaskan dalam kitab *shaidul khatir* tentang metode

<sup>56</sup>*Ibid*, hlm. 18





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu dan tempat yang sedang mencari ilmu dituntut sebisa mungkin untuk tidak menikah.

Ahmad bin Hambal tidak menikah sampai usia 40 tahun, hal ini dimaksudkan untuk lebih konsentrasi dalam menuntut ilmu. Tidak ada seorang pun yang mengingkari bahwa banyaknya urusan rumah tangga atau urusan anak dapat menghalangi seseorang untuk menuntut ilmu, bahkan Imam Bisyrun al-Hafi berkata: "ilmu akan hilang di antara paha kaum wanita," sebagaimana dijelaskan dalam kitab *al-Mashnu' fi Ma'rifati al-Hadits al-Maudhu*, karangan Ali al-Qari.<sup>57</sup>

Perkataan di atas dengan lafaz "ilmu akan terputus di antara paha kaum wanita" mengisyaratkan bahwa sebagian besar ulama tidak dapat lagi mengembangkan keilmuannya atau bahkan mengalami penurunan tingkat keilmuan setelah menikah dan disibukkan dengan berbagai macam urusan atau tanggung jawab, prinsip yang dipegang oleh Syekh al-Badawi adalah berjuang dengan ikhlas demi dakwah Islamiyah, beliau sama sekali tidak mengharamkan menikah karena beliau tidak pernah mengharamkan sesuatu yang halal dan menghalalkan yang haram, beliau juga tidak mengajarkan ajaran *rabbaniyah*, dengan menjauhi pernikahan, sebab pernikahan merupakan syariat Islam dan sunnah Rasulullah Saw.<sup>58</sup>

Akan tetapi beliau melihat bahwa dalam Islam membutuhkan para pengemban misi dakwah yang siap meluangkan seluruh waktunya untuk kepentingan dakwah, oleh karena itu beliau bertekad untuk mengorbankan seluruh waktunya untuk kepentingan dakwah.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm, 22

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm, 29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sejarah juga mencatat dari ulama perempuan Rabi'ah al-adawiyah juga tidak menikah, suatu ketika Hasan al-Basri berkeinginan mengajukan pertanyaan kepada Rabi'ah tentang prinsip yang ia pegang berkaitan dengan penolakannya terhadap perkawinan, di tengah majelis persidangan para ulama besar yang *wara'* dan *zuhud*, Hasan al-Basri mengajukan pertanyaan kepada Rabiah al Adawiyah; “Wahai Rabiah, apakah engkau akan menikah? Mendengar pertanyaan yang tiba-tiba itu Rabi'ah sangat terperanjat, wajahnya berubah karena ia sama sekali tidak menyangka kalau akan mendapatkan pertanyaan seperti itu dari Hasan al-Basri. Lalu di jawab oleh Rabi'ah al-Adawiyah :

“Nikah itu sangat penting bagi orang yang mempunyai pilihan, aku sudah bernazar dan mengambil keputusan untuk menghabiskan waktuku untuk beribadah kepada Allah aku memutuskan hidup dibawah perintah-perintah-Nya.”<sup>59</sup>

Jawaban Rabi'ah telah memberikan suatu ketegasan yang jelas. Hal itu belum diketahui oleh seorang pun sebelum Rabi'ah mengatakannya. Tanpa ragu Rabi'ah mengatakan alasan dibalik sikap dan pendiriannya mengapa ia menolak perkawinan. Ia menegaskan bahwa tidak seorang manusia pun yang ingin diadikannya sebagai tempat berkhidmah. Hanya kepada Allah ia menyerahkan seluruh kehidupannya, sebab hanya Dia Pemimpin Yang Berhak memberikan perintah dan mengeluarkan larangan atas dirinya. Setiap langkah dan perbuatan yang dilakukan pasti berada dalam perintah Allah, bukan atas kehendak yang lain. Jalan yang ia tempuh ini bukan atas pilihannya sendiri, tetapi berdasarkan ilham

<sup>59</sup> Abdul Mun'im Qandil, *Rabiah al-Adawiyah jalan Spritula sang Pencinta*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2013), hlm. 104

dari sisi-Nya. Yang Mahatahu telah membuat pilihan atas seluruh makhluk, dan Rabiah telah dipilih-Nya untuk menjadi wanita yang *zuhud*, dan menghabiskan seluruh hayatnya untuk mengabdikan kepada-Nya. Jawaban Rabiah ini membuat Hasan al-Basri kagum atas prinsip-prinsip yang dipegang oleh Rabiah al-Adawiyah.<sup>60</sup>

Setelah melihat alasan dari para ulama rata-rata mengapa memilih jalan untuk membujang mereka adalah dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda-beda seperti ilmu tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh. Nahwu, bahasa Arab, sastra dan lain sebagainya. Mereka siap tidak menikah untuk jalan dakwah mencari ilmu memilih jalan seperti ini para ulama demi mengabdikan diri kepada Islam, agama, syariat dan umat Islam. Ada beberapa ulama yang memilih jalan *tabattul* (membujang) dengan argumentasi untuk menuntut ilmu dan mengembangkan misi dakwah dan pengabdian kepada agama diantaranya adalah :

#### 1. Abu Ja'far al-Thabari

Ulama yang tidak menikah adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, seorang imam dan mujtahid, beliau adalah seorang ahli dalam berbagai bidang disiplin ilmu seperti tafsir, hadits, fiqh, ushul fiqh, sejarah, bahasa, nahwu, mujtahid, dan seorang imam baik dalam masalah ilmu maupun agama. Beliau sangat terkenal di seluruh penjuru dunia.<sup>61</sup>

Beliau dilahirkan di daerah Amula yang terletak di Negara Tabaristan pada tahun 224 H. beliau telah menghafal seluruh al-Qur'an sejak berusia 7 tahun, menulis hadist sejak berusia 9 tahun, dan mengembara ke daerah lain untuk

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 105

<sup>61</sup> Abdul Fatah Abu Ghaddah, *Op.,Cit*, hlm. 43



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuntut ilmu sejak umur 12 tahun. Tepatnya pada tahun 236 H. yaitu setelah mendapatkan izin dari ayahnya. Beliau memasuki kota Baghdad setelah Imam Ahmad bin Hambal wafat pada tahun 241 H, sehingga beliau tidak sempat bertemu dengannya. Beliau sering berkeliling ke negeri-negeri Islam seperti Khurasan, Irak, Syam, dan Mesir untuk menuntut ilmu dan belajar kepada ulama. Sampai akhirnya menetap di Baghdad sampai akhir hayatnya. Sejak muda beliau telah menjadi seorang imam sehingga beliau menjadi referensi (rujukan) bagi umat Islam dalam setiap zaman.<sup>62</sup>

Kezuhudannya juga diceritakan dalam masalah makanan dia tidak sembarangan makan begitu saja, ia tidak memakan lemak dan daging yang akan dimakannya terlebih dahulu dibersihkan dari tulang dan lemaknya serta dimasak dengan zabib (anggur atau buah tin yang telah dikeringkan/kismis), ia berpantang dari kurma yang dinilainya dapat merusak gigi. Susu kambing diminumnya setelah disaring, di samping itu ia selalu menyiapkan obat-obatan yang diminumnya setelah makan, ia tidur dengan baju lengan pendek yang terbuat dari bahan halus dan dicelup dengan air mawar serta kayu gaharu. Bila ia duduk mengajar hampir tidak terdengar ia mendeheh. Tidak pula pernah terlihat meludah, Ia dikenal sangat *zahid* (tidak terpengaruh oleh kenikmatan duniawi). Ia hidup membuang(*tabattul*) sepanjang usianya.<sup>63</sup>

Karya-karyanya tidaklah berlebihan apabila para sejarawan Timur dan Barat, muslim dan non muslim, mendeskripsikan al-Tabari sebagai sosok pecinta

<sup>62</sup> Ibid, hlm. 44

<sup>63</sup> A.M. Ismatulloh "Konsep Ibnu jarir al-Tabari tentang al-Qur'an, Tafsir dan Ta'wil, Fenomena, Jurnal LP2M IAIN Samarinda Vol. IV. No.2 .2012, (Samarinda : STAIN Samarinda, 2012) hlm. 206



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ilmu tokoh agama, guru yang *committed*, yang waktunya dihabiskan untuk menulis dan mengajar, maka julukan tepat baginya adalah seorang ilmuan “ensiklopedik” yang hingga kini belum usang dan jenuh dibicarakan ditengah-tengah belantara karya-karya tafsir, dengan demikian ia telah meninggalkan warisan keislaman tak ternilai harganya yang senantiasa disambut baik disetiap masa dan generasi.<sup>64</sup>

Beliau memiliki kitab tafsir yang sangat terkenal dan diberi nama dengan *Jami' al Bayan fi Wujuhi ta wili Ayi al Qur'an* dan juga kitab sejarah yang berjudul *Tarikh al- Rasuli wa al-Anbiya wa al-Mulk wa al-Umam*, serta kitab *tahzib al-Atsari wa Tafshil al-Tsabit 'an Rasulillahi Saw min al-Akhbari*. Tetapi kitab yang terakhir ini belum selesai penulisannya. Di samping itu masih banyak lagi kitab-kitab lainnya baik dalam ilmu ushul fiqh, fiqh maupun tentang pendapat para ahli fiqh.<sup>65</sup>

Al-Thabari sangat dikagumi oleh ulama lainnya seperti al-Zahabi mengatakan dia adalah seorang *akhbari* ilmuwan, penghapal yang kuat, dan penulis sejarah terkemuka. Kecintaannya terhadap ilmu bisa dilihat dari rekam jejaknya sejak kecil telah berhasil menghapal al-Qur'an dan seluruh isinya ketika berusia tujuh tahun, bahkan telah ditugaskan sebagai imam shalat berusia delapan tahun kemudian diusia sembilan tahun sudah mulai menuliskan hadits-hadits Rasulullah Saw.<sup>66</sup>

### 2. Abu al-Qasim al-Zamakhshari

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 207

<sup>65</sup> Abdul Fatah Abu Ghaddah, *Op.,Cit*, hlm. 44

<sup>66</sup> Imam al-Thabari, *Shahih Tarikh al-Thabari jilid 1* alih bahasa oleh Abu Ziad Muhammad Dhiaul Haq, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm. 32

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Abu al-Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhshari al-Khuwarizmi diuluki dengan *fakhru Khuwarizmi*, (kebanggaan bangsa Khuwarizmi) dan Jarullah (tetangga Allah ), karena beliau tinggal di Makkah dalam waktu yang cukup lama. Beliau dilahirkan pada tanggal 27 Rajab 467 H di desa Zamkhasyar salah satu desa di daerah Khuwarazmi dan wafat pada malam Arafah tahun 538 H di desa Jurjaniyyah (di daerah Khuwarazmi) dalam usia 71 tahun. Beliau bertemu dengan ulama-ulama besar baik dinegerinya sendiri maupun ketika berkunjung ke daerah lain, beliau memasuki kota Khurasan dan berulang kali berkunjung ke kota Baghdad. Beliau bertemu dengan ulama-ulamam terkenal pada saat itu.<sup>67</sup>

Beliau belajar ilmu bahasa, nahwu, dan sastra dari gurunya Abu Mudhar Mahmud bin Jarir al-Dhibbi al-Ashfahani di Khuwarazmi. Abu Mudhar yang terkenal dengan julukan “*farid al-Ashri* “ adalah satu-satunya ulama pada saat itu yang sangat menguasai ilmu bahasa, nahwu, sastra, dan Arab. Beliau sering membuat syair-syair yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang baik.

Abu Mudahr inilah yang memperkenalkan dan menyebarkan mazhab Mu'tazilah di daerah Khuwarazmi sehingga tidak sedikit penduduk Khuwarazmi yang menganut mazhab tersebut, di antaranya adalah al-Zamakhshari. Dia sangat mencintai gurunya sehingga ketika Mudhar wafat pada tahun 507 H, al-Zamakhshari melantukan syair duka cita sebagai berikut:

Aku berkata kepada diriku sendiri, berikanlah seluruh simpananmu, sebab karenanya aku dapat memiliki simpanan. Dan tunjukkanlah sikap-sikap baikmu kepadanya, karena beliaulah yang mengajarkan ilmu, syair

<sup>67</sup> Abdul Fatah Abu Ghaddah, *Op.,Cit*, hlm. 73





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan prosa.

Al-Zamakhsyari juga belajar sastra kepada Abu Hasan Ali bin Mudhafar al-Nisaburi dan belajar hadist di Baghdad kepada Syaikh Abu Khatthab Nashr bin Ahmad bin Abdullah bil al-Bathir (wafat tahun 494 H), di Baghdad juga beliau bertemu dengan ahli fiqh Abu Husain Ahmad bin Ali al-Damaghani al-Hafizh yang wafat pada tahun 540 H.<sup>68</sup>

Al-Zamakhsyari adalah seorang imam yang ahli dalam bidang tafsir, nahwu, bahasa, dan sastra dan ilmu bayan, al-Zamakhsyari menganggap bahwa kitab-kitab hasil karyanya adalah lebih baik dan lebih bermanfaat daripada memiliki anak. Beliau menjelaskan dalam beberapa bait syair sebagai berikut :

“Cukuplah bagiku untuk memiliki beberapa kitab dan cukuplah bagiku untuk menyampaikannya. Kepada generasi setelahku, itulah cita-cita tertinggiku. Seorang bapak akan menghidupi sikap jelek dari anaknya, Sehingga ia terpaksa memperlakukan anaknya dengan kasar. Sedangkan aku selalu selamat dari hal-hal yang jelek. Dan kitab-kitabku dapat bermanfaat bagi manusi.”

Zamakhsyari mengungkapkan kecintaannya kepada kitab-kitab sehingga tertutup untuk yang berhubungan dengan keluarga, karena beliau sejak kecil sudah terfokus kepada ilmu dari kecil sudah belajar ilmu kepada beberapa guru, sehingga keseibukannya yang penuh dengan kegiatan keilmuan dan keagamaan.

#### 3. Imam Nawawi

Di antara ulama yang membujang adalah imam Nawawi, beliau tidak sempat lagi menikah dikarenakan keibukannya dengan ilmu dan kezuhudannya juga ibadahnya, zuhud tumbuh karena adanya keyakinan terhadap akhirat lebih

<sup>68</sup> Ibid, hlm, 75



baik dan kekal daripada dunia. Ia tidak punya waktu untuk menikah dengan wanita cantik atau memiliki budak perempuan, seluruh hidupnya digunakan untuk masehat, mendalami ilmu, mengajar, zuhud, mengarang, lebih-lebih zuhud dari nafsu yang merupakan zuhud yang paling berat.<sup>69</sup>

Basyir al-Hafi r.a, dia berkata : “ barang siapa tidak membutuhkan wanita maka bertakwalah kepada Allah, agar tidak terbiasa dengan paha-paha mereka maksudnya hasrat seksual. Imam Nawawi berpendapat orang yang belum membutuhkan pernikahan dianjurkan untuk tidak melakukannya, akan tetapi ia belum mampu membiayai pernikahan.<sup>70</sup>

Seorang imam yang keutamaan dan keilmuannya sangat diakui oleh seluruh umat Islam baik di Barat maupun di Timur, berikut ini adalah beberapa kutipan tentang biografinya sebagaimana disebutkan dalam kitab *tadzkirah al-Huffazh* karangan Saikh al-Dzahabi jilid 4. Syaikh al-Dzahabi berkata:”beliau adalah seorang imam, hafizh, guru atau teladan bagi umat Islam dan pemimpin para wali. Nama lengkapnya adalah Muhyiddin Abu Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi al-Hizami al Haurani al-Syafii, beliau telah mengarang beberapa kitab yang sangat bermanfaat. Beliau lahir pada tahun 631 H untuk belajar di Madrasah *al-Rawahiyyah*, di sana beliau dapat menghafal kitab al-Tanbih dalam waktu empat setengah enam bulan. Kemudian pada tahun yang sama beliau berhasil membaca dan menghafal seperempat kitab *al-Muhazzab*, dengan bimbingan Syaikh al-Kamal Ishaq bin Ahmad al-Maraghi, setelah itu beliau pergi ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji bersama bapaknya dan tinggal di sana selama satu

<sup>69</sup> Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf* (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2007), hlm,765

<sup>70</sup> Imam Nawawi, *al-Majmu' Sayarah al-Muhadzdzab 1*, Terjemahan (Jakarta : Pustaka Azlam, 2009), hlm. 119

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setengah tahun.<sup>71</sup>

Murid-murid beliau diantaranya adalah; *al-Khatib Shadr Sulaiman al-Ja'fari, Syihabuddin Ahmad Ibnu Ja'wan. Syihabuddin al-Arbadi, Alauddin Ibnul Athar*, hadist beliau diriwayatkan oleh Ibn Abil Fath, al-Mizzi, dan Ibnu Atthar.<sup>72</sup>

Imam Nawawi jarang sekali mau menerima pemberian karena khawatir menyusahkan orang lain, tetapi pernah seorang fakir menghadiahkan poci dan beliau menerimanya, suatu hari Syaikh Burhanuddin al-Iskandarani ingin berbuka puasa di rumah beliau dan berkata:”aku akan membawa makanan ke sini dan kita makan bersama-sama.” Namun beliau hanya memakan dua jenis makanan atau mencampur dua macam kuah saja.<sup>73</sup>

Syaikh Quthbuddin al-Yunani berkata:”Beliau adalah satu-satunya orang yang tertinggi pada masa tersebut dalam bidang ilmu, kewara’annya , ibadah, beliau sering kali bertem Raja Az-Zahir di Darul’Adl, sampai sang Raja mengatakan:”aku takut kepadanya, beliau memimpin ulama Darul Hadits, beliau memimpin Darul Hadis sejak tahun 665 H. setelah masa Abu Usamah sampai beliau wafat.<sup>74</sup>

#### D. Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah)

Hukum keluarga biasa dikenal dengan sebutan *al-ahwal al-syakhsiyah*, kata ahwal adalah jamak (plural) dari kata tunggal *al-hal*, artinya hal urusan atau keadaan, sedangkan al-syakhsiyah adalah berasal dari kata *al-syakhsu* jamaknya *syukhush* yang berarti orang atau manusia (*al-insan*), al-syakhsiyah berarti

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 97

<sup>72</sup> Imam Nawawi, *Ensiklopedi Dzikir Imam al-Nawawi*, alih bahasa oleh Farid Abdul Qadir Syahin (Jakarta : Embun Publishing, 2009), hlm. 18

<sup>73</sup> *Ibid*,

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 20



kepribadian atau identitas diri pribadi. Maka *al-ahwal al-syakhsiyah* adalah hal-hal yang berhubungan dengan soal pribadi.<sup>75</sup> Selain istilah *al-ahwal al-syakhsiyah* hukum keluarga dalam literatur fiqh (hukum Islam) juga umum disebut dengan istilah *huququl usrah* (hak-hak keluarga) *ahkam al-usrah* (hukum-hukum keluarga).<sup>76</sup>

Adapun pengertian keluarga secara operasional yaitu suatu struktur yang bersifat khusus, satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan apakah lewat hubungan darah atau perkawinan. Perikatan itu membawa pengaruh adanya rasa saling berharap yang sesuai dengan ajaran agama. Dikukuhkan dengan kekuatan hukum serta secara individu saling mempunyai ikatan batin.

Wahbah al-Zuhaili, hukum keluarga Islam (*al-ahwal al-syakhsiyah*) adalah hukum-hukum yang mengatur hubungan keluarga sejak dimasa-masa awal pembentukannya hingga dimasa-masa akhir atau berakhirnya keluarga berupa nikah, talak (perceraian), nasab (keturunan), nafkah, dan warisan. Hukum-hukum tersebut meliputi, hukum-hukum kewenangan, hukum keluarga meliputi tentang pernikahan, hak-hak kedua mempelai berupa mahar dan nafkah, hak-hak anak berupa nasab, penyusuan, rusaknya pernikahan karena keinginan suami seperti talak dan khulu' atau karena perceraian pengadilan seperti *ilā'*, *li'an*, dan *zihār*. Hukum-hukum harta keluarga berupa warisan, dalam ilmu fiqh disebut *faraidh*, wasiat, wakaf, dan hal-hal sejenisnya yang dilakukan setelah kematian

<sup>75</sup> Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 17

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 18

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang.<sup>77</sup> Menurut Moh Amin Suma hukum keluarga adalah hukum yang mengatur ikhwal hubungan keluarga (suami istri dan orangtua anak), sejak dimasa awal pembentukannya (perkawinan).<sup>78</sup>

Perkawinan dalam bahasa Arab disebut dengan *nikah*, yang bermakna *al-wathi'* dan *al-dhammu wa al-tadakhul*, terkadang juga disebut juga dengan *al-dhammu wa al-Jam'u*, atau 'ibarat *'an al-wathi' wa al-'aqd*, yang bermakna bersetubuh berkumpul dan akad, beranjak dari etimologis inilah para ulama fiqh mendefenisikan perkawinan dalam konteks hubungan biologis.<sup>79</sup>

Hukum menikah terjadi perbedaan di antara ulama yang tampak sekali berbeda adalah Ibn Hazm yang mengatakan hukum menikah wajib atau fardhu. Sementara pendapat Imam Maliki menikah wajib atas orang ada keinginan menikah dan takut dirinya zina. Menurutnya lagi nikah dilarang bagi orang yang tidak khawatir akan dirinya akan berbuat zina dan dia tidak mampu untuk menafkahi wanita dengan mendapatkan penghasilan yang halal atau tidak mampu memenuhi kebutuhan biologis Ibn Hazm harus yang mampu memenuhi kebutuhan biologisnya. Apabila seorang wanita mengetahui ketidakmampuan laki-laki untuk melakukan hubungan seksual namun dia rida maka dia boleh menikah dengannya.<sup>80</sup> Sementara pendapat Imam Syafii yang dikutip Amir

<sup>77</sup> Wahbah al-Zuhaili, *Fiq Islam wa Adillatuhu jilid 9* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani (Jakarta: Darul Fikir, 2010), hlm. 19

<sup>78</sup> Mardani, *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hlm. 5

<sup>79</sup> Amir Nurudin dan Azhari Akmal Tarigan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 38

<sup>80</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh empat mazhab juz 4* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), hlm. 10



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syarifuddin makruh hukumnya menikah orang yang mempunyai cacat didalam tubuhnya seperti impoten, tidak bisa melakukan hubungan biologisnya sekalipun mampu dalam harta nafkahnya.<sup>81</sup>

Ada tiga syarat hukum menikah menjadi wajib bagi Imam Maliki yaitu: *pertama*, bahwa ia takut dirinya jatuh kedalam zina, *kedua*, bahwa ia tidak sanggup dari puasa yang menahannya dari zina atau mampu berpuasa tetapi puasa tidak dapat menahannya dari zina, *ketiga*, bahwa ia lemah atau tidak sanggup mendapatkan budak wanita, maka dia boleh memilih satu diantara tiga pilihan namun menikah adalah lebih utama.<sup>82</sup>

Para ulama berbeda pendapat juga tentang keutamaan nikah, ada yang mengatakan lebih utama dari pada menyendiri ibadah, alasannya karena menyendiri beribadah dan menghindari dari manusia tidak akan terwujud kemakmuran dunia walaupun orang itu kaya dengan harta benda, harus menjadi catatan tidak semua orang kaya sebagian ulama juga berpendapat mengutamakan menyendiri beribadah daripada menikah, namun tokoh al-Junaid berkata yang dikutip oleh Ali Ahmad al-Jurjawi: aku membutuhkan seks seperti aku membutuhkan makan.<sup>83</sup>

Menurut mazhab Hanafi menikah hukumnya fardhu dengan empat syarat sebagai berikut:

<sup>81</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan* (Jakarta ; Prenada Media, tt ) hlm. 45

<sup>82</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Loc., Cit*

<sup>83</sup> Ali Ahmad al-Jurjawi, *Hikmat al-Tasyri' wa falsafatuhu* alih bahasa oleh Hadi Mulyo Semarang : Asy-Syifa, tt ) hlm. 259



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Seseorang meyakini bahwa dia akan jatuh atau terjerumus kedalam perzinaan bila tidak menikah. Namun apabila jika khawatrinya hanya sekedar terhadap pezinaan maka tidak cukup mengeluarkan hukum fardhu menikah.
2. Sesorang yang tidak mampu berpuasa sebagai benteng untuk menjaga diri dari keterjerumusan dalam perzinaan, namun jika seseorang mampu berpuasa hingga dapat menjaga dirinya dari perzinaan, maka dia dapat memilih antara berpuasa atau menikah, dan tidak masuk dalam kategori fardhu menikah.
3. Seseorang yang tidak mendapatkan budak wanita untuk memenuhi kebutuhan biologisnya maka boleh menentukan satu dari dua pilihan diatas tersebut.
4. Mampu membayar mahar dan memberikan nafkah dari penghasilan yang halal bukan dari pekerjaan yang negatif, jika tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka tidak fardhu baginya menikah agar tidak melakukan hal yang dilarang.<sup>84</sup>

Kemudian wajibnya menikah menurut imam Hanafi jika seseorang memiliki keinginan dan hasrat yang kuat untuk menikah disamping khawatir terdapat dirinya terjerumus kedalam zina, namun wajib disini juga terikat dengan syarat-syarat seperti fardhunya menikah seperti harus memperhatikan nafkah yang halal dan baik untuk kebutuhan keluarganya.

Sementara Imam Syafii mengatkan hukum dasar nikah adalah mubah,

---

<sup>84</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Loc,Cit*



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang boleh menikah dengan maksud untuk menikmati hubungan suami istri dan bersenang-senang, namun jika dianiatkan untuk menjaga kehormatan atau untuk mendapatkan anak maka hukumnya menjadi sunnah. Menurutnya wajib menikah apabila melihat yang diharamkan untuk dicegah sebagaimana wanita yang takut nafsunya untuk berbuat jahat atau zina tidak dapat ia mencegahnya kecuali menikah maka wajib bagi keudanya untuk menikah.<sup>85</sup> Menurut Imam Syafi'i mengenai orang yang belum ingin menikah maka disunnahkan baginya untuk tidak menikah karena ada hak-hak yang belum perlu ia tunaikan, dan dalam kondisi demikian dia harus fokus ibadah, apabila seseorang tidak menikah lalu fokus ibadah, maka dengan meninggalkan nikah akan lebih menyelamatkan agamanya.<sup>86</sup> Imam Hanbali wajib menikah bagi orang yang takut zina apabila tidak menikah. Meskipun berupa dugaan, baik itu laki-laki maupun perempuan, dalam kondisi ini tidak ada perbedaan antara tidak mampu untuk menafkahi maupun tidak mampu, bila sudah mampu menikah untuk menjaga diri dari perbuatan yang dilarang maka harus menikah dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang halal dan memohon pertolongan kepada Allah Swt.<sup>87</sup>

Diantara imam mazhab yang empat wajibnya menikah adalah dengan beberapa ketentuan dan pilihan dan bisa disimpulkan wajibnya menikah bila khawatir terjerumus kedalam zina kendatipun harus ada nafkah yang dipersiapkan yang halal untuk menafkahi keluarganya untuk menunjang tersebut memohon kepada Allah Swt, apalagi Imam Syafii hukum dasar menikah adalah mubah jadi

<sup>85</sup> Ibid, hlm. 12

<sup>86</sup> Imam Nawawi, *al-Majmu' Syarah al-Muhazzab Jilid 22* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 134

<sup>87</sup> Abdurrahman Al-Jaziri, *Op, Cit*, hlm. 12

boleh dengan tidak menikah dengan alasan yang jelas.

### E. Biografi Ibn Hazm

Ibn Hazm lahir di Cordova Spanyol akhir Ramadhan 384/7 November 994 atau 28 Syakban 456 /15 Agustus 1064 ). Beliau adalah ulama besar dari Spanyol, ahli fiqih dan usul fiqh. Ia adalah pengembang Mazhab al-Zahiri, bahkan dinilai sebagai pendiri kedua setelah Daud al-Zahiri.<sup>88</sup> Nama Lengkapnya adalah Ali bin Ahmad bin Sa'id bin Hazm bin Ghaib bin Shalih bin Khalaf bin Ma'dan bin Sufyan bin Yazid bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syams al-Umawi.<sup>89</sup> Ibn Hazm<sup>90</sup> merupakan dari keturunan terpandang keluarga terhormat dan berkecukupan. Ayahnya adalah Ahmad bin Sa'id bin Hazm al-Andalusi (w. 402 H/1012 M), seorang menteri pada masa pemerintahan khalifah Bani Umayya, Hisyam II (404 H/1013 M-407 H/1016 M). Pada masa kanak-kanak dan remajanya, Ibn Hazm mendapat pendidikan di lingkungan istana. Kehidupan di istana hanya berlangsung sampai usianya 4 tahun. Pergolakan politik mengakibatkan ayahnya jatuh dari kekuasaan kekuasaan. Namun ketika usianya hendak menginjak dewasa pendidikannya di arahkan ke majelis taklim di Masjid-

<sup>88</sup> Abdul Aziz Dahlan (et al.). *Ensiklopedi Hukum Islam* ( Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996 ), Cet. 1. hlm, 808

<sup>89</sup> Mahmud Ali Himayah, *Ibn Hazm Biografi Karya dan Kajiannya tentang Agama-Agama* alih bahasa oleh Halid Alkaf (Jakarta : Lentera, 2001), hlm. 55

<sup>90</sup> Jika ditelusuri silsilah nasabnya yaitu dengan lengkapnya sampai kepada Yazid bin Abi Sufyan kakeknya merupakan penerus kekhilafahan Muawiyah bin Abi Sufyan secara detail garis keturunannya adalah ; Ali bin Muhammad bin Said bin Hazm bin Ghalib bin Khalaf bin Ma'dan bin Sufyan bin Yazid bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah bin Abd Syam al-Umawi. Kakeknya Yazid adalah orang yang pertama kali masuk Islam dari para kakeknya. Ia berasal dari Persia, sedang Khalaf kakeknya yang petama kali masuk ke negeri Andalusia. Sedangkan julukannya seperti tercantum dalam kitab *al-fashl* dan beberapa karyanya ialah Abu Muhammad, namun ia dikenal dengan sebutan Ibn Hazm (Syahrir, "*Konspe Epistemologi Ibn Hazm*". *Hunafa*, Jurnal Tarbiyah Vol. 4, No. 1, Maret 2007 : 11-12 Palu : STAIN Datokarama Palu, hlm. 13).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Cordoba.<sup>91</sup>

Ia lahir di rumah ayahnya dimana ayahnya waktu itu menjabat sebagai menteri telah dijalaninya selama tiga tahun pada masa pemerintahan al-Hajib al-Manshur, sebagai putra seorang menteri, sudah barang tentu proses pendidikan Ibn Hazm, mendapat perhatian khusus. Adapun pelayan yang ada dirumahnya bukan hanya sebatas melayan pekerjaan rumah tangga, tetapi sebagian petugas ada yang disertai tugas mengajar dan mendidik Ibn Hazm.<sup>92</sup>

Menurut al-Fath Ibn Khaqan seperti dikutip Mahmud Ali Himayah, bahwa bani Hazm termasuk keluarga atau generasi-generasi berilmu dan beradab, mulia dan terpandang lagi terhormat. Ayahnya juga seperti dikatakan di atas tadi adalah orang terpandang, bangswan termasuk golongan orang yang cerdas yang memperoleh kemuliaan di bidang ilmu dan kebudayaan, beberapa orang dari kalangan keluarga mereka menduduki jabatan strategis sebagai menteri misalnya di masanya dan memiliki wibawa dan pengaruh yang luas di Cordova (Spanyol).

Ibn Hazm memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu (*thalab al-Ilm*), ia mempelajari berbagai bidang multidisiplin ilmu sehingga nantinya menjadi seorang ulama ataupun menjadi imam besar. Ibn Hazm merupakan salah seorang ulama besar brilian, ternama dalam pemikiran-pemikiran keislaman di dunia Islam di awal abad ke X Masehi di Andalusia (Spanyol)<sup>94</sup>

<sup>91</sup> Ibid,

<sup>92</sup> Syahrir, hlm. 12

<sup>93</sup> Muh Said HM, "Pemikiran Fikih Ekonomi Ibnu Hazm tentang Kesejahteraan Tenaga Kerja". *Iqtishadia*, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Vol. 3 No. 2 Desember 2016. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, hlm. 202

<sup>94</sup> Muh Said HM, *Op.Cit*, hlm. 199

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain sebagai ilmuwan Andalusia, Ibn Hazm juga seorang penulis prosa dalam sastra Arab yang paling penitng pada abad kesebelas. Kehidupannya juga disertai dengan menjadi penyair, kemudian penulis prosa dalam cinta, syair-syairnya yang sebagian besar berbentuk gazhal, sangat berpengaruh terhadap lagu-lagu Alphropensalim, dan lagu cintanya. Ibn Hazm banyak menuliskan kasidahnya dalam buku prosanya yang berjudul *Thawq al Hamamah*, salah satu buku yang sangat disenangi oleh orang Barat yang hampir tidak adaandingannya dalam buku ini Ibn Hazm menggambarkan dan menguraikan perasaan cinta.<sup>95</sup>

Ibn Hazm juga disebut sebagai pujangga terbesar dan yang paling mempunyai pemikiran murni di kalangan muslim Spanyol salah satu dari dua atau tiga penulis yang paling banyak berkarya dan paling berkembang di dunia Islam, ia termasuk yang mewarnai masa-masa keemasan Islan di Spanyol. Ibn Hazm disebut sebagai keturunan Persia, tetapi pada kenyataannya ia adalah cucu muslim Spanyol yang telah pindah agama dari agama Kristen, pada masa mudanya ia pernah mengharumkan istana megah ‘Abd al-Rahman al-Mustazhir dan Hisyam al-Mu’tadd.<sup>96</sup> Dalam kedudukannya sebagai wazir, tetapi saat ketidak pastian merebak di jaman kekhkhalifahan Umayyah, dia mengundurkan diri, dan menjadi penyair, penulis.

Tidak diragukan lagi bahwa Ibn Hazm orang yang masyhur karena bukan hanya di sisi beliau sangat tinggi semangatnya dalam *thalab al-Ilm*, namun dari sisi keluarga sangat mendukung dan memberi perhatian yang serius kepada Ibn

<sup>95</sup> Muhammad Iqbal, *100 Tokoh Islam Terhebat dalam Sejarah*, (Jakarta : Intimedia dan Ladang Pustaka, tt), hlm. 109

<sup>96</sup> Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, alih bahasa oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 709.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hazm, orangtuanya sangat andil mendidiknya terbukti Ibn Hazm mampu menghafal al-Qur'an dalam usia yang sangat muda, dia belajar menulis dan kaligrafi sehingga tulisannya menjadi bagus.<sup>97</sup> Saat dia tumbuh dewasa, bapaknya mengirimkannya untuk menemui seseorang yang bertakwa jiwa dan akhlaknya lurus, dia adalah Syaikh Abu Husain Ali al-Fasi, yang menjadikan Ibn Hazm selalu sibuk dengan majlis-majlis ilmu para syaikh dan ulama, dia belajar ilmu dari mereka. Ibn Hazm kecil kagum dengan syaikhnya, kekaguman inilah yang menjadikan dia menutup pintu hatinya agar tidak terjerumus pada dosa dan syahwat sejak kecilnya. Hal itu dikarenakan tauladannya yang baik akan lebih dapat mengiring jiwa dan mempengaruhinya, dari pada nasehat-nasehat yang diucapkan, atau pengarahan-pengarahan.<sup>98</sup>

Walaupun di atas diceritakan Ibn Hazm dari keluarga terpendang serba kecukupan, namun di lain beliau juga merasakan percampuran antara hidup senang dan hidup susah, antara kemudahan dan kepayahan hidup. Di mana saat terjadi kekacauan politik di Cordova, terjadi fitnah dan orangtuanya kehilangan jabatan dari kementeriannya maka kehidupan Ibn Hazm berubah, dari yang tadinya serba mudah menjadi hidup yang susah, sehingga keluarganya terpaksa meninggalkan istananya di Timur Andalusia menuju Barat Andalusia saat Ibn Hazm berusia lima belas tahun.

Karena kekacauan dan fitnah yang semakin memburuk akhirnya keluarga Ibn Hazm terpaksa pindah keluar dari Cordova menuju kota Maria pada awal Muharram tahun 404 Hijriah. Cobaan ini meninggalkan bekas yang sangat kuat

<sup>97</sup> M. Hasan al-Jamal, *Biografi 10 Imam Besar*, alih bahasa oleh M. Khaled Muslih, Jakarta :Pustaka al Kautsar, 2007), hlm. 120

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm. 121



pada pribadi Ibn Hazm. Barangkali belajar dengan sungguh-sungguh ia sanggup menahan dan kekuatan jiwanya yang mantap.<sup>99</sup>

Dibalik ini semua menjadi pelajaran penting bagi Ibn Hazm karena kalau mungkin selamanya ia senang bisa jadi akan muncul embrio sifat keburukan padanya, namun Ibn Hazm orang yang tegar dan kuat menghadapi semua ujian tersebut, pada usia 15 tahun ia hidup ditengah keluarga yang kesulitan ekonomi, karena kondisi berubah, dimasa-masa yang muda ini juga mereka diasingkan dan disita harta bendanya, peristiwa inilah yang mendorongnya berkonsentrasi menggeluti ilmu.<sup>100</sup>

#### 1. Pendidikannya

Dalam dunia pendidikan Ibn Hazm sangat kaya sekali dengan ilmu pendidikan, ia mempelajari berbagai bidang ilmu dan berguru kepada banyak ulama.

##### a. Gurunya

Ibn Hazm sangat banyak menimba ilmu kepada guru-gurunya antara lain adalah :

- a. Ahmad ibn al-Jasur dan ‘Abd al-Rahman al-‘Azdi (guru Hadits)
- b. Abdullah ibn Dahun seorang fakih Malikiyah (guru fiqh yang banyak memberi fatwa di Cordova. Dan juga gurunya bidang fiqh)
- c. Abdullah ibn Dahun seorang fakih Malikiyah, Abi Amr Ahmad bin al-Husien

<sup>99</sup> Ibid,

<sup>100</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Fiqh Islam Mazhab dan aliran*, (Tangerang : Gaya Media Pratama, 2014), hlm. 279

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Yusuf bin Abdullah (Hakim di Cordova).<sup>101</sup>
- e. Mas'ud ibn Sulaiman ibn Maflah.( Guru fiqh yang berjasa membawa Ibn Hazm kepada mazhab al-Zahiri)
- f. Muhammad ibn al-Hasan al-Madzhaji(di bidang logika, terkenal sebagai penyair, ahli sastra, dan dokter)
- g. Abu al-Qosim al-Rahman ibn Abu Yazid al- Mishri (guru ilmu kalam).<sup>102</sup>

#### 1. Muridanya

Adapun murid-muridnya antara lain adalah :

- a. Muhammad bin Futuh bin Id yang memperdalam ilmu sejarah
- b. Abu Abdillah al-Humaidi al-Andalusi (yang menhususkan diri untuk mendalami dan mengajarkan buku-buku Ibn Hazm)
- c. Abu Rafi' al-Fadl bin Ali (putra Ibn Hazm sendiri yang mendalami fikih)
- d. Abu Usamah Ya'qub bin Ali,
- e. dan Abu Sulaiman al-Musa'ab bin Ali.<sup>103</sup>
- f. Al-Qadhi Abu al Qasim Sa'id ibn Ahmad al-Andalusi (w. 463 H).<sup>104</sup>

Ibn Hazm memiliki hapalan dan penguasaan ilmu yang kuat, bakat inilah yang membuatnya dapat menguasai berbagai cabang ilmu. Hapalan yang kuat adalah jalan pertama yang menjadikan seorang alim mampu untuk menguasai alur

<sup>101</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Op.,Cit\_* hlm. 808

<sup>102</sup> Syahrir, *Op.,Cit\_* hlm. 14

<sup>103</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Loc.,Cit,*

<sup>104</sup> Suwito dan Fauzan, *Sejarah Pemikiran para Tokoh Pendidikan* (Bandung : Angkasa, 2003), hlm. 130.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran yang dibaca, dapat menghubungkan antara yang di depan dengan yang di belakang. Allah telah memberikan kekuatan hapalan dan penghayatan yang dalam kepada Ibn Hazm. Dia dapat menghafal hadts-hadits Nabi Saw dan merapikan sumber-sumbernya, sehingga dia dapat mencapai derajat al-Huffadz.<sup>105</sup>

Ibn Hazm juga banyak tahu tentang atsar para sahabat dan tabi'in yang membuatnya menjadi orang yang lebih tahu tentang fiqh mereka. Dia mampu mengeluarkan hukum dan menyimpulkannya dengan metodologi fikihnya, dia hafal sirah orang yang mendahuluinya dan menggabungkan ilmu mereka dengan begitu cermat yang membuatnya menjadi orang yang ahli di bidang ini di antara para ulama dan ahli fiqh yang ada pada saat itu. Para sejarawan dan orang-orang yang sezaman dengannya sangat kagum dengan kekuatan hapalannya dan banyaknya pengetahuan yang dia kuasai.<sup>106</sup>

Sebelum muncul Ibn Hazm, sejarawan belum mengenal sosok orang alim yang menggabungkan berbagai ilmu seperti yang telah dilakukan oleh Ibn Hazm, dia adalah seorang penulis juga sastrawan. Ilmu filsafat serta logikanya juga mendalam dan berani, selain itu beliau juga ahli fiqh, ahli dalam hadist, ahli dalam sejarah agama dan sekte-sekte di luar agama Islam, ahli dalam masalah kelompok-kelompok Islam. Tidak ada seorang pun yang sezaman dengannya yang mengingkari keilmuan Ibn Hazm, baik dari ulama yang menentangnya maupun yang berpihak kepadanya. Semuanya sepakat akan keluasan ilmunya dan banyak yang dihasilkannya.

Ibn Hazm al-Andalusi juga seorang politikus ulung dan menteri yang

<sup>105</sup> M. Hasan al-Jamal, *Op., Cit*, hlm. 130

<sup>106</sup> *Ibid*,





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kapabel. Ia berasal dari keluarga menteri karena ayahnya adalah menteri pada masa al-Manshur bin Abi Amir, Ibn Hazm sendiri mengalami semua tragedy yang terjadi di Cordova, ia mendukung Nashir al-Murtadha al-Umawi menghadapi kalangan Hamudiyyin. Ia kemudian di tawan pada pertengahan tahun 409 H. lalu ia dilepaskan kemudian kembali ke Cordova dan diangkat sebagai menteri oleh al-Musazhir.<sup>107</sup>

Pengakuan dari ulama Seperti Sha'id al-Andalusi dalam sejarahnya berkata, “ penduduk Andalusia sepakat bahwa Ibn Hazm adalah sumber ilmu-ilmu keislaman dan yang paling luas pengetahuannya, di samping itu ia menguasai ilmu bahasa, balaghah, syair, sirah dan sejarah sangat luas, putranya al-Fadhl memberitahu bahwa dia mengumpulkan tulisan-tulisan tangan bapaknya sebanyak empat ratus jilid.<sup>108</sup>

Selanjutnya, al-Dzahabi juga berkomentar, “ padanya berakhir kepintaran dan kejelian berpikir, ilmunya sangat luas tentang al-Qur'an, al-Sunnah Nabi Sa, mazhab-mazhab fiqh dan sekte, bahasa Arab dan sastra, logika dan syair, dengan kejujuran dan keagamaannya, kekayaan dan bukunya yang banyak. Imam al-Ghazali juga berkomentar, “aku menemukan sebuah buku tentang “*Asma Allah*” karangan Muhammad bin Hazm, sebagai bukti akan keaguannya dalam menghafal dan alur pemikirannya.

Abdul Wahid al-Marakisy mengatakan dalam kitabnya al-Mu'jib, dia Ibn Hazm memiliki banyak karangan yang berharga dan bertujuan mulia pada pada bidang usul fiqh, dan cabang-cabangnya, telah sampai berita kepadaku dari pada

<sup>107</sup> Raghieb al-Sirjani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 389

<sup>108</sup> M. Hasan al-Jamal, *Op.,Cit*, hlm. 140

nama Andalusia bahwa karangannya tentang hadis, fiqh, ushul, sejarah agama dan sekte, banyak sekali karyanya merupakan ilmun yang mumpuni, ini adalah sesuatu yang tidak pernah kita temui di dalam sejarah Islam sebelumnya, kecuali pada Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, dia adalah muslim yang paling banyak karangannya.<sup>109</sup> Ibn Hazm menjadi sosok yang benar-benar alim di Andalusia,<sup>110</sup> jika namanya disebutkan maka nama Andalusia juga akan ikut disebut, jika Andalusia disebut maka nama Ibn Hazm akan disebut mendahului nama-ulama lainnya. Zaman Ibn Hazm adalah zaman keemasan dalam bidang keilmuan di Andalusia. Para Amir (Gubernur) adalah juga para ulama, sebelum zamannya Ibn Hazm ilmu Timur bertemu dengan ilmu Barat. Para ulama berdatangan ke Andalusia dan buku-buku karangan mereka lebih dahulu dating ke

<sup>109</sup> *Ibid*, hlm. 141

<sup>110</sup> Andalusia nama yang dikenal di dunia Arab dan dunia Islam untuk semenanjung Iberia adalah Andalusia, wilayah itu kini terdiri atas Spanyol dan Portugal, Andalusia dikenal sejak dikuasai orang Yunani dan Romawi pada zaman Romawi Kristen sudah meluas ke Andalusia yang kemudian dikuasai kerajaan Visigoth. Ibnu Hazm termasuk yang membuat keemasan Andalusia menjadi *concern* bagi Negara-negara lain ilmu pengetahuan berkembang dengan perantaraan bahasa Arab, orang Andalusia baik muslim atau nonmuslim menerima dan mempelajari bahasa Arab akibatnya lahirlah tokoh-tokoh besar ahli bahasa seperti Ibn Khuruf, Ibn al-Hajj, Abu Hasan, Abu Hayyan, Ibn Malik yang mengarang kitab *alfiyah*, filsuf yang besar lahir di era ini adalah Ibn Tufail (w.1185) yang menulis buku *Hayy Ibn Yaqzan*. Kemudian Ibn Bajjah (w. 1185) ahli fisika dan ahli music karyanya yang utama adalah *Tadbir al-Mutawahid*, kemudian Ibn Rusyd di Barat dikenal dengan nama Averoes, 1126-1198. Disamping ilmu rasional, juga ilmu al-Qur'an di Andalusia melahirkan nama Ibnu Atiah (w. 546 H/1151 M) dan al-Qurthubi (w.671H/1237 M).yang memakai metode tafsir al-Tabari yang dikenal dengan *Tafsir bi al-Ma'sur*, di bidang hadis terdapat pakar seperti Ibnu Waddah bin Abdul Barr. Yang menulis kitab *al-Tuhfah*. Kemudian dalam bidang ilmu fiqh atau syariat muncul beberapa imuan terkemuka seperti Abu Bakar al-Quthiyah, termasuklah Ibn Hazm yang menulis kitab *al-Muhalla*(tentang fiqh) dan *al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* (tentang ushul fiqh), Ibn Rusyd dengan kitabnya *Bidayatul Mujtahid*. (Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, tt), hlm. 181). Badri Yatim menyebut ini merupakan kemajuan peradaban, dalam masa lebih dari tujuh abad, kekuasaan Islam di Spanyol telah mencapai kejayaan di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian dunia, kepada kemajuan yang kompleks salah satunya di bidang fiqh yang terkenal adalah Ibn Hazm selain dari Abu Bakar ibn al-Quthiyah, Munzir ibn Sa'id al-Baluthi, sebagian nama sudah disebut di atas tadi.(Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, ( Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 100).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Andalusia daripada diri mereka.<sup>111</sup> Jelas memang para ulama mengembara mencari ilmu ke Timur, untuk menambah bekal dan meneguk pengetahuannya. Begitu juga amir Ibn Hazm hidup bukan hanya untuk berjuang melawan hawa nafsu, melawan permainan dunia.

Melawan kezaliman dan kebodohan, sebelum dia meninggalkan kehidupannya, dia tinggal di pedesaan, dia menang atas dirinya, atas kezaliman dan kebodohan, ketika usianya sudah tua dan ajalnya sudah mendekat, dia mengatakan dan mengecam dirinya sendiri. keperibadian yang selalu berjuang dan bermujahadah segera akan tenang dan rela. Amir ulama Andalusia Radiyallahu anhu pun pergi dari alam kehidupan ini pada tanggal 28 Sya'ban tahun 456 H, dengan meninggalkan warisan ilmu yang banyak.<sup>112</sup>

### 2. Karya-karyanya

Menurut pengakuan anaknya Ibn Rafi' jumlah karangan Ibn Hazm mencapai 400 buah kitab dan jumlah halamannya mencapai 80.000. ini jelas merupakan suatu prestasi yang jarang dicapai oleh ulama atau tokoh ilmuan lain diantaranya ialah :

- a. Al-Fashl fi al-Milal wa al-Ahwa wa al-Nihal
- b. Al-Nasikh wa al-Mansukh
- c. Jamahirat al-Ansab
- d. Al-Ihkam fi Ushul Ahkam
- e. Jawami' al-Syarah al-Nubuwwah
- f. Naqth al-'Arus fi Tawarikh al-Khulafa'

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm. 142

<sup>112</sup> *Ibid*, hlm. 143



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Thauq al-Hamamah
- h. Al-Mufadhalah bain al-Shahabah
- i. Ibthal al-Qiyas wa al-Ra'yi wa al-Istihsan wa al-Taqlid wa al-Ta'lil
- j. Risalah fadhl al-Andalus
- k. Masail Ushul al-Fiqh
- l. Al-Muhalla
- m. Al-Taqrif fi Hudud al-Manthiq
- n. Al-Akhlak wa al-Siyar fi Madawat al-Nufus.<sup>113</sup>

Meskipun banyak karya yang dihasilkan oleh Ibn Hazm namun tidak semua bukunya dapat ditemukan karena banyak yang dibakar dan dimusnahkan oleh orang-orang yang tidak sepaham dengan Ibn Hazm, beberapa buku di atas membahas tentang :

- 1) *al-Ihkam fi Usul al-Ahkam* (8 Jilid) memuat usul fiqh mazhab al-Zahiri menampilkan juga pendapat-pendapat ulama di luar mazhab al-Zahiri sebagai perbandingan
- 2) *al-Muhalla* (13 Jilid) buku fiqh yang disusun dengan metode perbandingan penjelasannya luas, argument, al-Qur'an, hadis, dan ijmak yang dikemukakan pun memadai.
- 3) *Ibtal al-Qiyas*, pemikiran dan berbagai argumentasi dalam menolak kehujahan kias.

<sup>113</sup> Moh. Bahrudin, "Madzhab Rasionalitas Literaslis; Kajian atas Pemikiran Ibn Hazm". *Al-Adalah*, Jurnal Program Pascasarjana Vol. X. No.2 Juli 2011, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011), hlm. 191

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Tauq al-Hamamah*, karya autobiografi Ibn Hazm yang meliputi perkembangan pendidikan dan pemikirannya, ditulis pada tahun 418 H.
- 5) *Nuqat al-'Arus fi Tawarikh al-Khulafa'*, yang mengungkapkan para khalifah di Timur dan Spanyol.
- 6) *Al-Fasal fi al-Milal wa al-Ahwa' wa al-Nihal*, teologi yang disajikan dalam metode perbandingan agama dan sekte-sekte dalam Islam.
- 7) *Al-Abtal*, pemaparan Ibn Hazm mengenai argument-argumen mazhab al-Zahiri.
- 8) *Al-Talkhis wa al-Takhlis*, pembahasan rasional masalah-masalah yang tidak disinggung oleh al-Qur'an dan sunnah.
- 9) *Al-Imamah wa al-Khilafah al-Fihrasah*, sejarah Bani Hazm dan asal-usul leluhur mereka.
- 10) *Al-Akhlaq wa al-Siyar fi Mudawwanah al-Nufus*, sebuah buku sastra, dan
- 11) *Risalah fi fada'il ahl al-Andalus*, catatan-catatan Ibn Hazm tentang Spanyol, ditulis khusus untuk sahabatnya, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq.<sup>114</sup>

Dengan latar belakang ilmu pengetahuan yang komprehensif dan general.

Ibn Hazm sangat mahir berpolemik dan berdiskusi dengan pihak-pihak yang tidak sepaham dengannya, hal ini dapat dipahami dari hampir setiap karya ilmiahnya, terutama masalah yang ia tidak sependapat dengan orang lain. Secara umum dapat digambarkan bahwa Ibn Hazm dalam sebuah karya-karya ilmiahnya menggunakan pola pendekatan tertentu. Secara garis besarnya karya-karya

<sup>114</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Op. Cit.*, hlm. 610-611.

ilmiahnya dapat dibagi menjadi dua yaitu : 1), karangan yang ditujukan kepada golongan selain muslim, 2), karangan yang ditujukan kepada golongan muslim sendiri. Dalam hal pertama ia menggunakan pendekatan rasional, sedangkan dalam hal yang kedua ia menggunakan pola pendekatan tradisional.<sup>115</sup>

Dapat dirilis dalam pandangan pendekatan pemikiran Ibn Hazm seperti buku kedua perbandingan agama yang belum pernah ada tandingannya, yaitu *al-Fushal fi al-Milal wa al-Ahwa' wa al-Nihal*, dalam kitab ini dia mengutarakan berbagai kelompok Islam kelompok-kelompok yang terdapat dalam agama Yahudi dan Nasrani, dan lain-lain.

Ibn Hazm mendapatkan kemudahan dalam menyiapkan pengkajiannya yang mendalam terhadap agama-agama tersebut, karena penaklukan yang dilakukan oleh orang Arab, saat itu mereka bertindak secara halus dan penuh toleransi sehingga sikap seperti ini menciptakan sebuah masyarakat yang sangat besar, di tengah-tengah masyarakat yang besar itu terdapat masyarakat Yahudi, Nasrani, Zoroaster, dan penyembah berhala.<sup>116</sup>

Keyakinan mereka mendapatkan perhatian yang serius dari ulama muslim sehingga sering terjadi diskusi dan perdebatan dalam cakupan yang sangat luas. Buku Ibn Hazm ini pertama sekali yang mengkritisi dan teratur mengenai agama-agama manusia, berikut berbagai kelompok dan mazhabnya, walaupun dalam buku ini ada kekurangan misalnya kepanatikan, sebenarnya buku ini telah mengilhami buku-buku sejenis yang muncul setelah itu.<sup>117</sup>

<sup>115</sup> Moh. Bahrudin, *Op., Cit*, hlm, 192

<sup>116</sup> Muhammad Iqbal, *Loc, Cit*

<sup>117</sup> Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 169



### 3. Mazhabnya

Pada mulanya ia mempelajari fiqh mazhab Maliki karena penduduk Spanyol dan Afrika Utara menganut mazhab Maliki pada waktu itu, setelah mempelajari mazhab Maliki. Ia mempelajari pula mazhab Syafii dan kemudian mazhab Hanafi. Dari antara mazhab-mazhab fiqh yang ada ia paling mengagumi mazhab Syafi'i karena menurut penilainnya mazhab Syafi'i yang paling teguh berpegang pada nas-nas al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw, akan tetapi mazhab Syafi'i pun ditinggalkan olehnya karena menurutnya mazhab Syafii juga menggunakan ra'yu khususnya dalam persoalan kias.<sup>118</sup>

Fenomena perpindahan dari satu mazhab kepada mazhab yang satu ini, kiranya dapat pula dipandang sebagai salah satu indikasi betapa Ibn Hazm sejak awal sudah memperlihatkan pribadi yang berkarakter dan berpikiran bebas, hanya mengikuti apa yang dianggap benar. Dimana awal berpikir mazhab di Andalusia sangat fanatisme terhadap satu mazhab Maliki, sehingga menjadi satu mazhab resmi oleh pemerintah, maka kecenderungan bertaklid kepada pendapat fuqaha Malikiah sangatlah kentara. Sehingga semangat ijtihad pudar bahkan sirna. Lebih dari itu fuqaha Malikiyah juga mendapat dukungan yang tinggi dari penguasa sehingga perbedaan pendapat sangat tertutup ruanga, padahal dalam Islam itu perbedaan pendapat itu boleh, bahkan itu adalahh rahmah. Begitulah keadaan mazhab Malikiyah di Andalusia waktu itu mata dan pikiran mereka tertutup bagi mazhab lain.<sup>119</sup>

<sup>118</sup> Syahrir, Op., Cit, hlm. 14

<sup>119</sup> Suryan A. Jamrah, *Pemikiran Kalam Ibn Hazm* (Pekanbaru : Susqa Press, 1998), hlm.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga Ibn Hazm membuat terobosan baru dengan membawa pemikiran baru yang anti terhadap taklid dan seruan kepada *ijtihad*, dan ini merupakan salah satu pemikiran hukum Islam yang menonjol bagi Ibn Hazm, pemikirannya seperti ini dilatarbelakangi situasi kondisi pada masa itu terutama pada hukum atau fiqh, sebagaimana diketahui pada abad ke-5 H era perkembangan dunia Islam baik dibidang hukum maupun dibidang kalam, pada fase ini juga terbentuk mazhab-mazhab aliran pemikiran yang *fanatisme* para penganutnya, sehingga berujung *kejumudan* didunia Islam.<sup>120</sup>

Misalnya dibidang fiqh, para ulama, para fuqaha periode ini telah puas dan merasa cukup dengan adanya karya imam mazhab yang diikuti tanpa merasa perlu merujuk kepada al-Qur'an dan sunnah atau mazhab yang lain, begitulah mereka taatnya kepada satu mazhab. Sehingga pada masa Ibn Hazm pun mereka tidak tertarik mengkaji pemikiran-pemikiran baru dalam Islam, sementara Ibn Hazm salah satu yang mendobrak *kejumudan* berpikir sebenarnya ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa mereka fanatisme terhadap mazhab Maliki ; setidaknya ada dua faktor yaitu: *pertama*, adanya kesamaan suasana lingkungan dan budaya antara Hijaz dan Andalusia dalam arti sama-sama merupakan masyarakat berkaratker nomaden. *Kedua*, karena perlawatan para ulama Andalusia terbatas kedaerah Hijaz dan Madinah, sebagai pusat keislaman ketika itu. <sup>121</sup> Ketika suasana taklid dan jumud tengah melanda masyarakat Islam khususnya di Andalusia lalu tampillah Ibn Hazm dengan sikap anti taklid, menyerukan kebebasan berpikir, dan mengumandangkan himbauan *ijtihad*.

<sup>120</sup> *Ibid*, hlm. 26

<sup>121</sup> *Ibid*, hlm. 28

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ia sangat mencela suasana jumud yang telah melanda masyarakatnya, periode taklid ini semangat ijtihad para ulama sudah mulai pudar, periode taklid ini sudah ada sejak pertengahan abad IV H/X M dipengaruhi politik, intelektual, moral, dan sosial.<sup>122</sup> Seiring dengan sikapnya yang anti taklid Ibn Hazm secara tegas menyatakan dalam suatu pertemuan di Valensia, sebagaimana dikutip oleh Suryan A. Jamrah melalui buku yang dikutip Dzahabi, Ibn Hazm secara tegas mengatakan : saya mengikuti kebenaran dan berijtihad, tidak terikat pada satu mazhab. Dengan pernyataannya tersebut telah memulai merevisi tradisi taklid dan kejumudan umat dizamannya khususnya di Andalusia umumnya di dunia Islam. Sehingga dia dikenal sebagai pembaharu.<sup>123</sup> Juga yang sangat populer didengar publik bahwa Ibn Hazm menolak qiyas ada alasan mendasar bahwa beliau menolak qiyas karena ketidaksetujuannya dengan penerapan metode tersebut karena dinilai sudah terlalu jauh dari makna zahir atau arti tegas dari nas. Ibn Hazm bahkan sangat mengkritik para fuqaha yang menggunakan qiyas kemudian dia juga menolak para fuqaha yang menggunakan istihsān mengapa mereka melemahkan *nas-nas* dan *atsar* pada setiap istinbathnya.<sup>124</sup> Selain dari itu metode qiyas menurut Ibn Hazm dianggap tidak dapat menjamin kepastian hukum bahkan dapat menimbulkan berbagai penyimpangan dan kerusakan moral.

Dengan kata lain penolakannya terhadap qiyas bukan karena ia mengesampingkan peranan akal yang tercermin didalam metode tersebut, melainkan disebabkan oleh kenyataan penerapan yang menurutnya dapat

<sup>122</sup> Abdul wahab Khallaf, *Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 113

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm. 33

<sup>124</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ibn Hazm Hayatuhu wa Asruhu Juz 1* (al-Qahirah : Dar al-Fikri al-Arab, 1954), hlm. 13



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjerumuskan kepada penarikan kesimpulan hukum terlalu jauh dari makna tegas nas.<sup>125</sup>

Ibn Hazm bermazhab Zahiri,<sup>126</sup> merupakan yang sangat menonjol dalam studi dan pemahamannya mengenai Islam dengan metode mazhab Zahiri sehingga istilah ini dijadikan yang sangat populer untuk dirinya metode Zahiri ini secara umum ialah, pertama: dalam arti menyandarkan segala pendapat kepada nas al-Qur'an atau sunnah, menolak qiyas, dan mengesampingkan peran akal. Kedua, dalam arti memahami nas menurut makna zahirnya.<sup>127</sup>

Ibn Hazm dalam Mazhab Zahiri namanya sangat berjasa dimana beliau dijuluki sebagai *al-mu'assis al-tsani*, pendiri kedua setelah mazhab Zahiri ini lenyap di Timur dan hidup kembali di Andalusia, itulah mazhab yang dibangun awal oleh Daud al-Asbahani.<sup>128</sup> Ada beberapa faktor yang mendorong Ibn Hazm untuk memilih mazhab Zahiriyah dan banyak mempengaruhi corak pemikiran beliau dalam pemikiran hukum Islam diantaranya ialah :

1. Perbedaan dan perselisihan para ulama terhadap beberapa permasalahan tanpa ada gambaran yang jelas yang dapat diterima akal

<sup>125</sup> Suryan A. Jamrah, *Op,Cit* hlm. 35

<sup>126</sup> Aliran Mazhab Zahiriyah berkembang pesat di negeri Mashriq (Irak dan sekitarnya) pada abad ke-3 dan ke-4 H, bahkan mazhab Zahiriyah merupakan mazhab keempat di negeri Timur setelah mazhab Syafi'i. Mazhab Hanafi, Mazhab, Mazhab Maliki, lalu urutan kelima adalah mazhab Imam Ahmad bin Hanbal. Namun pada abad ke-5 Hijriyah dibawah kepemimpinan al-Qadli Ibn Ali Ya'la wafat pada 458 H, mazhab Imam Ahmad berkembang pesat mengalahkan mazhab Zahiriyah, pada saat bersamaan, mazhab Zahiriyah mengalami kemerosotan di negeri Timur. Ketika terjadi kemerosotan dalam penyerbarannya di negeri Andalusia lalu datanglah Ibn Hazm, seorang tokoh yang mempunyai argumentasi yang kuat berpengetahuan luas di bidang sastra dan kebudayaan dialah yang berjasa besar membesarkan mazhab Zahiriyah seandainya tidak ada Ibn Hazm niscaya cabang-cabang dan usul-usul mazhab ini tidak ada yang tertinggal kecuali berserakanlah disana-sini pada beberapa buku tafsir atau dalam mazhab-mazhab lain. (Noer Yasin, *Ibn Hazm Revitalisasi Ushl Fiqh berparadigma Burhani*, (Malang : UIN Maliki Press, 2012,).hlm. 38.

<sup>127</sup> Suryan A. Jamrah, *Op,.,Cit*,.hlm. 33

<sup>128</sup> *Ibid*,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pikiran, dalam hal ini Ibn Hazm mampu mengkaji kitab-kitab sufi yang ada pada masanya dan memahami atau menyaksikan perpecahan manusia dalam beberapa golongan dan perbedaan ide-ide mereka sehingga sebagian mereka merasa tertutup pada suatu mazhab tertentu dan menurut mereka pandangan mereka yang *syar'i*.

2. Kerusakan akhlak dan sikap munafik yang menjadi *prototipe* para ahli hukum mereka merekayasa hukum dan menyelipkan kezaliman hanya untuk mencari kepentingan sesaat, dimana kaum fuqaha mampu meletakkan hukum-hukum dan fatwa-fatwa mereka sementara diantara keputusan-keputusan yang diambil justru merusak dasar-dasar akhlak dan hati nurani.
3. Kekerasan Ibn Hazm dalam menolak taqlid dan berpendapat bahwa para pengikut pendapat mazhab-mazhab tertentu adalah bid'ah. Seseorang hanya mengikuti mazhab tertentu adalah bid'ah. Tidak pernah dilakukan pada masa sebelumnya.
4. Adanya pengadopsian nalar burhani diletakkan sebagai landasan nalar bayani dalam metode berpikir Ibn Hazm.<sup>129</sup>

Sebagai seorang tokoh besar Ibn Hazm mempunyai beberapa pemikiran dalam berbagai bidang. Pemikirannya mencakup antara lain bidang ilmu kalam (teologi), ilmu usul fiqh, ilmu fiqh, dan ilmu politik (siyasah).

- a. Bidang Usul fiqh

<sup>129</sup> Noer Yasin, *Ibn Hazm Revitalisasi Ushl Fiqh berparadigma Burhani*, (Malang : UIN Waliki Press, 2012), hlm. 110

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pemikiran Ibn Hazm di bidang usul fiqh antara lain meliputi masalah hadis, *al-istishab*, dan konsep al-dalil. Ibn Hazm mengatakan bahwa perkataan-perkataan (*aqwal*) dan ketetapan-ketetapan (*taqrirat*) Rasulullah Saw merupakan hujjah yang tidak mengandung keraguan, sedangkan perbuatan-perbuatannya (*al-af'al*), tidak dapat dianggap sebagai hujjah, kecuali jika disertai dengan penjelasan dari Rasulullah Saw, sebagai contoh : gerakan shalat yang diajarkan Rasulullah Saw, melalui perbuatan diperkuat dengan ucapannya;” shalatlah kamu sebagaimana aku shalat.” (HR. al-Bukhari ).

Selanjutnya Ibn Hazm membagi hadis menjadi dua yaitu : *hadits mutawatir*, dan *hadis ahad*, akan tetapi ia berbeda dengan jumhur ulama dalam mendefenisikah hadist mutawatir menurutnya *hadis mutawatir* adalah hadis yang diriwayatkan oleh dua orang (atau lebih) yang dinilai tidak mungkin terjadi kesepakatan berbohong pada keduanya.<sup>130</sup>

*Al-Istishab*, adalah tetap berlakunya status hukum yang telah ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini hukumnya adalah mubah) sampai ada dalil lain yang mengubah hukum tersebut. Hal ini menurut pandangan mazhab al-Zahiri berdasarkan pada petunjuk surat al-Baqarah [2] ayat 29 :” Dialah yang menjadikan segala sesuatu yang ada di bumi untuk kamu..” oleh karena itu apa saja yang terdapat di dunia ini dibolehkan kecuali ada dalil yang menunjuk pada hukum lain.<sup>131</sup>

#### b. Bidang fiqh

Pemikiran Ibn Hazm dalam bidang fiqh diantaranya adalah : 1) tidak boleh

<sup>130</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Op., Cit*, hlm. 609

<sup>131</sup> *Ibid*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan ‘*azl* (senggama terputus), pendapat ini berdasar pada hadis dari Adamah binti Wahab, yang berkata : saya hadir ketika Rasulullah Saw berada di tengah-tengah umatnya lalu mereka bertanya kepada beliau tentang senggama terputus Rasulullah Saw menjawab,”yang demikian itu (senggama terputus) adalah pembunuhan yang terselubung”. (HR. Muslim). Menurut Ibn Hazm, hadis tersebut adalah hadis yang paling shahih di antara hadis-hadis tentang ‘*azl*.<sup>132</sup>

Kemudian misalnya tentang perintah untuk mengganti puasa Ramadhan bagi orang yang meninggalkannya disebabkan karena sakit atau bepergian menunjukkan kewajiban untuk melaksanakannya pada permulaan waktu kesanggupannya begitu bulan Ramadhan berakhir.<sup>133</sup>

Pendapatnya ini didasarkan atas firman Allah dalam surah al-Baqarah[2]:184 sebagai berikut :

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

“Maka barangsiapa diantara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. (Q.S. al-Baqarah[2]:184)

Perintah dalam ayat diatas menurut Ibn Hazm menunjukkan kesegeraan untuk melaksanakannya sedangkan jumbuh memandang penggantian itu tidak segera, berdasarkan kata *ayyāmin ukhara* dalam ayat tersebut yang dinyatakan secara mutlak tanpa ikatan waktu tertentu dan keharusan untuk berturut-turut.<sup>134</sup>

<sup>132</sup> Ibid,

<sup>133</sup> Ahmad Qarib, *Metode Ijtihad Mazhab Zahiri Studi tentang Pemikiran Ibnu Hazm al-Andalusi*, (Medan : Fikra Publishing, tt), hlm. 65

<sup>134</sup> Ibid,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat suatu permasalahan dalam masalah fiqh Ibn Hazm sangat menggunakan metode literalis secara *zahiri* dulu ia akan melihat bagaimana teksnya atau nasnya dalam al-Qur'an maupun sunnah. Kemudian ia akan memahami atau menafsirkan nas tersebut menurut arti literalnya, baru pada tahap akhir ia menggunakan akal untuk merasionalkan mengapa harus demikian. Berpikir rasional sanga dikedepankannya menurutnya akal merupakan asas utama untuk memahami setiap obyek kajian. Penganut mazhab literalis (*zahiri*) berpendapat bahwa setiap kata perintah (*amr*) dan larangan (*nahy*) dalam al-Qur'an dan sunnah menunjukkan kewajiban atau keharaman berbuat, kecuali jika ada inidikasi yang dapat mengalihkan dari yang demikian itu kepada sunnah, makruh, atau mubah.<sup>135</sup> Sebagai contoh dalam masalah umroh dan haji sebagaimana dalam al-Qur'an(Q.S. al-Baqarah [2] : 196 :

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah”.

(Q.S. al-Baqarah [2] : 196)

Ibn Hazm berpendapat bahwa ibadah umrah itu wajib sebagaimana wajibnya ibadah haji. Kedua pendapat ini jelas berbeda dengna pendapat ulama yang tidak bermazhab literalis (*zahiri*).<sup>136</sup>

Dalam satu kesempatan Ibn Hazm ia mengajukan pertanyaan kepada gurunya tentang fiqh Imam Malik, akan tetapi ia tidak puas mendengar jawaban gurunya, lalu menyangkal hingga gurunya merasa jengkel, dan ia ditertawakan oleh teman-temannya, beberapa bulan kemudian, setelah ia mempelajari sedalam-

<sup>135</sup> Moh. Bahrudin, *Op.,Cit*, hlm 194

<sup>136</sup> *Ibid*, hlm. 195

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalamnya fiqh Imam Malik, ia tampil di depan *halaqah* dan membuka diskusi serta pertukaran pikiran dengan semua yang hadir, termasuk gurunya sendiri, teman-temannya kagum dan keheran-heranan, bagaimana dalam waktu yang tidak seberapa lama ia sudah dapat menguasai sepenuhnya fiqh Imam Malik, kepada mereka ia berkata:”saya mengikuti kebenaran dan saya berijtihad, tidak terikat pada satu mazhab”. Sebenarnya ia sangat tertarik pada fiqh Imam Syafii, tetapi ia tidak mau terikat. Dari mazhab al-Syafii, yang dikaguminya ialah keteguhan mazhab itu dalam berpegang kepada nash-nash al-Qur’an dan sunnah, kemandiriannya dari taqlid, penarikan kesimpulan-kesimpulan hukumnya dari nash, dan prinsip pemikiran yang memandang ilmu fiqh sebagai kandungan nash-nash itu sendiri.<sup>137</sup>

Prinsip *istihsan* (menilai kebaikan sesuatu ) tanpa dasar nash, yang ditolak oleh Imam Syafii, oleh Ibn Hazm dijadikan alasan yang menolak system qiyas, ia dipersalahkan oleh teman-temannya karena sikapnya yang tidak mau meninggikan diri pada mazhab Imam Malik. Ia menjawab bahwa kejujuran pada Islam itulah yang mendorong dirinya meninggalkan mazhab Maliki, Islamlah yang memandu dirinya untuk mengambil sesuatu atau meninggalkannya. Ia menekuni Ilmu fiqh yang ditulis oleh Dawud ibn ‘Ali Ashbahani<sup>138</sup>

Dalam masalah tanah sistem penyewaan tanah garapan menurut kaidah-kaidah hukum syariat ia menyebutnya dengan sistem *muzaraah* (sistem bagi hasil) sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Saw dengan para penggarap tanah di Khaibar, dimana sistem *muzara’ah* ini masih terjadi perdebatan ulama tentang

<sup>137</sup> Abdurrahman al-Syarqawi, *Riwayat Sembilan Imam Fiqh*, alih bahasa oleh H, hamid Husaini (Bandung : Pustaka Hidayah, 2000), hlm. 564

<sup>138</sup> *Ibid*,





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

status hukumnya menurut al-Syafi'iyah haram hukumnya melakukan *muzara'ah*.<sup>139</sup> Sementara Ibn Hazm pendapatnya di umukan di depan *publik*, sehingga menjadi gencar dan kontroversial terutama tuan tanah dan petani menentang keras. Bahkan para ulama di Andalusia menuduh Ibn Hazm merevisi (mengubah-ubah) agama. Mereka menyatakan Ibn Hazm menyalahi semua imam mazhab dan berlawanan dengan apa yang dulu dilakukan oleh para sahabat Nabi. Kaum salaf, *tabi'in*, dan *tabi'at-tabi'in*. Juga berlawanan dengan Imam al-Ashbahani seorang imam Ahluzh-Zhahir (*skripturalis*), tegasnya Ibn Hazm dituduh memfatwakan sesuatu yang belum pernah difatwakan oleh imam-imam fiqh terdahulu, selain itu ia juga dituduh membangkitkan permusuhan antara kaum petani penggarap dan kaum pemilik tanah garapan.<sup>140</sup>

Ibn Hazm tidak tinggal diam begitu saja ia menuduh para penentangannya sebagai orang-orang bodoh, ia menunjuk Imam al-Layts di Mesir, yang dua abad lalu sudah memfatwakan sistem *muzara'ah* dan mempraktikkannya sendiri, bahkan sebagian besar penghasilannya diinfakkan untuk menolong penduduk setempat yang hidup miskin.<sup>141</sup>

Ia sering mendapat keritikan keras dan tajam dari para ulama lainnya seperti perkataan Ibn Katsir: "Ibn Hazm sering menyerang para ulama dengan lisannya dan penanya, hal inilah yang menimbulkan kedengkian dihati orang-orang pada zamannya, mereka selalu tidak senang dengannya dan memprovokasi para raja untuk ikut tidak senang kepada Ibn Hazm. Bahkan sempat mengusirnya dari daerah mereka sampai ia meninggal di desanya pada tahun 456 H, saat itu

<sup>139</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 157

<sup>140</sup> Abdurrahman al-Syarqawi, *Op,Cit*, hlm. 567

<sup>141</sup> *Ibid*,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umurnya telah melebihi sembilan puluh tahun.<sup>142</sup> Semangat bertaklid di kalangan penduduk Andalusia sungguh memusingkan kepala Ibn Hazm, sebab mereka berpikir siapa saja yang tidak mau bertaklid kepada seorang dari empat imam besar (Abu Hanifah, Maliki, Syafii, Ahmad bin Hanbal *radiyallahu anhu*), dianggap telah berbuat dosa besar, tuduhan demikian itu membuat Ibn Hazm cihauhi orang. Ia dicap sebagai *mubtadi* (pembuat bid'ah dalam agama), sementara *mubtadi* tempatnya di neraka.

Kehidupan keagamaan masa kekuasaan di Andalusia Orang-orang muslimin menganut mazhab salaf dan ahlu al-hadits mereka mengikuti jejak para sahabat Nabi Saw tanpa perubahan apa pun dan tidak terikat sama sekali oleh mazhab-mazhab fiqh yang ketika itu memang belum ada, berbicara masalah ketakwaan kepada perintah-perintah agama maupun larangan merupakan tanggung jawab semua muslim baik yang di Andalus, Afrika Utara, maupun di Maroko.<sup>143</sup>

Ibn Hazm tetap lantang menjawab tuduhan-tuduhan yang dialamatkan kepadanya, ia menjelaskan fatwanya itu sambil menunjuk sistem *muzara'ah* yang ditempuh oleh Nabi Saw dengan kaum Yahudi Khaibar atas sebidang tanah perkebunan kurma yang direbut oleh pasukan muslim dalam perang Khaibar, beliau Nabi Saw menerapkan sistem bagi hasil 50;50, separuh hasil untuk penggarap dan separuh lainnya untuk pemilik tanah (kaum muslim). Pendapatnya tentang hukum syariat adalah tidak mengenal ijtihad meskipun awalnya sepaham dengan mazhab Syaffi namun masalah ijtihad dia menolak qiyas pun ia tidak

<sup>142</sup> Ahmad Farid, *Op.Cit.* hlm. 671

<sup>143</sup> Muhammad Thohir, *Sejarah Islam dari Anadulus sampai Indus* (Bandung : Dunia Pustaka Jaya, 1981), hlm.382

menerima, baginya hukum syariat adalah nash-nash itu sendiri. Di dalam Islam tidak ada pengetahuan keagamaan apa pun selain yang berasal dari nash.<sup>144</sup>

Ketika ditanya oleh orang yang mengetahui kekagumannya kepada Imam Syafii, bagaimana anda meniadakan qiyas? Sedangkan al-Syafii sendiri menggunakannya, al-Ashbahani menjawab;”dalil-dalil yang digunakan oleh al-Syafii untuk meniadakan *istihsan* aku ambil, kemudian kudapati dalil-dalil itu membatalkan qiyas. Beberapa waktu kemudian setelah ia menjadi pengikut Mazhba al-Zahiri (Dawud al-Ashbahani), mengenai perbedaannya dengan al-Syafii, ketiak seseorang bertanya mengapa berbeda paham dengan al-Syafii dijawabnya dengan “aku berpegang pada ucapan al-Syafii ketika ia disalahkan orang karena berbeda pendapat dengan gurunya, Imam Malik.<sup>145</sup>

Ketika itu al-Syafii menjawab ;”mengenai hal itu aku mengatakan apa yang dulu pernah dikatakan Aristoteles ketika ia berbeda pendapat dengan Plato, muridnya; Plato adalah guruku aku mencintainya, tetapi kebenaran lebih kucintai daripada Plato. Hal ini senada dengan apa yang dilakukan oleh Mun’im Idries (pakar forensik terkemuka di Indonesia), tentang menangani satu kasus dia bukanlah orang mudah mengiyakan begitu saja hanya karena pertemanan. Dia juga menggambarkan hal yang serupa dengan Ibn Hazm yaitu apa yang disampaikan oleh filsuf Aristoteles terhadap filsuf Plato,”*Amicus Plato, sed magis amica veritas*”(Plato adalah sahabat saya, tetapi saya lebih bersahabat dengan kebenaran), kebenaran itulah yang diutamakan.<sup>146</sup> Pemikiran fiqh yang lainnya

<sup>144</sup> Abdurrahman al-Syarqawi, *Op, Cit.* hlm. 589

<sup>145</sup> *Ibid*, hlm. 590

<sup>146</sup> Abdul Muni’im Idries, *Indonesia X-Files Mengungkap Fakta dari Kematian Bung Karno sampai Kematian Munir* (Jakarta : Noura Books, 2013), hlm. xi



dianggap sebagian ulama menjadi aneh antara lain adalah tentang; 1) babi dan anjing pada ahli fiqh sepakat itu adalah najis, mereka mengqiyaskannya dengan air anjing yang juga najis, berbeda dengan Ibn Hazm ia mengatakan nash tidak menyebut babi itu najis, menurutnya, hanya nash sajalah yang menghalalkan dan mengharamkan sesuatu, dengan demikian, sisa makanan dan minuman babi adalah tidak najis menurutnya.

2). Air kencing manusia membuat air menjadi najis, karena hukumnya ditentukan oleh nash, mengqiyaskan air kencing anjing, babi, dan binatang-binatang lainnya dengan air kencing manusia adalah keliru, jadi air kencing semua binatang tidak membuat air menjadi najis, karena tidak ada nash dan ijma' mengenai hal tersebut.

3) Orang yang tidak mempunyai wudhu, bahkan orang dalam keadaan junub, perempuan yang sedang haid atau nifas, boleh menyentuh mushaf (al-Qur'an) dan boleh membacanya, dalam hal semuanya itu ia mengambil pendapat guru mazhab skripturalis, Dawud al-Ashbahani, yang mengatakan bahwa tidak ada nash yang melarang membaca al-Qur'an dan menyentuh mushaf.<sup>147</sup>

### E. Pengaruhnya

Pengaruh Ibn Hazm sangat mempengaruhi pemikiran manusia baik di dunia kalangan akademisi terutama dalam pemikirannya dalam mazhab fiqh yaitu mazhab Zhahiri dan juga kitab-kitab karya lainnya. Mazhab Zhahiri mulai mengembangkan sayap oleh Ibn Hazm yang awalnya mazhab ini dibangun oleh

<sup>147</sup> Abdurrahman al-Syarqawi, *Op., Cit.*, hlm. 610-611



Daud al-Zahiri. Dan beliau sangat tidak setuju dengan taklid terikat pada satu mazhab Maliki masa itu. Bahkan pengaruhnya yang sangat mencuat adalah mengajak berpikir bebas, dan mengumandangkan himbauan ijtihad. Ia sangat mencela suasana jumud yang tengah melanda masyarakatnya.

Selain itu sumbangsih pemikirannya mendobrak cara berpikir lama, maka dikenallah ia sebagai tokoh pembaharu dan perkembangan pemikiran dalam Islam, tradisi taklid dan kejumudan di Andalusia masa itu beralih ke al-Qur'an dan Sunnah, beliau bukan hanya sebagai pembaharu tetapi juga sebagai tokoh pemurnian yang berupaya mengembalikan Islam kepada sumber aslinya.<sup>148</sup> Ibn Hazm sangat berpengaruh di Andalusia dimana waktu itu mazhab Maliki dijadikan sebagai mazhab yang permanent sehingga siapa saja yang keluar dari salah satu mazhab ini dipandang orang yang telah keluar dari jalan yang benar, Ibn Hazm dalam hal ini melawan arus tidak terikat pada satu mazhab beliau orang yang merdeka dalam pemikirannya dan tindakannya.<sup>149</sup>

Mayoritas ulama Andalusia pada masanya terutama para fuqaha Malikiyah memandang Ibn Hazm sebagai tokoh *kontroversial*, mereka mencela dan memusuhinya, bahkan mereka memperingatkan kepada penguasa agar berwaspada bahaya pemikiran Ibn Hazm dan mencegah masyarakat yang mempelajari dan mengikuti ajarannya, namun disisi lain ada juga yang membagakannya seperti tokoh Abu Marwan bin Hayyan berkomentar :”dari

<sup>148</sup> Suryan A Jamrah, *Op..Cit.*, hlm. 33

<sup>149</sup> M.Khoirul Huda al-Asy'ari “*Status Hukum Perempuan Menurut Ibn Hazm dan Kedudukannya dalam Kompilasi Hukum Islam*”. *Al-Ahkām*. Vol 25. No.2 Oktober 2015. Semarang : Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, hlm. 167

beliau memancar lautan ilmu yang tidak kering.”<sup>150</sup>

Jika ditelusuri lagi pengaruhnya dalam kita *al-Fashl* menyebutkan bahwa beliau sebagai Imam dari para tokoh pengkaji masalah keagamaan dan sekte-sektenya. Orientalist juga mengetahui nilai karya Ibn Hazm *al Fashl* ini mereka memberikan pujian yang berharga terhadap penyusunan kitab tersebut.<sup>151</sup> Pengaruhnya juga sangat besar sebagai peletak perbandingan agama-agama. Mukti Ali menyebut, bahkan diakui sebenarnya yang mengetahui dasar-dasar ilmu perbandingan agama adalah Ibn Hazm<sup>152</sup>

#### F. Metode Istinbath Hukum Ibn Hazm

Metode istinbath<sup>153</sup> Ibn Hazm lebih banyak dikenal kalangan sebagai pemikir yang cenderung ke arah penafsiran *bayani* (menafsirkan teks dengan teks), Ibn Hazm adalah pengikut mazhab al-Zahiri yang didirikan oleh Daud al-Ashfahani (202 H-270 H) yang menggunakan *bayani* sebagai alat untuk menafsirkan nas.<sup>154</sup> Metode *istinbath* hukum Ibn Hazm ada empat dasar hukum (*masādir ahkam*) sebagaimana dalam kitabnya *al-Ihkwan fi al-Uṣul ahkam* dalam karyanya ushul fiqh dasar-dasar yang diketahui dengan syara' kecuali dari dasar-dasar itu ada empat yaitu : 1) nash al-Qur'an, 2) nash kalam Rasulullah Saw yang sebenarnya datang dari Allah SWT. 3) Ijma' seluruh umat Islam yang diyakini setiap orang tanpa ada yang berbeda. 4) Dalil yang dipahamkan dari nash atau

<sup>150</sup> Suwito dan Fauzan, *Op.Cit.* 131-132

<sup>151</sup> Mahmud Ali Himayah, *Op.,Cit.* hlm. 18

<sup>152</sup> Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 21

<sup>153</sup> Istinbath secara bahasa adalah mengeluarkan air dari mata air seperti dalam perkataan: "air terbit keluar dari dalam tanah", apabila telah keluar dari tempat terbit mata airnya. Namun secara istilah adalah mengeluarkan makna dari nas-nas dengan mengedepankan pemahaman dan kekuatan kepintarannya. (Ali bin Muhammad Sayid Syarif al-Jurjani, *Mu'jam al-ṭarīfāt* al-Qahirah : Dar al-Fadilah, tt, hlm. 22)

<sup>154</sup> Noer Yasin, *Op.Cit.* hlm. v



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ijma'.<sup>155</sup> Secara ringkas dasar hukum metode istinbat hukum Ibn Hazm yaitu; al-Qur'an, sunnah, ijma', dan dalil

#### 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut Ibn Hazm harus menjadi sumber utama semua syariat, semua hukum harus merujuk kepadanya al-Qur'an bisa jadi sudah jelas dengan sendirinya, bisa jadi membutuhkan penjelasan dari sunnah seperti merinci hal-hal yang bersifat global contoh: shalat, puasa, zakat, dan haji secara detail oleh sunnah, penjelasan al-Qur'an bisa jadi gamblang bisa pula samar dan hanya diketahui oleh ahl al-zikr. Sebagaiman dalam firman-Nya. Surah al-Anbiyā [21]:

7. Sebagai berikut :

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Kami tiada mengutus Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, Maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada Mengetahui. (Q.S. al-Anbiyā [21]: 7)

Ibn Hazm berkata :” penjelasan itu berbeda-beda tingkat kejelasannya, ada sebagian yang mudah namun ada pula sebagian yang samar orang-orang pun berbeda dalam memahaminya, sebagian ada yang paham, tetapi sebagian lain ada yang terlambat memahaminya.<sup>156</sup> Kemudian Ibn Hazm menyebut : “ ia membantah adanya kontradiksi dalam al-Qur'an, sebenarnya tidak ada sedikit pun

<sup>155</sup> Ibn Hazm, *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam Juz 1*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1980), hlm. 71

<sup>156</sup> Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir, *Aliran dan Madzhab di Dunia Islam* terjemah bahasa oleh Masturi Irham dkk (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, tt), hlm. 658

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontradiksi dalam al-Qur'an. Dalilnya al-Qur'an itu adalah wahyu, bila terdapat kontradiksi dalam nash al-Qur'an berarti ada pertentangan, padahal pertentangan ini sudah Allah Swt tegaskan dalam al-Qur'an surah al-Nisā [4]: 82. Sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا



Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (Q.S. al-Nisā [4]: 82).

Ibn Hazm menjelaskan al-Qur'an itu ialah yang ditulis dalam beberapa mushaf, yang di kenal disemua ufuk. Maka kita wajib mengikat apa yang didalamnya ataupun mengamalkan isinya, al-Qur'an ini juga menjadi dasar rujukan. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-An'am [6]:38 sebagai berikut :

مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ

“Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab”( al-Qur'an 6:38 )

Semua sudah ada didalam al-Qur'an dalam baik dalam segala hal al-

Qur'an sudah mengaturnya seperti aturan hukum, maka apa yang didalam al-Qur'an baik itu perintah atau larangan mak wajib diikuti disisinya.<sup>157</sup> Dalam hal ini juga menurut Ibn Hazm tidak boleh menggunakan qiyas, analogi hujjah dalam agama, karena Allah sudah memerintahkan kita untuk mengembalikan semua permasalahan yang disepersilihkan kembali kepada al-Qur'an dan Sunnah.

<sup>157</sup> Ibn Hazm, *Op.,Cit.* hlm. 95

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semua sudah ada didalam al-Qur'an dan Sunnah.<sup>158</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber pokok sebagai sumber hukum (*masādir al-ahkam*) yang disepakati ulama dalam beristinbath al-Qur'an ada kalanya dijelaskan oleh al-Qur'an sendiri, seperti hukum perkawinan, perceraian, iddah, dan waris, dan ada kalanya juga dijelaskan oleh hadits, seperti tata cara shalat, puasa, dan haji. Dengan demikian al-Qur'an menjadi penjelas bagi al-Qur'an, sehingga menurut Ibn Hazm tidak ada ayat mutasabihat selain *fawatih al-suwar* dan sunah-sunah Allah didalamnya, menurut Ibn Hazm karena semua ayat al-Qur'an adalah jelas dan terang maknanya bagi orang yang mengetahui ilmu bahasa secara dalam dan mengetahui hadits yang shahih.<sup>159</sup> Dalam memahami sebuah nas, Ibn Hazm selalu melihat sisi zahirnya hal tersebut membawa kepada pemahaman bahwa seluruh perintah Allah dan Rasulnya menimbulkan hukum wajib dan larangan-larangannya menimbulkan hukum keharaman kecuali adanya yang menunjukkan pengecualian. Ibn Hazm juga memasukkan makna majazi sebagai makna zahir nas jika sudah terkenal pemakainya atau ada *qarinah* yang mengeskannya.<sup>160</sup>

Dalam wilayah fiqh, Ibn Hazm memaknai al-Qur'an dengan *kitab al-Mubin*, dan *al-mubin* artinya jelas bagi mereka yang memahami bahasa dimana al-Qur'an diturunkan dengannya, *bayān* al-Qur'an itu ada tiga yaitu :

- 1) bagian yang jelas dengan dirinya sendiri sehingga tidak membutuhkan tambahan penjelasan

<sup>158</sup> Ibn Hazm, *al-Muhalla Juz 1* alih bahasa oleh Ahmad Rijali Qadir (Jakarta:Pustaka Azzam, 2007), hlm. 127

<sup>159</sup> Noer Yasin, *Op.,Cit*, hlm. 19

<sup>160</sup> *Ibid*, hlm. 20



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) bagian yang membutuhkan penjelasan dan penjelasannya ada dalam al-Qur'an itu sendiri
- 3) bagian yang membutuhkan penjelasan dan penjelasannya ada dalam sunnah.<sup>161</sup>

Al-Qur'an menurut Ibn Hazm merupakan kalam Allah sebagaimana juga kalam seperti yang dipahami pada kitab Taurat Nabi Musa a.s juga dalam kitab Injil, zabūr dalam hal masalah al-Qur'an mereka sepakat bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah, kemudian Mu'tazilah menurutnya sesungguhnya kalam Allah sifat perbuatan makhluk.<sup>162</sup> Menurut Ibn Hazm Al-Qur'an adalah asal yang pertama yang menjadi rujukan (مَرَّاجِعُ), bahkan asal dari segala asal. Landasan lain bisa menjadi asal karena adanya bayan al-Qur'an yang membicarakannya, seperti dalam Firman Allah surah al-Nisa[4]; 59. Sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S.Nisa[4]; 59)

Ayat diatas menurut Ibn Hazm merupakan penjelasan bahwa dasar tasyri'

<sup>161</sup> Ibid, hlm. 125

<sup>162</sup> Ibn Hazm, *al-Fasl fi al-Milal wa al-Ahwā wa al-Nihal* juz 3 (al-Maktabah al-Salām al-Miyyah, tt), hlm. 4

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu adalah kitab (taat kepada Allah), sunnah (taat kepada Rasul), dan ijma ulil amri (taat kepada *ulil amri*). Dan perkataan Ibn Hazm;

وَصَحَّ لَنَا بِنَصِّ الْقُرْآنِ أَنَّ الْأَخْبَارَ هِيَ الْأَحَدُ الْأَصْلِيَّةُ الْمَرْجُوعُ إِلَيْهِمَا  
عِنْدَ التَّنَازُعِ<sup>163</sup>

“sah bagi kami dengan nas al-Qur’an itu sunnah yaitu yang menjadi salah satu kedua asal yang menjadi rujukan (*referensi*) kepada keduanya ketika ada perbedaan pendapat.”

### 2. Hadits

Sumber kedua menurut Ibn Hazm adalah al-Sunnah, yaitu meliputi perkataan, perbuatan, dan *taqrir* Rasulullah Saw, sunnah ini terbagi menjadi yaitu, *sunnah qauliyyah* yang terdiri dari *awamir* dan *nawahi* harus diambil zahirnya, bahwa perintah menunjukkan kepada kewajiban dan larangan menunjukkan kepada keharaman, semuanya menuntut untuk dilakukan dengan segera kecuali ada hal lain yang menunjukkannya. Sunnah fi’liyah Nabi tidak menunjukkan kepada arti wajib tapi sunnah, karena perbuatan Nabi adalah merupakan *qudwah*, kecuali perbuatan-perbuatan yang menjelaskan kepada perintah, seperti perbuatan Nabi yang sebelumnya atau sesudahnya terdapat *nas* tentang perbuatan Nabi tersebut. Secara lengkap hadits menurut Ibn Hazm sebagaimana dalam kitabnya *al-ihkan fi Uṣūl al-Aḥkām* sebagai berikut :

فَصَحَّ لَنَا بِذَلِكَ أَنَّ الْوَحْيَ يَنْقَسِمُ مِنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قِسْمَيْنِ: أَحَدُهُمَا وَحْيٌ مَثْلُوٌّ مُؤَلَّفٌ تَأْلِيفًا مُعْجَزَ النَّظَامِ وَهُوَ الْقُرْآنُ، وَالْأُتَايُ وَحْيٌ مَرْوِيٌّ مَقْفُولٌ غَيْرُ مُؤَلَّفٍ وَلَا مُعْجَمُ النَّظَامِ وَلَا مَثْلُوٌّ لَكِنَّهُ

<sup>163</sup> Ibn Hazm, *al -Ihkam, Op., Cit.* hlm. 97

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

مَقْرُوءٌ وَهُوَ الْخَبَرُ الْوَارِدَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ<sup>164</sup>

“Sah bagi kami bahwasanya wahyu yang datang dari Allah terbagi dua: pertama, wahyu yang dibacakan yang merupakan mu’jizat, yang kedua, wahyu yang diriwayatkan dan dinukilkan yang tidak merupakan mu’jizat dan tidak disyariatkan kita membacanya sebagai ibadah, namun demikian dia tetap dibacakan, dan itulah hadits Rasulullah Saw.

Hadits menurut Ibn Hazm sangat berkaitan erat dengan al-Qur’an

keduanya saling dipandang satu kesatuan yang berdasar dari Allah SWT. Seperti perintah taat kepada Allah. Taat kepada Rasul, taat kepada pemimpin. Al-Qur’an dan Hadits dipandang satu keksatuan yang berasal dari Allah SWT.

### 3. Ijma’

Kata ijma’ secara bahasa ialah sebagai kesepakatan antara dua orang atau lebih. Sedangkan menurut terminologis ialah :

مَا تَيَقَّنُ عَنْ جَمِيعِ الصَّحَابَةِ قَالُوهُ وَدَأْوَابِهِ عَنْ نَبِيِّهِمْ<sup>165</sup>

“apa saja yang diyakini bahwa semua sahabat mengatakannya dan mereka menerimanya dari Nabi”

Meyakini dalam redaksi diatas adalah sebagaimana kita meyakini bahwa para sahabat melakukan shalat lima waktu bersama Rasulullah Saw, yang jumlah rukuk dan sujudnya sama seperti yang kita kerjakan saat ini, begitu pula dengan bahasa dan syariat-syariat lainnya. Bila ada orang yang tidak mengakui hal tersebut sebagai ijma’ maka tidak termasuk golongan orang mukmin. Karena ia kesepakatan seluruh kaum muslimin, orang yang mengatakan hal ini bukanlah ijma’ akan dimintai penjelasan dan hujjah.<sup>166</sup> masalah-masalah yang mengandung kebalif bukanlah ijma’ selama masih ada salah satu sahabat yang memiliki

<sup>164</sup> Ibn Hazm, *al-Ihkam* ,*Op.,Cit*, hlm. 97

<sup>165</sup> *Ibid*, hlm. 53

<sup>166</sup> Ibn Hazm, *Op.,Cit*, hlm. 124





pandangan berbeda. Menurut Ibn Hazm orang yang mengatakan masalah khilaf (perselisihan) adalah ijma' berarti telah berbohong karena ia tidak memiliki ilmu tentang masalah tersebut.<sup>167</sup>

Sementara Ijma' dalam pemahaman para fuqaha dan usulin adalah kesepakatan para mujtahid dari umat Nabi Muhammad Saw dalam suatu masa atas perintah agama dan juga tetap bercita-cita membuat yang sempurna atas perintah dari para kumpulan *ahl al-halli wa al-aqd*.<sup>168</sup>

Ibn Hazm menetapkan bahwa ijma' yang mu'tabar adalah ijma' sahabat Nabi Saw karena ijma' tidak lain kecuali berasal dari Nabi Saw, atau dengan bimbingannya, para sahabat berinteraksi dengan Nabi Saw Ibn Hazm dan para sahabat beriman dimasa Nabi Saw,<sup>169</sup> pendapat Ibn Hazm ini berlandaskan pada : 1) tidak ada perbedaan diantara umat Islam bahwa ijma' yang dilakukan para sahaabat Nabi Saw adalah sah adanya dan tidak dapat ditentang oleh siapa pun. 2) sesungguhnya agama Islam telah sempurna.

Ijma' juga harus merupakan kesepakatan orang-orang mukmin, jadi tidak ada ijma' atas sebagian pendapat kelompok. Jika kesepakatan sebagian mukmin dikatakan ijma' maka kesepakatan dua atau tiga orang dapat dikatakan ijma' padahal hal tersebut keliru menurut Ibn Hazm.<sup>170</sup> Sumber hukum ketiga menurut Ibn Hazm ialah Ijma' yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, ijma' adalah hujjah kebenaran yang meyakinkan dalam agama Islam. Ijma' menjadi hujjah adalah ijma' para sahabat Rasulullah Saw berdasarkan :

<sup>167</sup> *Ibid*,

<sup>168</sup> Muhammad Amim al-Ihsān al-Mujaddadī, *al-Ta'rīfat al-Fiqhiyah Mu'jam Syarah al-alfāz al-Mustalah bain al-Fuqahā wa al-Usūlīn* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003), hlm. 17

<sup>169</sup> Mahmud Ali Himayah, *Op,Cit.* hlm. 184

<sup>170</sup> *Ibid*, hlm, 125

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Karena *ijma'* yang demikian (para sahabat) tidak dipesilahkan oleh siapa pun, maka kesepakatan (*ijma*), para sahabat tanpa ada perbedaan adalah *ijma'* yang *qhat'i*.
2. Agama Islam telah sempurna, sehingga tidak boleh hukumnya menambah-nambah sesuatu yang telah sempurna. Untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh Allah SWT harus melalui Rasul-Nya, dan para sahabat Rasul adalah mereka yang selalu bersama. Melihat dan mendengarkan ajaran Rasul tentang keinginan Allah SWT, maka *ijma'* merekalah *ijma'* yang wajib diikuti.
3. *Ijma'* yang demikian adalah *ijma'* yang berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, karena para sahabat hidup pada masa Rasulullah Saw, dan banyak belajar dengan beliau maka menurut Ibn Hazm apa yang mereka sepakati adalah *ijma'* yang wajib diikuti karena *ijma'* tersebut dinukil dari Rasulullah Saw.<sup>171</sup>

Ibn Hazm sebagai bermazhab *Zhahiri* pemikirannya misalnya, berpandangan bahwa syariat itu hanya teks dan bahwa hukum harus diambil dengan didasarkan pada zhahit teks, dan tidak membutuhkan *ta'wil* atau qiyas. Sebagai bermazhab *Zhahiri* sesuai dengan artinya sesuatu yang tampak di permukaan, bagi mazhab ini makna adalah secara lahir yang tersurat pada al-Qur'an dan hadist. Menagambil makna yang lebih dekat tanpa perlu menyelam ke dalam tirai makna batin teks tersebut diwahyukan.<sup>172</sup> Menurut al-Qur'an itu *mubin fi nafsihi* (jelas dengan dirinya sendiri), dimana zhahirnya kata

<sup>171</sup> Noer Yasin, *Op., Cit*, hlm. 23

<sup>172</sup> Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam Mesir, *Op, Cit*. hlm. 641



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan makna yang dimaksud, sehingga tidak ada ruang bagi qiyas. Selanjutnya dalam hal yang tidak ada teksnya khusus dengan tema yang berkaitan secara langsung, ia berpegang kepada apa yang disebut *dalil*, yakni istidlal.<sup>173</sup> Ijma' terbagi dua yaitu : ijma' sarīh dan ijma' sukūti, ijma' sarīh ialah perkataan atau perbuatan semua sepakat pendapat mujtahid atas suatu hukum pada satu masalah dengan memulai setiap satu dari mereka sependapat secara jelas.

Sedangkan ijma' sukūti adalah sebagian mujtahid berpendapat atas satu masalah dari beberapa masalah, atau mmeperbuat dengannya dan dia diam atas pendapat mereka yang terdahulu setelah dia menyampaikan kepada mereka pendapat atau perbuatan dan tidak ada diantara mereka inkar terhadap kejelasannya.<sup>174</sup> pada ijma' sukūti ini seorang mujtahid lebih memilih diam dan tidak berkomentar dengan pendapat ulama lainnya ia tidak mengeluarkan pendapatnya saat itu namun diam tersebut dimaksudkan sebagai tindakan pembenaran.<sup>175</sup>

#### 4. Dalil

Dalil secara bahasa adalah penunjuk jalan sedangkan secara istilah dalil adalah ketetapan yang ditengah bagi yang lebih kecil dan memberi jalan kepada yang lebih kecil dibawah pertengahan.<sup>176</sup> Dalam al-Qur'an kata dalil terdapat dalam surah al-Furqan [25]: 45. Sebagai berikut :

<sup>173</sup> Abdul Aziz Dahlan (et al.) *OP,Cit*, hlm. 24

<sup>174</sup> Ibrahim Muhammad Salkini, *al-Muyassar fī Usūl al-Fiqh al-Islāmi* (Beirut : Dar al-Ilm, 1996), hlm. 95

<sup>175</sup> Neneng Manghifra, "Macam-Macam Ijma' dan Kekuatannya sebagai Hukum Islam" <https://bincangsyariah.com/khazanah/macam-macam-ijma-dan-kekuataannya-sebagai-hukum-islam/> diakses pada Minggu, 09 Februari 2020, pukul 00.41

<sup>176</sup> Ali bin Muhammad Sayid Syarif al-Jurjānī, *Op,Cit*, hlm. 91



ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا ﴿٥٥﴾

“Kemudian kami jadikan matahari sebagai dalil (petunjuk)”. (Q.S. al-Furqan [25]: 45)

Kalau menurut para fuqaha *dalil* itu diartikan sebagai sesuatu yang padanya terdapat petunjuk pengajaran baik yang menyampaikan kepada sesuatu yang meyakinkan atau kepada dugaan kuat yang tidak meyakinkan. Namun dikalangan dalam ushul fiqh *dalil* diartikan sebagai sesuatu yang menyampaikan kepada tuntutan khabari dengan pemikiran yang shahih. Dalil syara’ menurut al-Syatibi yang dikutip oleh Amir Syarifuddin yaitu *dalil syara’* tidak bertentangan dengan tuntutan akal, prinsip ini didasarkan kepada <sup>177</sup>:

- Kalau meyalahi akal, maka ia bukanlah dalil syara’ untuk hamba yang berakal
- Kalau menyalahi akal berarti membebani manusia dengan sesuatu yang tidak mampu dilakukan manusia.
- Sumber taklif atau pembebanan hukum adalah akal
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalil syara’ berlaku menurut akal.

Dalil adalah metode pemahaman suatu nas (*al-sitidlal al-fiqh*) yang menurut ulama mazhab al-Zahiri pada hakikatnya tidak keluar dari nas atau ijmak itu sendiri, dengan pendekatan al-Dalil dilakukan pengembangan suatu nas atau ijmak melalui *dilalah* (petunjuknya) secara langsung tanpa harus mengeluarkannya illat terlebih dahulu.

Dengan demikian konsep *al-Dalil* tidak sama kias karena untuk melakukan

<sup>177</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1* (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 52

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses kias diperlukan adanya kesamaan. Ilat antara kasus asal dan kasus baru sedangkan pada *al-dalil*, tidak diperlukan pengetahuan *illat* tersebut, *al-Dalil* menurut Ibn Hazm terbagi kepada dua yaitu : *al-dalil* yang terambil dari nas dan *al-dalil* yang terambil dari ijmak (mazhab al-Zahiri).<sup>178</sup> Ibn Hazm tidak memandang bahwa ilat dapat dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penetapan hukum. Hal ini tidak menunjukkan bahwa ia tidak meyakini bahwa setiap hukum yang ditetapkan Allah SWT bagi manusia mengandung hikmah dan kebaikan bagi manusia itu sendiri, ia juga mengakui bahwa sebagian dari *illat* dan hikmat suatu hukum itu dapat diketahui, dengan demikian ia menolak kias sebagai pendekatan dalam berijtihad.

Dalil ini disebut juga dengan akal yang disebut dalil dalam ilmu fiqh namun maksud Ibn Hazm disini ialah tidak bermaksud mendasarkan *bayān* kepada qiyas, menganalogikan bagian kepada bagian lain sebagaimana dilakkan Syafi'i, tetapi didasarkan pada asas-asas logika dengan berpegang kepada kaidah-kaidah logika. Dan satu hal yang dihindari oleh Ibn Hazm ialah *al-Ta'lil* yang digunakan dalam qiyas fiqh.<sup>179</sup>

Istinbath hukum yang dikeluarkan oleh Ibn Hazm terhadap *tabattul* dari keterangan diatas Ibn Hazm dalam mengistinbathkan hukum dengan al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan dalil. Ibn Hazm mengeluarkan hukum berdasarkan tekstual menafsirkan ayat dengan ayat. Dengan metode *al bayan*<sup>180</sup> al-Qur'an dengan jelas

<sup>178</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Loc, Cit*

<sup>179</sup> Noer Yasin, *Op., Cit*, hlm 126

<sup>180</sup> Secara bahasa *bayān* berarti terbuka atau jelas. Dalam ilmu balaghah *bayān* adalah ilmu yang mempelajari cara-cara mengemukakan suatu gagasan dengan berbaagai macam redakis, jika kajian ilmu *bayān* yaitu tasybih, majaz, dan kinayah, lewat ketiga bidang ini bisa mengetahui ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang fasih dan tidak cocok untuk diucapkan, dengan

dengan dirinya sendiri sehingga tidak membutuhkan tambahan penjelasan.

Metode *bayani* adalah cara istinbath (penggalan dan penetapan) hukum yang bertumpu pada kaidah-kaidah *lughawiyah* (secara kebahasaan), atau makna lafaz. Dalam metode ini menerangkan cara pemahaman suatu nash al-Qur'an maupun sunnah dari berbagai aspek yang mencakup diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Makna lafaz yang susai dengan bentuknya yaitu '*Am* (umum), *khas* (khusus), *muthlaq* (mutlak, tidak terbatas) *muqayyad* (terbatas), *amr* (perintah) *nahy* (larangan), serta lafaz *musyatarak* (bermakna ganda).
- 2) Makna lafaz yang sesuai dengan pemakaiannya, yaitu *haqiqah* (makna asal, atau makna aslinya) dan *majaz* (makna metafora atau bukan makna aslinya).
- 3) Analisis lafadz yang sesuai dengan kekuatannya dalam menunjukkan makna (*muhkam*, *mufassar*, *nash*, dan *zahir*, atau *mutasyabih*, *mujmal*, *muskil* dan *khafi*).
- 4) Analisis *dalalah* suatu lafaz atas makna.<sup>181</sup>

Selain metode *bayani* dalam kategori hukum ada tiga pertama metode

ilmu bayan juga mampu menangkap kemukjizatan al-Qur'an dari aspek bahasanya dengan ilmu ini seseorang mampu menagngkap keindahan, ketepatan, dan kehebatan ayat al-Qur'an baik pada tarzan jumlah, kalimah sampai kepada huruf-hurufnya. (Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, *Pengantar Ilmu Balaghah* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 16). Al-Bayān artinya menyingkap atau mengungkapkan sesuatu, ini lebih umum dari sekedar berbicara yang hanya dikhususkan bagi manusia, adapun sesuatu yang diungkapkannya maka itu disebut dengan *bayān* ada juga yang menyebut *al-bayān* atau penjelasan ada dua macam, pertama dengan pemenuhan yaitu sesuatu yang menunjukkan pada keadaan dari pengaruh yang diciptakannya, sedangkan yang kedua adalah pengetahuan atau penelitian dan itu bisa dengan ucapan tulisan atau isyarat, al-kalām atau pembicaraan juga disebut *al-bayān* karena ia mampu menyingkap makna yang dimaksud dan menampakkannya. (Al-Raghib al-Ashfahani, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Ahmad Zaini Dahlan (Depok : Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 287).

<sup>181</sup> Cholil Nafis, *Teori Hukum Ekonomi Syariah Kajian Komprehensif tentang Teori Hukum Ekonomi Islam Penerapannya dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Penyerapannya dalam Peraturan Perundang-undangan* (Jakarta : UI Press, 2011), hlm. 29



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*bayani*, kedua metode *tahili* (sampai kepada qiyas) atau disebut juga metode *qiyas* bermakna ukuran, mengetahui ukuran sesuatu, membandingkan, atau menyamakan sesuatu dengan yang lain misalnya :” saya mengukur baju dengan hasta”. Qiyas menurut Abd al-Wahāb Khallāf adalah :

الْقِيَاسُ هُوَ أَوَّلُ طَرِيقٍ يَلْجَأُ إِلَيْهِ الْمُجْتَهِدُ لِاسْتِنْبَاطِ الْحُكْمِ فِيمَا لَأَنَصُّ فِيهِ وَهُوَ أَوْضَحُ طَرِيقٍ لِّلْإِسْتِنْبَاطِ وَأَقْوَاهَا<sup>182</sup>

“Qiyas adalah jalan awal untuk menemukan hukum bagi seorang mujtahid untuk mengistinbathkan hukum padanya, yang tidak ada pada nash padanya yaitu dengan memakai cara istinbath dan menetapkan.”

Sedangkan istilah qiyas menurut *usūlin* adalah sebagai berikut :

تَسْوِيَةٌ وَاقِعَةٍ لَمْ يَرَدْ نَصٌّ بِحُكْمِهَا بِوَاقِعَةٍ وَرَدَّ نَصٌّ بِحُكْمِهَا فِي الْحُكْمِ الَّذِي وَرَدَ بِهِ النَّصُّ لِتَسَاوِيِ الْوَاقِعَتَيْنِ فِي عِلَّةِ هَذَا الْحُكْمِ<sup>183</sup>

“ menyamakan satu kejadian yang tidak ada nas hukumnya kepada kejadian yang ada nash hukumnya dalam hukum yang menjadi ketetapan nash karena persamaan ‘illat hukum antara dua kejadian tersebut.”

Dalam metode qiyas jumhur ulama berdeda sekali dengan kelompok Zhairi misalnya tentang perintah Allah mengembalikan sesuatu kepada Allah ketika terdapat beda pendapat yaitu kepada firman Allah dalam al-Qur’an dan mengembalikan sesuatu kepada Nabi Saw yaitu sabdanya dalam sunah, menurut pandangan Zhahiri tidak ada perintah untuk mengembalikan sesuatu kepada qiyas, jelas bahwa selain al-Qur’an dan sunnah tidak dapat dijadikan rujukan ketika

<sup>182</sup> Abdul Wahab Khallāf, *Masādir al-Tasyri’ al-Islāmi* ( Kuwait : Dal al-Kalam, 1972), h.m. 19

<sup>183</sup> *Ibid*,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi perbedaan pendapat.<sup>184</sup>

ketiga metode *istislahi* yaitu cara atau kaidah dalam menetapkan status hukum suatu masalah dengan bertumpu pada dalil-dalil umum karena tidak ada dalil yang khusus mengenai masalah tersebut, dengan berpijak pada asas kemashlahatan yang sesuai *maqāsid al-Syarī'ah* yang mencakup tiga kategori kepentingan yaitu *daruriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (pelengkap).<sup>185</sup>

*Bayan* menurut Ibn Hazm terbagi kepada dua yaitu *pertama*, *bayan* dengan menggunakan nash sharih (jelas) yang tidak memerlukan ijtihad untuk menggali hukum darinya kecuali dengan mengetahui bahasa dan hadits yang menjelaskannya, *kedua*, *bayan* yang membutuhkan *istinbath* dengan menggunakan dalil dari nash atau ijma' dengan berpijak pada manthiq (logika) dan bukan *ta'li'l* (pencarian illat). Sebab nash-nash keagamaan kadang memiliki makna yang tidak dimengerti oleh akal, dan hukum-hukumnya memiliki maksud dan tujuan yang sulit dimengerti sehingga membutuhkan *istinbath* yang bersifat menyeleuruh.

<sup>184</sup> Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1, Op, Cit*, hlm. 183

<sup>185</sup> Cholil Nafis, *Op, Cita*. hlm. 44

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A Metode Penelitian

Metode penelitian<sup>186</sup> pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>187</sup>

Metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Winarno Surakhmad seperti yang dikutip oleh Andi Prastowo, metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai satu tujuan. Hadari Nawawi menurutnya metode merupakan cara untuk mengungkapkan

<sup>186</sup> Penelitian pada hakikatnya merupakan penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah ini adalah cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan, tujuannya untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti melalui implementasi prosedur-prosedur ilmiah. Dengan kata lain penelitian adalah suatu usaha sistematis dan objektif untuk mencari pengetahuan yang dapat dipercaya.

<sup>187</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h.2.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebenaran yang obyektif. Kebenaran itu adalah tujuannya, sementara metode adalah caranya.<sup>188</sup> Menurut Sutrisno Hadi metode penelitian merupakan penelitian yang menyajikan bagaimana caranya atau langkah-langkah yang harus diambil dalam suatu penelitian secara sistematis dan logis, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>189</sup>

Setiap kegiatan ilmiah diperlukan metode yang sesuai pada objek yang dikaji. Agar kegiatan penelitian ditulis dengan sistematis dan terarah, sehingga akan mendapatkan penelitian yang sempurna.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistmatis, teratur, tertib baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya.<sup>190</sup> Agar penelitian ini tertib dan tidak campur-campur maka ditentukanlah jensi penelitiannya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>191</sup>

Penelitian pustaka ini memfokuskan diri untuk menganalisis atau untuk menafsirkan bahan tertulis berdasarkan konteksnya bahan tertulis yang dimaksud disini adalah berupa buku, naskah, artikel dan sejenisnya, penelitian kepustakaan ini merujuk langsung pada dokumen asli agar kredibilitas atau tingkat kepercayaannya lebih tinggi dibanding menggunakan buku terjemahan, ringkasan atau sejenisnya. Penelitian kepustakaan ini merupakan

<sup>188</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), hlm. 18

<sup>189</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset Nasional*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 46

<sup>190</sup> Andi Prastowo, *Op,Cit*, hlm. 19

<sup>191</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), h. 62.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jenis penelitian kualitatif dimana sumber data utamanya adalah manusia dan benda-benda empiris (dokumen kepustakaan). Sesuai dengan tema penelitian.<sup>192</sup>

Banyak hal yang didapat ketika meneliti dengan jenis penelitian kepustakaan diantaranya adalah: menginformasikan kepada diri peneliti sendiri dan pada pembaca hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitiannya, dan menghubungkan studi yang akan dilakukan dengan studi-studi yang pernah dilakukan sebelumnya hal ini berguna bagi peneliti untuk menjelaskan kedudukan penelitiannya dalam kajian yang sama.<sup>193</sup>

Menyediakan kerangka atau bingkai penelitian, dalam melakukan penelitian maka para peneliti memerlukan alat-alat analisis, alat-alat tersebut adalah seperti berupa konsep, klasifikasi dan teori untuk menganalisis data, semua ini memerlukan studi pustaka.<sup>194</sup>

Jenis penelitian ini digunakan untuk mencari pendapat Ibn Hazm yang dijadikan obyek dalam penelitian, dan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan *tabattul*.

#### Sumber Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua bentuk sumber data sebagai pusat informasi pendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data tersebut adalah:

<sup>192</sup> Adnan Mahdi dan Mujahidin, *Panudan Penelitian Praktis untuk menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 126-127

<sup>193</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 122-123

<sup>194</sup> *Ibid*,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Sumber Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan kitab pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>195</sup> Adapun sumber data primernya adalah kitab Karangan Ibn Hazm yaitu kitab *Al-Muhalla Juz 9*.

#### b. Sumber Data Sekunder

yaitu bahan-bahan yang memberi penjelasan bahan primer yang berupa buku-buku literatur yang dapat mendukung serta memiliki relevansi dengan penelitian ini, seperti buku-buku fiqh dan lain-lain.

- c. Bahan tersier, ensiklopedia, yaitu yang memberikan petunjuk atau penjelasan terhadap data primer dan data sekunder seperti al- Qur'an, kitab-kitab hadis kamus-kamus, dan lain-lain.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai tindak lanjut dalam pengumpulan data adalah mengawalinya dengan membaca dan mengumpulkan bahan dari buku-buku yang utama dengan masalah penelitian, kemudian mengutip hal-hal yang dianggap relevan dalam penelitian ini.

#### 4. Metode Analisa Data

Teknik analisa data ialah suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari subyek yang diteliti, kalau dalam pembahasan ini obyeknya ialah dengan

<sup>195</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cet. I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1998), h. 91



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami, menelaah secara sistematis kitab *al-Muhalla* karya Ibn Hazm.

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong proses analisa dapat dilakukan pada saat yang bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data meskipun pada umumnya dilakukan setelah data terkumpul.<sup>196</sup> Untuk menganalisa data penulis menggunakan *content analysis*<sup>197</sup>, yaitu dengan mengambil isi dari sumber primer, menganalisis buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian baik secara teori, konsep maupun keterangan-keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Kemudian disusun secara rasional untuk mengurai masalah penelitian.

Dalam melakukan penulisan analisa data, yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. Induktif, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dari data itu ditarik kesimpulan bersifat umum.<sup>198</sup>
- b. Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat umum yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan dari data itu ditarik kesimpulan bersifat khusus.
- c. Deskriptif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini, penelitian deskriptif

<sup>196</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... h. 103

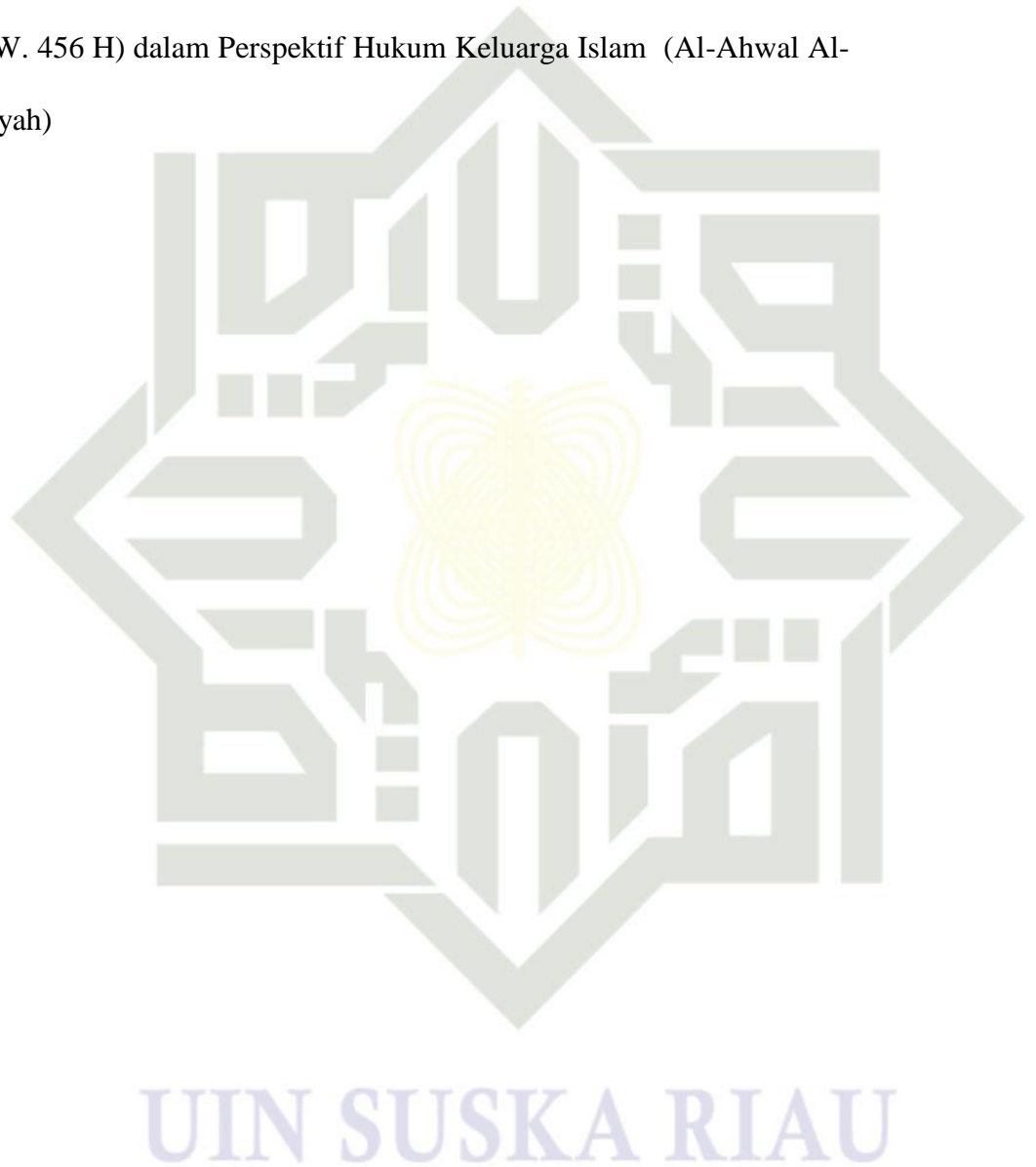
<sup>197</sup> Bambang prasetyo, *metode penelitian Kuantitatif*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), cet. Ke-9, h. 167

<sup>198</sup> Juliansyah Noor, *metodologi Penelitian*, (Jarta : Kencana, 2011), cet. Ke- 1, h. 17

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini pada hakikatnya adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>199</sup> Metode ini juga untuk memaparkan secara jelas ijtihad yang digunakan oleh Ibn Hazm terkait pembahasab yang berkaitan dengan *Tabattul* Menurut Ibn Hazm (W. 456 H) dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syakhsiyah)



<sup>199</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta ; Rajawali Pers, 2017), hlm. 82

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan memaparkan pemabahasan tesis ini, maka dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Tabattul* menurut Ibn Hazm adalah sikap yang kontradiktif dengan perintah Nabi Saw yang melarang umatnya hidup membujang, salah satu sahabat seperti Utsman bin Maz'un dikecam oleh Nabi Saw karena ingin hidup secara *tabattul*.
2. Dasar pendapat Ibn Hazm tentang *tabattul* adalah mengambil dalil dari al-Qur'an, hadits, ijma' bahwa hidup membujang (*tabattul*) tidak diperintahkan dalam agama termasuk menahan nafsu (*sayyida wa hasūrah*), bukanlah contoh hidup yang ditampilkan oleh Rasulullah Saw. Metode ijtihad yang digunakan oleh Ibn Hazm adalah ijtihad bayani yaitu memahami hukum dengan bahasa perintah dan larangan yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits.
3. Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang, dimana banyak terjadi kecenderungan penyimpangan seksual seperti pergaulan bebas yang merusak moral masyarakat maka pendapat Ibn Hazm tentang haramnya *tabattul* menjadi relevan sekali. Hal ini dengan menikah menjadi suatu solusi untuk membentengi diri dari zina demi mewujudkan masyarakat yang baik.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Saran

Adapun yang menjadi saran dari penelitian ini adalah :

1. Agama Islam harus dijaga syariatnya dan tidak meninggalkan hukum-hukumnya seperti meninggalkan pernikahan karena akan memutus generasi (*tarku al-Nasl*).
2. Pemikiran hukum Islam Ibn Hazm patut dijadikan acuan karena Ibn Hazm mengedepankan pemikiran hukum yang berkembang, dinamis.
3. Kesucian ikatan pernikahan sebagai cara untuk menyalurkan nafsu biologis sesuai dengan tuntutan agama dan sunnah Rasul. Melalui pernikahan diharapkan akan lahir generasi berikutnya sebagai bagian dari sunnatullah dan menjauhi sikap *tabattul*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Gaddah, Abdul Fatah, 2001. *Ulama yang tidak menikah*, alih bahasa oleh Fathur Razi. Jakarta :Pustaka Azzam.
- Abdurrahman, 1992. *Shari'ah The Islamic Law*, alih bahasa oleh Bashri Iba Asghary. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abī Syaibah , Abu Bakar bin, 1409. *al-Musannif fī al-Ahādīsī wa al-Atsār Juz 1*. Riyad : Maktabat al-Rusyd.
- Abdul Aziz, Faishal bin, 2006. *Nailul Authar*, alih bahasa oleh Amir Hamzah Fachruddin. Jakarta: Pustaka Azam.
- Abu Zahrah, Muhammad, 1954. *Ibn Hazm Hayatuhu wa Asruhu Juz 1*. al-Qahirah : Dar al-Fikri al-Arab.
- \_\_\_\_\_, Muhammad, 2014. *Fiqh Islam Mazhab dan aliran*. Tangerang : Gaya Media Pratama.
- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* . Jakarta : Rajawali Pers.
- al-Ashfahani, Al-Raghib, 2017. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an*, Alih Bahasa oleh Ahmad Zaini Dahlan. Depok : Khazanah Fawa'id.
- al-Ashfahani, Abu Nu'aim, *Hilyatul Ulya; Sejarah dan Biografi Ulama Salaf Jilid 1*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- al-'Awaisyah, Husain bin 'Audah, 2016. *al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Muyassarah fī Fiqhi al-Kitab wa al-Sunnah al-Muthahharah* Alih Bahasa oleh Abu Ihsan al-Atsari dkk. Jakarta : Pustaka Imam Syafii.
- al-Asqalani, Ibn Hajar, *Bulughul Maram* alih bahasa oleh Kahar Masyhur. Jakarta : Rineka Cipta, tt.
- \_\_\_\_\_, 2015. *Fath al Bāri, Syarah bulughul Maram* alih bahasa oleh Amiruddin. Jakarta : Pustaka Azam.
- al-Asy'ari. M.Khoirul Huda “*Status Hukum Perempuan Menurut Ibn Hazm dan Kedudukannya dalam Kompilasi Hukum Islam*”. *Al-Ahkām*. Vol 25.
- al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram* terjemahan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jakarta : Pustaka Azzam, tt.

al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, 1422. *Mukhtasar Shahih Bukhari* juz 9 . Mesir : Dar Thuq al-Najah.

al-Dahhāk, Muhammad bin Isya bin, 1975. *Sunan al-Tirmizi Juz 4*. Mesir : Maktabat Mustafa al-Bānī.

al-Ghazali, 2015. *Menyingkap Hakikat Perkawinan Adab Tata Cara dan Hikmahnya*. Bandung : Mizan.

\_\_\_\_\_, 1998. *Ihyā ulūm al-Dīn Jilid 1* alih bahasa oleh Ismail Yakub. Singapura : Pustaka Nasional Pte Ltd.

Id, Ibnu Daqiq, 2012. *Ihkāmul Ahkām Syarah Umdatul Ahkām Jilid 2* alih bahasa oleh Jamaluddin Rois. Jakarta : Pustaka Azzam.

Al-Jaziri, Abdurrahman, 2003. *Fiqh empat mazhab juz 4*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

al-Jamal, M. Hasan, 2007. *Biografi 10 Imam Besar*, alih bahasa oleh M. Khaled Muslih. Jakarta :Pustaka al Kautsar.

al-Jurjawi, Ali Ahmad, *Hikmat al-Tasyri' wa falsafatuhu* alih bahasa oleh Hadi Mulyo. Semarang : Asy-Syifa, tt.

al-Jurjanī, Ali bin Muhammad Sayid Syarif, *Mu'jam al-Ta'rīfāt*. al-Qahirah : Dar al-Fadīlah, tt.

Al Jamrah, Suryan. 1998. *Pemikiran Kalam Ibn Hazm*. Pekanbaru : Susqa Press

Ali Himayah, Mahmud, 2001. *Ibn Hazm Biografi Karya dan Kajiannya tentang Agama-Agama* alih bahasa oleh Halid Alkaf. Jakarta : Lentera.

Ali, Mukti. 1996. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Bandung: Mizan.

Amin, Husayn Ahmad, 2006. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Amini, Ibrahim, 1994. *Principles of Marriage Family Ethics*, alih bahasa oleh Alwiyah Abrurrahman. Bandung : Al-Bayan.

al-Mishri, Mahmud, 2010. *Sahabat-Sahabat Rasulullah Saw Jilid 3*. Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir.

al-Makki, Muhammad Alawi bin ‘Abbās al-Mālikī, 1423. *Adāb al-Islām fī Nizām al-Usrah*. Makkah al-Mukarramah: Maktabat al-Mulk.





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Mujaddadī, Muhammad Amim al-Ihsān. 2003. *al-Ta'rīfat al-Fiqhiyah Mu'jam Syarah al-Alfāz al-Mustalah bain al-Fuqahā wa al-Usūlīn*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- A.M. Ismatulloh "Konsep Ibnu jarir al-Tabari tentang al-Qur'an, Tafsir dan Ta'wil, Fenomena, Jurnal LP2M IAIN Samarinda Vol. IV. No.2 .2012, Samarinda : STAIN Samarinda, 2012.
- A Muttali, Jalaluddin, *Tujuan Perkawinan Islam adalah Membina Keluarga Bahagia*. Medan : Yayasan Baitul Makmur , tt.
- al-Nasa'i , Abu Abd al-Rahman Akhmad bin Syu'ib bin Ali al-Khurasani, 1986. *al-Sunan al-Sughra al-Nasa'i juz 8*. Aleppo : Maktab al-Matbuat al-Islamiyah.
- \_\_\_\_\_,1986. *al-Mujtaba min al Sunan-Sunan al Sughra li al-Nasa'i*. Aleppo : al-Matbu'at al-Islamiyah.
- al-Nawawi, Imam, 2011. *Syarah Sahih Muslim 9*, alih bahasa oleh Akhmad Khotib, Jakarta : Pustaka Azam.
- \_\_\_\_\_,2009. *al-Majmu' Sayarah al-Muhadzdzab 1*, Terjemahan. Jakarta : Pustaka Azzam,
- \_\_\_\_\_,2009. *Ensiklopedi Dzikir Imam al-Nawawi*, alih bahasa oleh Farid Abdul Qadir Syahin. Jakarta : Embun Publishing.
- \_\_\_\_\_, 2009. *al-Majmu' Syarah al-Muhazzab Jilid 22*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Naisabury, Muslim bin al-Hajjaj abu al-Hasan al-Qusayri, *al-Musnad Shahih Mukhtasar bi nakli al-adl an adl ila Rasulullah Saw*. Beirut : Dar al-Ihya Turats al-Araby, tt.
- \_\_\_\_\_, Muslim bin al-Hajjaj Abu al Hasan al-Qusairy, 1954. *al-Musnad sahih mukhtasar binaklil adli anil adli ila Rasulillahi Saw*. Beirut : Dar al-Ihya Turats al-Araby,
- al-Shan'ani, Muhammad bin Ismail al-Amir, 2017. *Subulus Salam Syarah Bulughul Maram*, alih bahasa oleh Ali Fauzan. Jakarta : Darus Sunnah.
- al-Syarqawi, Abdurrahman, 2000. *Riwayat Sembilan Imam Fiqh*, alih bahasa oleh



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H, hamid al Husaini. Bandung : Pustaka Hidayah.

Asy'ari, Hasyim, 2017. *Dhau' al-Mishbah fi Bayān ahkām al-Nikāh* alih bahasa oleh Ahmad Sholihuddin. Jombang Jawa Timur : Pustaka Tebuieng.

al-Syirazi, Imam, 476. *al-Muhazzab fi fiqh Imam Syafii Juz 4*. Beirut: Dar Samiyah.

al-Sirjani, Raghib. 2013. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia Jejak Kejayaan Peradaban Islam di Spanyol*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar.

al-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, 2000. *Tafsir al-Qur'anul Majid al-Nūr Jilid 3*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.

\_\_\_\_\_, 2000. *Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur 1* Semarang : Pustaka Rizki Putra.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, 2008. *Tafsir al-Thabari* alih bahasa oleh Beni Sarbeni. Jakarta : Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2011. *Shahih Tarikh al-Thabari jilid 1* alih bahasa oleh Abu Ziad Muhammad Dhiaul Haq. Jakarta: Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2009 *Tafsir al-tabari*, alih bahasa oleh Anshari Taslim. Jakarta : Pustaka Azam.

al-Zuhaily, Wahbah, 2014. *Tafsir al-Munir jilid 14* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani Jakarta : Gema Insani.

\_\_\_\_\_, 2014. *Tafsir al-Munir jilid 2* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani Jakarta : Gema Insani,

\_\_\_\_\_, 2014. *Tafsir al-Munir jilid 7* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta : Pustaka Azzam.

\_\_\_\_\_, 2014. *Tafsir al-Munir Jilid 8* alih bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta : Gema Insani.

\_\_\_\_\_, 2010. *Fiqh Islam wa Adillatuhu Jilid 9* Alih Bahasa oleh Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta : Gema Insani Press.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Cet. I, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Bakr, Abī, *Iānat al-Tālibīn Juz 3*. Aleppo : Dār Ahyā al-Kutub al-Arabiyah, tt.

Bayali, Cip, "Menunda Perkawinan bagi Wanita Karir menurut Hukum Islam." *Hukum Islam, Jurnal Hukum Islam Journal for Islamic Law* Vol. 3



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No, Juni 2013, Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Bahrudin, Moh, “*Madzhab Rasionalitas Literaslis; Kajian atas Pemikiran Ibn Hazm*”. *Al-Adalah*, Jurnal Program Pascasarjana Vol. X. No.2 Juli 2011, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Budiardjo, Miriam, 2008. *Dasar-dasar ilmu politik* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Bustanuddin Agus, 2007. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar antropologi agama*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

Dahlan (et al.), Abdul Aziz. 1996 . *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve.

Departemen Agama RI, 2006. *al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Farid, Ahmad, 2007. *60 Biografi Ulama Salaf* . Jakarta : Pustaka al-Kautsar

Fairda, “*Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah*”, *Analisa*, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, Vol. XVI, No, 01 Januri-Juni 2009. Semarang

Fauzan, Suwito. 2003. *Sejarah Pemikiran para Tokoh Pendidikan*. Bandung : Angkasa.

Hanbal, Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad, 2001. *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*. Turki : Yayasan al-Risalah.

Hasbi, Ridwan, *Elastisitas Hukum Nikah dalam perspektif Hadits*, dalam Journal Ushuluddin Vol. XVII No. 1 Januri 2011.

Hadi, Sutrisno. 2010. *Metodologi Riset Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hasan Ayyub, 2006. *Fiqh Keluarga*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Hamka, 1989. *Tafsir al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Azhar Jilid 3*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt.

\_\_\_\_\_, *Tafsir al-Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, tt.

Hazm, Ibn, *al-Muhalla Juz 9*. Beirut : Dar al-Afaq al-Jadidah, tt.

\_\_\_\_\_, 1980. *al-Ihkam fi Ushul al-Ahkam Juz 1*. Beirut : Dar al-Fikr.

\_\_\_\_\_, 2007. *al-Muhalla Juz 1* alih bahasa oleh Ahmad Rijali Qadir





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jakarta:Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_, *al-Fasl fi al-Milal wa al-Ahwā wa al-Nihal* juz 3. al-Maktabah al-Salām al-ālimiyyah, tt.
- \_\_\_\_\_, 2005. *al-Ihkām fi usūl ahkām* juz 3. al-Qāhirah : Dār al-Hadīts.
- \_\_\_\_\_, *Thauq al-Hamāmah fi al-Alfah wa al-Allāf*. Damaskus : Maktabat Arafat, tt.
- Hosen, Ibrahim, 2003. *Fiqh Perbandingan dalam masalah Pernikahan*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Idries, Abdul Muni'im, 2013. *Indonesia X-Files Mengungkap Fakta dari Kematian Bung Karno sampai Kematian Munir*. Jakarta : Noura Books.
- Iqbal, Muhammad, *100 Tokoh Islam Terhebat dalam Sejarah*. Jakarta : Intimedia dan Ladang Pustaka, tt.
- Jaudah, Muhammad Gharib, 2007. *147 Ilmuan Terkemuka dalam Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Khallāf, Abdul Wahab. 1972. *Masādir al-Tasyri' al-Islāmi*. Kuwait : Dar al-Kalam.
- \_\_\_\_\_, 2001. *Sejarah Pembentukan dan Perkembangan Hukum Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Katsir, Ibn, 2004. *Lubābut Tafsir min Ibn Katsir Jilid 8* Alih bahasa oleh M. Abdul Ghaoffar dkk. Bogor : Pustaka Imam Asy Syafi'i.
- Khan, M. Ebrahim, 2003. *Kisah-kisah Teladan Rasulullah, Para Sahabat dan Orang-Orang Saleh*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- K Hitti, Philip. 2008. *History of The Arabs*, alih bahasa oleh R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta : Serambi Ilmu Semesta.
- Kuzari, Achmad, 1995. *Nikah Sebagai Perikatan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Latif, Sutan Marajo Nasruddin. 1968. *Ilmu Perkawinan Problematika Seputar Keluarga dan Rumah Tangga*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Manzūr, Ibn, 1119. *Lisān Arab*. Mesir : Dār al-Ma'arif.
- Nardani, 2016 *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Manghifra, Neneng, “Macam-Macam Ijma’ dan Kekuatannya sebagai Hukum Islam” dalam <https://bincangsyariah.com/khazanah/macam-macam-ijma-dan-kekuataannya-sebagai-hukum-islam/>
- Mardjoned, Ramlan. 1999. *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*. Jakarta : Media Dakwah.
- Mesir, Tim Riset Majelis Tinggi Urusan Islam, *Aliran dan Madzhab di Dunia Islam* alih bahasa oleh Masturi Irham dkk. Jakarta : Pustaka al-Kautsar, tt.
- Mujahidin, dan Adnan Mahdi, 2014. *Panudan Penelitian Praktis untuk menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad bin Hanbal, Abu Adbillah Ahmad. 2001. *Musnad al-Imām Ahmad bin Hanbal*. Muassasah al-Risālah.
- Muhajir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nafis, Cholil, 2011. *Teori Hukum Ekonomi Syariah Kajian Komprehensif tentang Teori Hukum Ekonomi Islam Penerapannya dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional dan Penyerapannya ke dalam Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta : UI Press.
- Nazilah, Fera Rahmatun, “Maryam binti Imran Perempuan yang disebutkan dalam al-Qur’an” dalam <https://islami.co/maryam-binti-imran-perempuan-yang-disebutkan-al-quran/>
- Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian*. Jarta : Kencana.
- Nasution, Khoiruddin, 2013. *Hukum Perkawinan dilengkapi perbandingan UU Negara Muslim kontemporer*. Yogyakarta : Academia.
- Penulis, Tim, *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, tt
- Prastowo, Andi, 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Prasetyo, Bambang, 2014. *Metode penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Publisher, Tim, 1100. *Mu’jam al-Wasit*. Beirut : Dar el-Masyriq.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Qandil, Abdul Mun'im, 2013. *Rabiah al-Adawiyah jalan Spritula sang Pencinta*. Yogyakarta ; Citra Risalah
- Qarib, Ahmad, *Metode Ijtihad Mazhab Zahiri Studi tentang Pemikiran Ibnu Hazm al-Andalusi*. Medan : Fikra Publishing, tt.
- Qardlawi, Yusuf, *Fatwa-Fatwa Kontemporer Jilid 2*. Jakarta : Gema Insani, tt
- Sabiq, Sayyid. 1990. *Fiqh Sunnah jilid 6 Perkawinan* alih bahasa oleh Kahar Masyhur. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_, *Fiqh Sunnah Juz 2*. Beirut : al Fath li A'lam al Qahirah; tt
- \_\_\_\_\_, 2008. *Fikih Sunnah Jilid 3*. Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Syarifuddin, Amir, 2011. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_, 2011 *Ushul Fiqh Jilid 2*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Garis-Garis Besar Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta ; Prenada Media, tt.
- Sulaimān , Abu Daud, *Sunan Abu Daud Juz 2*. Beirut : al-Maktabat al-'Isriyah, tt.
- Suhendi, Hendi, 2011. *Fiqh Muamalah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Salkini, Ibrahim Muhammad, 1996. *al-Muyassar fī Usūl al-Fiqh al-Islāmi* . Beirut : Dar al-Fikr.
- Syafii, Imam, 1993. *Ringkasan al-Mazāni al-Umm*. Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Sukaisih, Kiki Megasari, Yulrina Ardhianti, , “Fenomena Perilaku Penyimpangan Seksual oleh Lesbian Gay Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kota Pekanbaru”. *Menara Ilmu, Jurnal LPPM Universitas Muhammadiyah* Vol. XI Jilid 1 No, 78 November 2017. Sumatera Barat
- Said HM, Muh, “Pemikiran Fikih Ekonomi Ibnu Hazm tentang Kesejahteraan Tenaga Kerja”. *Iqtishadia, Jurnal Ekomomi dan Perbankan Syariah* Vol. 3 No. 2 Desember 2016. Pekanbaru : UIN Sultan Syarif Kasim, Riau
- Sihab, M. Quraish. 2008. *M Quraish Sihab Menjawa 1001 Soal Keisalaman*





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang patut anda ketahui. Jakarta : Lentera Hati.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryono, 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta ; Rajawali Pers.
- Samma, Muhammad Amin, 2005. *Hukum Keluarga Islam di dunia Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syahrir, “*Konspe Epistemologi Ibn Hazm*”. *Hunafa*, Jurnal Tarbiyah Vol. 4, No. 1, Maret 2007 : 11-12 Palu : STAIN Datokarama Palu.
- Thohir, Muhammad, 1981. *Sejarah Islam dari Anadalu sampai Indus*. Bandung : Dunia Pustaka Jaya.
- Tarigan Akmal, Amir Nurudin Azhari. 2004. *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. Jakarta : Prenada Media.
- ‘Ulwan, Abdullah Nasikh, 1992. *Uqbāt al-Zawāj wa tarfuh Mu’ālijaha ala duu al-Islām* alih bahasa oleh Moh Nurhakim. Jakarta : Gema Insani Press.
- Wahyuni, Sri, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : Pusataka Phoenix.
- Wibowo, Sakti. 2003. *Fikih Nikah*. Bandung: Syaamil Cipta Media,
- Yatim, Badri, 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Yasin, Noer. 2012. *Ibn Hazm Revitalisasi Ushl Fiqh berparadigma Burhani*, Malang : UIN Maliki Press.
- Yanggo, Huzaemah Tahido, “*Penyimpangan Seksual (LGBT) dalam Pandangan Hukum Islam*.” *Misykat*, Jurnal Ilmu-Ilmu al-Qur’an Hadits Syariah dan Tarbiyah. Vol. 03, November 02, Desember 2018. Jakarta : Isntitut Ilmu al-Qur’an
- Yayan Nurbayan, Mamat Zaenuddin, 2007. *Pengantar Ilmu Balaghah*. Bandung: Refika Aditama.
- Yunus, Mahmud, 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta : Mahmud Yunus wa Dzurriyah.
- Zain al-Dīn, dan Abu al-Fadl, 2005. *al-Mughnī min Hamala al-Asfāri fī Takhrij mā fī al-Ihyā min Akhbār Juz 1*. Beirut : Dar Ibn Hazm.



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Mara Ongku HSB

Nomor ID : 21890210010

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 25 Mei 1993

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

52 : الاستماع

54 : القواعد

57 : القراءة

543 : النتيجة

Berlaku Hingga : 28 September 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP 0852 7144 0823  
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag  
The Head of Language Development Center

© Ha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

of Sultan Syarif Kasim Ria





UIN SUSKA RIAU

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Maza Ongku HSB  
ID Number : 21890210010  
Date of Birth : May 25, 1993  
Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51  
Structure & Written Expressions : 61  
Reading Comprehension : 58  
Overall Score : 567

Expired Date : October 13, 2021



The Head of Language Development Center  
Mahyudin Syukri, M. Ag  
NIP. 19720421 200604 1 003

English Proficiency Test® Certificate Provided by  
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.  
The scores and information presented in this score report are approved.  
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004  
HP 0852 7144 0823 Fax: (0761) 858832  
Email : info@pusatbahasa.info Website : pusatbahasa.info

© Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

of Sultan Syarif Kasim Ria



UIN SUSKA RIAU



## of Sultan Syarif Kasim Riau

- of Sultan Syarif Kasim Riau

## KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI \*

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.		Prof. Dr. Anwarudin	gmg	
2.		Sumarta Bismar Tulon An	gmg	
3.		Spesi Sprak H. Jemurum, Lela Anis 11 tahun 1981	gmg	
4.		Diketahui bahwa sangat ada tmg spasi, ada 5 tahun ke atas 2 spasi	gmg	
5.		Penulisan foot note harus kon sistensi. Barisan dan simpan selasai	gmg	
6.		Kata dalam kurung harus di tulis di lain spasi.	gmg	

Pekanbaru, ..... 2026

Pekanbaru, ..... 2020

Pembimbing II / Co Promotor\*

Dr. Zerkow, M.D.



© Ha

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA  
NIM  
PROGRAM  
PRODI  
KONSENTRASI

MARA ONSKU IhsB  
21890210010  
Hukum Keluarga Pascasarjana  
Hukum Keluarga  
HK 3

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KETERANGAN
1	7/03/2019	Peran Mamak dalam Memelihara harta warisan Pusako Tinggi & Kanang Membeli Kelaminan Kadang Melay Kebupaten Agam Menurut Hukum Islam	2	
		Isnad, wanita karier yang & tingg kari oleh suami dalam perspektif hukum Islam dan Magrib al Syarif	2	
		Penetapan Nasab dari hubungan biologi & hukum perspektif Islam	2	

Pekanbaru, \_\_\_\_\_ 2018  
Direktur

Prof. Dr. Afrizal, M., MA  
NIP. 19591015 198903 1001

NB : Kartu ini dibawa setiap mengikuti seminar

Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali seminar sebelum menjadi peserta seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : Mara Onglu Hsb  
 NIM : 218910210010  
 PROGRAM : Pascasarjana  
 PRODI : Hukum Keluarga Islam  
 KONSENTRASI : Hukum Keluarga Islam

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	04/07/2019	Penggunaan hak cipta oleh		Sofy Permana
2		Isri Anapriana & tahun		
3		di Lafas kelas 2 & 6 persi		
4		Menurut Hukun Islam		
5				
6		Hukum dalam Masyarakat		Dr. M. Yulianti
7		Melayu Analisa Peran		
8		Katub Sifat dalam		
9		pernikahan di desa Muro		
10		Hak Kewajiban bagi		Shamud Rifa
11		Prinsip Rukun Rukun		
12		dalam U No. 23 th 2004		
13		keberhasilan dan lain		
14		Arif. Arif & Dosis Hb		Husni Nulyadi
15		Pertanian Islam		
16		Ketertarikan pada pemimpin		Nisa Chaila
17		Perspektif Hb		

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGKE HSB  
 NIM : 218900210010  
 PROGRAM : Ilmu Keluarga  
 PRODI :  
 KONSENTRASI :  
 :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	13/10/2019	Pengaruh Komunikasi dan		
2		Motivasi Keluarga		
3		Kegiatan belajar siswa		
4		di SMP Negeri 5 Kec.		
5		Murpaga Sini Kota		
6	23/10/2019	Pengaruh Puncak		
7		Strategi Pembelajaran		
8		Interaksi dan Penguasaan		
9		Media Power Point Terlampir		
10		Kepuasan belajar siswa		
11		Pada Pembelajaran Puncak		
12		Angka Ketan di Sini		
13	23/10/2019	Subjek & Kec. Bukit Raya		
14		Kota Pekanbaru		
15		Pengaruh Puncak dan sebagai		
		Interaksi dalam keluarga		
		Komunikasi efektif dalam keluarga		
		terhadap nilai anak di Kota		
		Pekabaru, Pekanbaru		

Pekanbaru, 20....  
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGKU HSB  
 NIM : 21890210010  
 PROGRAM : Pascasarjana  
 PRODI : Hukum Keluarga Islam (Eksternal al-Syakhriyah)  
 KONSENTRASI :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	18/oktober 2019	Study Komparatif Manajemen		
2		Pengelolaan Dana Zakat		
3		Pada Badan Amil Zakat		
4		Nasional Kota Pekanbaru		
5		dan Kabupaten Kampar.		
6	18/oktober 2019	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Quality of Work Life Terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai Bank BPR Sampit & Kotapateh Kampar Ditinjau menurut Ekonomi Islam		
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 18 Oktober 2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA DINI KUS  
 NIM : 218900310010  
 PROGRAM : Hubungan Keluarga  
 PRODI :  
 KONSENTRASI :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	2/10/2019	Catatan di No. 1001	JH	
2		Hubungan dalam perspektif		
3		Hubungan keluarga		
4	2/10/2019	Mengelaborasi Spasial & Sosial		
5		Memahami konsep usri		
6		(Mak) Muliati pendayagunaan		
7		(Mak) Muliati dalam		
8		Perspektif hubungan keluarga		
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

20....

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGKU HSIB  
 NIM : 218900210010  
 PROGRAM : Hukum Keluarga  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI :

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	07/11/2019	Kemampuan Guru Pendidikan dan Agama Islam	2	
2		Ornamen Monumen Kertus-		
3		um 2013 dan Upaya Membentuk		
4		Karakter Siswa Negeri	2	
5		P-kec Bangun Proba		
6		Has. Rakon Diklat		
7	07/11/2019	Kompetensi Pedagogik	2	
8		Guru Pendidikan Agama		
9		Islam pada Masyarakat		
10		dan mahasiswa belajar		
11		di Kota Negeri S. Kelantan	2	
12		Tinjauan.		
13				
14				
15				

Pekanbaru,  
Direktur,

November 19

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ENGLU HS  
 NIM : 21846210010  
 PROGRAM : Pascasarjana  
 PRODI : Hubungan Internasional  
 KONSENTRASI : Arts and Letters

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	9/11/2019	Perbudayaan terhadap anak	7	
2		dan penganiayaan Pornografi		
3		Perbudayaan 15 tahun keatas		
4		Mo. 44 tlm 2018 tentang		
5		Pornografi ditinjau menurut		
6		Hubungan Islam		
7	19/11/2019	Hubungan wanita yang ditinjau	21	
8		menurut adat istiadat Islam		
9		Ketika ditinjau menurut		
10		Hubungan Islam		
11	19/11/2019	Brayak Perbudayaan Islam		
12		menurut Hubungan Islam		
13		Analisis perbudayaan Islam		
14		di - Mawar dan di - Spandora		
15				

Pekanbaru, 19 November 2019  
 Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
 NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar

2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGKU HSD  
 NIM : 2189.002.10010  
 PROGRAM : Hukum Keluarga  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI : .....

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	<u>Selatan</u> <u>03/12/19</u>	<u>Hukum Keluarga</u>		
2		<u>Matrimonial Minangkabau</u>		
3		<u>dan perspektif</u>		
4		<u>Magister Syariah.</u>		
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, 03 Desember 2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





© Ha

# Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGKUTSB  
NIM : 21890210010  
PROGRAM : Pascasarjana  
PRODI : Hukum Keluarga  
KONSENTRASI : Hukum Keluarga

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	Kamis, 05/12/2019	Keharmonisan Rumah		
2		Tunggal Masyarakat		
3		TRPaskasari Ditinjau		
4		Asas-asas Hukum Islam		
5	Kamis, 05/12/2019	Idadat dalam Rangka Islam		
6		Konsep-konsep Hukum Islam		
7	Kamis, 05/12/2019	Asas-asas Hukum Islam		
8		Asas-asas Hukum Islam		
9		Asas-asas Hukum Islam		
10	Kamis, 05/12/2019	Asas-asas Hukum Islam		
11		Asas-asas Hukum Islam		
12		Asas-asas Hukum Islam		
13		Asas-asas Hukum Islam		
14		Asas-asas Hukum Islam		
15		Asas-asas Hukum Islam		

Pekanbaru, 05 Desember 2019  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR TESIS/DISERTASI PROGRAM PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA : MARA ONGU 4513  
 NIM : 21890210010  
 PROGRAM : Pascasarjana  
 PRODI : Hukum Keluarga  
 KONSENTRASI : Hukum Keluarga

NO	TGL/HARI	JUDUL TESIS/DISERTASI	PARAF SEKRETARIS	KET
1	23/12/19	Hukum dalam Masyarakat		
2		Melayu Menurut Perspektif		
3		Hukum Islam Chanales		
4		Penerapan Hukum di Desa Kuran		
5		Kecamatan Rambod Lulur		
6		Lab. Roks (pulu)		
7	23/12/19	Kali Maybin Dalam Perkawinan		
8		Kaji Gadi dan Jundi (baligh)		
9		Menurut penulisan Imam		
10		Abu Hanifah (Analisis Kerasid		
11		al-Syafiah >		
12				
13				
14				
15				

Pekanbaru, Desember 20.19  
Direktur,

Prof. Dr. H. Afrizal M, MA  
NIP. 19591015 198903 1 001

- NB: 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti Seminar  
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 10 kali Seminar sebelum menjadi Peserta Seminar





### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BIODATA PENULIS

Nama : MARA ONGKU HSB  
 Tempat /Tgl. Lahir : Huta Pasir, 25 Mei 1993  
 Pekerjaan : Guru  
 Alamat Rumah : Jl. Parkit 10 No. 252 RT 03 RW 06  
 Perumnas Sidomulyo Kel. Perhentian  
 Marpoyan Kec. Marpoyan Damai Kota  
 Pekanbaru Riau  
 No. Telp /HP : 0852-7262-7805  
 Nama Orang Tua : Sattak Hasibuan (Ayah)  
 Nurliana Harahap (Ibu)  
 Nama Istri : Nurmalasari Harahap, S. Pd.I  
 Nama Anak : Faizatul Fitriyah Hasibuan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Tanjung Baringin Sumut : Lulus Tahun 2005  
 SLTP MTS PP. Anndihom Sumut : Lulus Tahun 2008  
 SLTA MA PP. Nurul Huda Sumut : Lulus Tahun 2011  
 (S.1) UIN Suska Riau : Lulus Tahun 2016

### RIWAYAT PEKERJAAAN

- a. Guru Agama dan PKn pada SMK Inovasi Riau 2017 Sampai Sekarang
- b. Guru PPKn pada SMP Widya Graha 2018 Sampai Sekarang
- c. Guru MDTA Al-Ikhwan 2017 Sampai Sekarang
- d. Ta'mir Masjid Paripurna Al-Ikhwan 2013 Sampai Sekarang

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Seksi Kerohanian dan Pendidikan HIMAPALUTA Pekanbaru Tahun 2013-2015
2. PMII Komisariat UIN Suska Riau Tahun 2014
3. PC. PMII Kota Pekanbaru Tahun 2016
4. Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Nurul Huda Bangai (IKA-PPNH)
5. Pembina Forum Remaja Masjid Paripurna Al Ikhwan 2017-2020
6. Wakil Sekretaris I Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kota Pekanbaru
7. Sekretaris PW KBRA Riau

### KARYA ILMIAH

1. Pemikiran Politik Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) Tentang Keadilan Sosial Dalam Perspektif Fiqh Siyasah (Skripsi)
2. Pagi Bersaahaja Selamat Hari Guru Nasional RI (Riau Pos)
3. Cerdas Memilih Pemimpin (Riau Pos)
4. Penyebab Kehidupan makin Sempit (Riau Pos)





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU